



TUGAS AKHIR - RP09 1333

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI KONDANG MERAK DESA SUMBER
BENING KECAMATAN BANTUR KABUPATEN
MALANG**

**FIKA RAHMAWATI
NRP 36 09 100 067**

**Dosen Pembimbing :
Dian Rahmawati, ST. MT.**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2014**



FINAL PROJECT - RP09 1333

DEVELOPMENT OF KONDANG MERAK BEACH TOURISM AREA IN SUMBERBENING VILLAGE MALANG REGION

FIKA RAHMAWATI
NRP 36 09 100 067

Supervisor :
Dian Rahmawati, ST. MT.

DEPARTEMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty Of Civil Engineering And Planning
Sepuluh Nopember Institute Of Technology
Surabaya 2014

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI
KONDANG MERAK DESA SUMBERBENING
KECAMATAN BANTUR KABUPATEN MALANG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

FIKA RAHMAWATI
NRP. 3609 100 067

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir


Dian Rahmawati ST. MT.
NIP. 1198206072009122002

SURABAYA, JULI 2014



Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

Nama Mahasiswa : Fika Rahmawati
NRP : 3609 100 067
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
ITS

Dosen Pembimbing : Dian Rahmawati ST. MT.

Abstrak

Pantai Kondang Merak adalah salah satu Obyek wisata pantai yang berada di kawasan wisata pantai selatan Kabupaten Malang tepatnya di Kecamatan Bantur. Potensi industri wisata pantai yang tersebar di Kabupaten Malang bagian Selatan masih belum dikelola secara maksimal, sehingga kawasan wisata alam tersebut mengalami kelesuan dalam kunjungan wisata. Pantai Kondang Merak merupakan salah satu pantai yang masih belum dikembangkan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. Pantai Kondang Merak hanya dikunjungi 250 orang/bulan. Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak hanya mengalami sedikit peningkatan kunjungan wisata pada saat akhir minggu, hari libur dan apabila terdapat kegiatan - kegiatan tertentu yang diadakan oleh beberapa komunitas maupun golongan. Namun jumlah pengunjung tersebut akan kembali menurun bila di hari biasa. Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak hanya ramai dikunjungi pada saat akhir minggu, hari libur dan apabila terdapat acara-acara tertentu yang diadakan oleh beberapa komunitas maupun golongan dan akan menurun kembali apabila pada hari – hari biasa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Dalam penelitian ini, untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan tiga tahapan analisa yaitu pengidentifikasian karakteristik kawasan wisata pantai dengan teknik analisa deskriptif, penentuan factor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata pantai dengan menggunakan teknik Content analysis, dan tahapan terakhir adalah perumusan arahan pengembangan kawasan wisata pantai dengan menggunakan tahapan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang terdiri dari pengembangan daya tarik wisata alam baik atraksi alam, atraksi buatan, atraksi kuliner maupun kebudayaan lokal

yang khas, pengadaan sarana wisata yang sesuai kebutuhan karakter kawasan wisata alam, partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata, kesinergian kebijakan, pengadaan koridor wisata pantai, pelestarian kawasan sebagai kawasan konservasi.

Kata Kunci: *kawasan wisata pantai, arahan pengembangan, kunjungan wisata*

Development Of Kondang Merak Beach Tourism Area In Sumberbening Village Malang Region

Name : Fika Rahmawati
ID Number : 3609 100 067
Departement : Urban and Regional Planning
Faculty of Civil Engineering and Planning
ITS
Supervisor : Dian Rahmawati ST. MT.

Abstract

Kondang Merak beach is one of the tourist attraction beach located in the south coast tourist area of Malang regency precisely in Bantur Distric. Potential coastal tourism industry that spread across the southern part of Malang Region still not managed optimally, so that the natural attractions of the region experienced a decline in tourist visits. Kondang Merak beach is one beach that is still not developed to the fullest. It can be seen from the number of tourists who visit the Kondang Merak beach tourism area. Kondang Merak beach only 250 people visited / month. Kondang Merak Beach Tourism Area only a slight increase in tourist traffic during weekends, holidays and when there is activity - certain activities that are held by some community or group. But the number of these visitors will return decreases when in normal days. Kondang Merak Beach Tourism Area only crowded during weekends, holidays and when there are certain events that are held by some community or group and will decrease again when the day - a regular day. Based on these problems, the purpose of this study is to formulate the direction of the development of beach tourism area Kondang Merak.

In this study, to achieve the purpose of the study, conducted the analysis of the three stages of identifying characteristics of the coastal resorts with a descriptive analysis techniques, determining the factors that influence the development of coastal resorts to using Content analysis techniques, and the last stage is the formulation of tourism development direction shore by using triangulation stages.

Based on the research, development direction Kondang Merak Beach tourist area consists of the development of natural attractions both natural attractions, artificial attractions, culinary attractions and distinctive local culture, provision of tourist facilities that suit the needs of the tourist area of natural character, community participation in tourism development, kesinergian policies, procurement coastal tourist corridor, the preservation of the area as a conservation area.

Keywords: coastal resorts, the direction of development, tourist visits

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, karunia dan tuntunan-Nya sehingga laporan Tugas Akhir dengan judul **“Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Desa Sumber Bening Kabupaten Malang”** ini dapat terselesaikan.

Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua atas perhatian, kasih sayang dukungan moral, materi dan spiritual yang tak hentinya diberikan kepada penulis.
2. Ibu Dian Rahmawati ST. MT., selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, nasehat serta motivasi selama penyusunan Tugas Akhir.
3. Ibu Ketut Dewi Martha Erli ST. MT., dosen koordinator Tugas Akhir yang telah banyak melakukan upaya dalam terlaksananya mata kuliah Tugas Akhir.
4. Bapak Putu Gde Ariastita, ST. MT., selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota dan dosen wali atas segala bimbingan dan sarannya selama ini.
5. Putu Gde Ariastita, ST. MT., Ema Umilia, ST., MT., Rulli Pratiwi, ST, MT, dan Ir. Mulyono Sadyohutomo, MURP selaku dosen penguji atas segala saran dan kritik yang membangun.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan.
7. Perum Perhutani Kabupaten Malang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Bappeda Kabupaten Malang, Kecamatan Bantur Kabupaten Malang, masyarakat Kampung Nelayan Pantai Kondang Merak serta para responden yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
8. Sahabat terbaik: Muthmainnah, Adinda Putri, Jos Oktarina Pratiwi, Evi Abarwati dan teman – teman NIK atas segala dukungan motivasi, persahabatan, bantuan, dukungan selama ini sehingga dan banyak hal lain yang telah kalian berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

9. Seluruh teman-teman Plano-09 atas bantuan dan dukungan semangat yang diberikan. Terimakasih atas persahabatan dan persaudaraan yang indah selama 4 tahun ini, semoga ikatan yang ada saat ini akan terus terjalin selamanya.
10. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritikan, masukan dan saran akan sangat berarti bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Terima Kasih.

Surabaya, 20 Juli 2014
Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup	6
1.4.1 Ruang lingkup wilayah	6
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
1.6 Sistematika Pembahasan.....	8
1.7 Kerangka Berpikir	17

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata.....	15
2.1.1 Definisi Pariwisata	15
2.1.2 Motivasi Wisatawan.....	15
2.1.3 Unsur Pokok Pariwisata.....	17
2.1.4 Jenis-jenis Pariwisata.....	23
2.2 Wisata Bahari	26
2.3 Pengembangan Pariwisata	28

2.3.1	Pengertian Pengembangan Objek Wisata	28
2.3.2	Konsep Spasial Dalam pengembangan Kawasan Wisata.....	30
2.3.3	Konsep Pariwisata Berkelanjutan.....	32
2.4	Sintesa Tinjauan Pustaka	35
2.5	Indikator Dan Variabel yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai	39

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian.....	43
3.2	Jenis Penelitian	43
3.3	Indikator, Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	44
3.4	Teknik Sampling.....	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data	51
3.5.1	Data Primer	51
3.5.2	Data Sekunder	52
3.6	Teknik Analisis Data	53
3.7	Kerangka Tahapan Penelitian.....	55

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum.....	59
4.1.1	Kondisi Geografis	59
4.1.2	Kondisi Historis	59
4.1.3	Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	60
4.1.3.1	Obyek Daya Tarik Wisata Pantai Kondang Merak.....	60
4.1.3.2	Wisatawan.....	63
4.1.3.3	Kondisi Ekosistem Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	65
4.1.4	Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata.....	67
4.1.4.1	Jaringan Air bersih.....	67

4.1.4.2	Jaringan Listrik.....	67
4.1.4.3	Jaringan Telepon.....	68
4.1.4.4	Drainase dan Persampahan.....	68
4.1.5	Sarana Wisata.....	69
4.1.6	Aksesibilitas.....	70
4.1.6.1	Jaringan Jalan.....	70
4.1.6.2	Moda Angkutan Umum Menuju Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	72
4.2	Analisa dan Pembahasan	77
4.2.1	Analisa Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Kondang merak	77
4.2.1.1	Analisa Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak	77
4.2.1.2	Analisa Karakteristik Fisik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	85
4.2.2	Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Menggunakan <i>Content Analysis</i>	91
4.2.3	Tahapan Triangulasi untuk Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	103

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	109
5.2	Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	115
-----------------------	------------

halaman sengaja dikosongkan

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komponen Pariwisata.....	22
Tabel 2.2	Jenis-Jenis Pariwisata.....	25
Tabel 2.3	Komponen Konsep Spasial Pariwisata.....	32
Tabel 2.4	Dimensi Dalam Pengembangan Konsep Pariwisata Berkelanjutan.....	33
Tabel 2.5	Kajian Pustaka Komponen Wisata.....	35
Tabel 2.6	Sintesa Komponen Wisata.....	36
Tabel 2.7	Kajian Pustaka Pengembangan Kawasan Wisata Pantai KondangMerak.....	37
Tabel 2.8	Sintesa Teori Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	38
Tabel 2.9	Indikator Dan Variable Penelitian.....	39
Tabel 3.1	Tabel Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
Tabel 3.2	Tahapan Analisa Stakeholder.....	47
Tabel 3.3	Pemetaan Stakeholders Menurut Kepentingan dan Pengaruh Terhadap Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	49
Tabel 4.1	Jenis Atraksi Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	61
Tabel 4.2	Jumlah Pengunjung Pantai Kondang Merak.....	64
Tabel 4.3	Sistem Penyediaan Air Bersih Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.....	67
Tabel 4.4	Jaringan Jalan Di Kecamatan Bantur.....	71
Tabel 4.5	Matriks Tabulasi Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	82
Tabel 4.6	Matriks Tabulasi Karakteristik Fisik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	86
Tabel 4.7	Matriks Tabulasi Karakteristik Infrastruktur Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	89

Tabel 4.8	Tabel Analisis Konten.....	93
Tabel 4.9	Tahapan Triangulasi: Perumusan Arahan.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Ds. Sumber Bening.....	9
Gambar 1.2	Peta Kawasan Wisata Pantai.....	11
Gambar 1.3	Diagram Kerangka Berpikir.....	13
Gambar 2.1	Diagram Kajian Pustaka.....	41
Gambar 4.1	Objek Wisata Pantai Kondang Merak.....	61
Gambar 4.2	Kegiatan Berkemah Di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	62
Gambar 4.3	Kegiatan Atraksi Berperahu Di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	62
Gambar 4.4	Diagram Kunjungan Wisatawan.....	64
Gambar 4.5	Kondisi Dan Jenis Tanah di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	65
Gambar 4.6	Penggunaan Sel Surya Di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	68
Gambar 4.7	Kondisi Muara Sungai Di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	69
Gambar 4.8	Sarana Peribadatan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	69
Gambar 4.9	Posko Kesehatan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	70
Gambar 4.10	Sarana Lahan Parkir Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	70
Gambar 4.11	Sarana Pelayanan Jasa Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	70
Gambar 4.12	Pos Perbatasan Antara Jalan Aspal Dengan Jalan Makadam.....	71
Gambar 4.13	Kondisi Jaringan Jalan Menuju Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.....	72
Gambar 4.14	Peta Hidrologi dan Jaringan Jalan.....	73
Gambar 4.15	Peta Land Use Desa SumberBening.....	75

halaman sengaja dikosongkan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah telah mencanangkan tahun 2008 sebagai tahun kunjungan wisata dan mengharapkan sektor pariwisata dapat memainkan peranan strategis sebagai sumber pendapatan dan devisa nasional, penciptaan kesempatan kerja dan berusaha, sekaligus sebagai media untuk melestarikan nilai – nilai budaya. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah dan dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Studi yang belum lama dilakukan Pusat Studi Pariwisata UGM bekerjasama dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata memperkirakan bahwa jumlah wisatawan manca negara yang akan berkunjung ke Indonesia pada tahun 2003 dan selanjutnya akan mencapai 6,46 juta (prediksi moderat). Akan tetapi jika diamati persebaran arus wisatawan tidak merata dan hanya terpusat pada beberapa Daerah Tujuan Wisata (DTW) utama, terutama Bali dan Yogyakarta. Kondisi ini perlu diatasi dengan mengarahkan para wisatawan ke daerah – daerah tujuan wisata yang mempunyai potensi lainnya. Sehubungan dengan diimplementasikannya kebijakan desentralisasi melalui UU No 22 tahun 1999, yang diperbaharui dengan UU No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dimana kewenangan menyelenggarakan kebijakan pariwisata berada pada tingkat lokal.

Selama ini telah banyak pariwisata pantai di Indonesia yang mendapat perhatian dunia karena potensi yang ada baik potensi ekosistem, keindahan alam maupun sosial ekonomi masyarakat. Salah satu daerah yang kaya akan keindahan pantainya adalah Kabupaten Malang. Pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, selain itu pariwisata juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan

terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktifitas pariwisata. Selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal di Kabupaten Malang dan dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat serta pada gilirannya akan mengangkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Malang (<http://disbudpar.malangkab.go.id>, 2013).

Potensi industry wisata pantai yang tersebar di Kabupaten Malang bagian Selatan masih belum dikelola secara maksimal, sehingga kawasan wisata alam tersebut mengalami kelesuan dalam kunjungan wisata (www.antarajatim.com, 2013). Salah satu Obyek wisata pantai yang berada di kawasan pantai selatan Kabupaten Malang tepatnya di Kecamatan Bantur adalah Pantai Balekambang dan Pantai Kondang Merak (<http://disbudpar.malangkab.go.id>, 2013). Pantai Kondang Merak Merupakan salah satu pantai yang masih belum dikembangkan secara maksimal. hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah wisatawan antara jumlah wisatawan Pantai Balekambang dengan pantai Kondang Merak, jumlah wisatawan kedua pantai ini berbanding jauh. Menurut data tahun 2011, Pantai Balekambang telah dikunjungi oleh 3000 orang/bulan sedangkan Pantai Kondang Merak hanya dikunjungi 250 orang/bulan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, 2011). Pantai Balekambang telah mengalami perkembangan kegiatan wisata yang cukup pesat, namun hal ini masih belum terjadi di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. Padahal lokasi Pantai Kondang Merak bersebelahan dengan Pantai Balekambang. Perbedaan jumlah pengunjung ini menunjukkan bahwa Pantai Kondang Merak masih belum maksimal dikembangkan, Pantai Kondang Merak hanya ramai dikunjungi pada saat akhir minggu, hari libur dan apabila terdapat acara-acara tertentu yang diadakan oleh beberapa komunitas maupun golongan (<http://www.antarajatim.com>, 2013).

Pada Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Malang (2006), Pantai Kondang Merak telah termasuk dalam pengembangan objek wisata di zona III dengan kawasan wisata Pantai Sendang Biru sebagai pusat pelayanan wisata. Objek wisata ini masih dalam serangkaian kawasan wisata pantai selatan kabupaten Malang dan merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan sehingga dapat saling menunjang kegiatan wisata.

Lokasi Pantai Kondang Merak terletak di Desa Sumber Bening dan masuk wilayah Kecamatan Bantur. Berdasarkan data yang terdapat di website resmi Kabupaten Malang [Http://Bantur.Malangkab.Go.Id](http://Bantur.Malangkab.Go.Id) (2012) menjelaskan bahwa Kecamatan Bantur merupakan kawasan hutan lindung dengan kawasan terluas kedua berada Desa Sumberbening. Desa Sumberbening memiliki luas hutan lindung \pm 364 Ha dan hutan produksi \pm 323 Ha. Letak Pantai Kondang Merak yang masih masuk administrasi Desa Sumberbening juga berbatasan langsung dengan kawasan hutan, karena untuk menjangkau Wisata Pantai Kondang Merak jalur yang dilewati pengunjung harus melewati kawasan hutan lindung dengan kondisi jalan yang rusak dan masih berupa jalan makadam yang berbatu, kondisi jaringan jalan ini akan semakin memburuk apabila tiba masa musim hujan, akses jalan yang masih sulit untuk dilewati menyebabkan masih rendahnya pengunjung yang menjangkau tempat ini. Kawasan hutan dan kawasan wisata ini di kelola sendiri oleh Perum Perhutani, Perhutani secara mandiri juga menetapkan kawasan hutan lindung yang bersebelahan Pantai Kondang Merak sebagai Wana Wisata (wisata hutan) dengan potensi masih banyak terdapatnya satwa-satwa liar berupa spesies burung langka yang dilindungi (hasil wawancara Perhutani, 2013) serta kondisi eksisting Pantai Kondang Merak yang berbentuk teluk (estuaria) menyebabkan terbatasnya pengelolaan untuk tidak melakukan pengembangan yang ekstrim di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak ini (hasil wawancara Bappeda Kab. Malang, 2013), sehingga keberadaan wisata pantai ini perlu disesuaikan arahan pengembangannya dengan ketetapan kawasan hutan lindung dan kawasan konservasi agar tidak bertentangan serta tidak

mengganggu fungsi dari hutan lindung dan Kawasan konservasi itu sendiri.

Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak sebenarnya merupakan objek wisata yang potensi sebagai pariwisata alam dengan pesona pemandangan pantai yang berbentuk teluk (estuaria) sehingga tidak dapat dilakukan perubahan yang ekstrim (hasil wawancara Staff Ahli Bupati Kab. Malang, 2013) dan bukit-bukit karang yang berfungsi sebagai penghias maupun pemecah gelombang ombak serta sebagai sarana edukasi karena di sekitarnya terdapat hutan lindung dan biota-biota laut dan ekosistem-ekosistem yang tidak hanya bisa dibuat *snorkeling* dan *diving* tetapi juga dapat dipelajari dan dijadikan penelitian oleh wisatawan atau peneliti (survey primer dan hasil wawancara, 2013). Pada tahun 2001 sempat terdapat rencana pengembangan kawasan wisata di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yang akan dilakukan pihak asing yang berasal dari Korea, namun tidak dilanjutkan karena terdapat masalah dalam kepengurusan lembaga pemerintah Kabupaten Malang pada saat itu (hasil wawancara, 2013). Hal ini membuktikan bahwa sesungguhnya kawasan wisata pantai ini sangat potensial untuk dikembangkan dan mampu untuk menarik investor bahkan investor asing.

Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak merupakan salah satu wisata pantai selatan yang dapat dikembangkan karena mulai banyaknya kawasan wisata pantai di Kabupaten Malang yang mulai diminati pengunjung. Wisata Pantai Kondang Merak memiliki potensi alam yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi kegiatan pariwisata yang lebih baik dan menjadi salah satu objek wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak serta dapat meningkatkan pendapatan penduduk yang menetap di sekitar kawasan wisata ini. Secara teoritis ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kegiatan wisata suatu kawasan, sehingga diperlukan kajian pengembangan Wisata Pantai Kondang Merak tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kegiatan

pariwisata di Wisata Pantai Kondang Merak. Berdasarkan hasil observasi langsung di kawasan wisata dapat di indikasikan bahwa kegiatan wisata pantai belum dikembangkan secara optimal.

1.2 Rumusan Permasalahan

Wisata Pantai Kondang Merak merupakan salah satu wisata pantai di wilayah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Selatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan, namun sejauh ini Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak masih belum terkelola dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan kurang berkembangnya pemanfaatan potensi wisata pantai dan kondisi akses penghubung yang masih minim. Dari jumlah kunjungan wisata menunjukkan jumlah wisatawan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yang masih jauh dibandingkan dengan jumlah wisatawan Wisata Pantai Balekambang yaitu dengan selisih jumlah sekitar 1500 orang/bulannya. Selain itu, sebagai kawasan wisata alam yang masih alami dan berada di kawasan hutan lindung dengan potensi wana wisatanya serta kondisi eksisting yang berbentuk teluk (estuaria) sehingga dalam pengelolaannya tidak dapat dilakukan pengembangan yang ekstrim maka diperlukan penangan pengembangan yang sesuai dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Berdasarkan permasalahan tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak?

1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan Arah pengembangan yang dapat diterapkan di Wisata Pantai Kondang Merak Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Sasaran Penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata pantai di wilayah studi.

2. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak di Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.
3. Menetapkan Arahan yang sesuai untuk Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

1.4 Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pantai Kondang Merak terletak pada petak 97C wilayah Resort Polisi Hutan (RPH) Sumber Manjing Kulon, BKPH Sengguruh, KPH Malang. Pantai ini terletak di Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang atau sekitar 68 kilometer dari Kota Malang. Desa Sumber Bening memiliki luas wilayah sebesar 26,4 Ha, sedangkan untuk Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak memiliki panjang pantai \pm 1Km. Batas Desa Sumber Bening antara lain pada bagian utara berbatasan dengan Desa Banjar Rejo, selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, timur berbatasan dengan desa Sri Gonco, serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Tugu Rejo. Lebih jelasnya dapat dilihat di Gambar 1.1.

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada studi ini berisi tentang aspek pengembangan kawasan wisata pantai di kabupaten malang, dengan ruang lingkup yaitu materi tentang wisata alam berupa kawasan wisata pantai. Lingkup materi juga membahas tentang pengembangan kawasan wisata pantai yang potensial, sehingga hasil akhir dari penelitian ini adalah Arahan yang sesuai dan potensial untuk pengembangan di kawasan Wisata Pantai Kondang Merak maka perlu dilakukan analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata pantai.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini mencakup – aspek yang sesuai dengan pembahasan yang aan dilakukan oleh

peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan teori- teori yang terkait beberapa diantaranya adalah teori kepariwisataan, Arahana pengembangan pariwisata (ekowisata dan wisata minat khusus), Konsep pariwisata berkelanjutan, dan lainnya. Selain menggunakan teori ataupun arahan yang sudah ada peneliti juga akan menggunakan studi atau kajian terkait yang sudah pernah dilakukan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menyumbangkan keilmuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, serta menyumbangkan informasi mengenai pengembangan kawasan pariwisata pantai. Dalam pengembangan keilmuan perencanaan wilayah dan kota, informasi mengenai pengembangan wisata disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki kawasan wisata pantai sehingga dapat menjadi ilmu dan informasi tambahan di bidang perencanaan wilayah dan kota.

1.5.2 Manfaat Praktis

Pada sisi praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang bagi stakeholder, antara lain:

- a) Bagi pemerintah atau instansi terkait, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan wisata alam berupa pantai.
- b) Bagi pengelola atau swasta, dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan kawasan wisata pantai.
- c) Bagi akademisi dan peneliti, dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjutan tentang pengembangan kawasan wisata pantai.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang studi, rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup wilayah studi dan materi pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Merupakan hasil studi literatur yang berupa dasar-dasar teori dan referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam Tinjauan pustaka ini akan membahas tentang definisi pariwisata, jenis-jenis pariwisata, komponen pariwisata, serta arahan pembangunan wilayah. Akhir dari eksplorasi ini menghasilkan sintesa pustaka yang didapat dari kajian pustaka.

Bab 3 Metode Penelitian

Menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, variabel-variabel penelitian, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

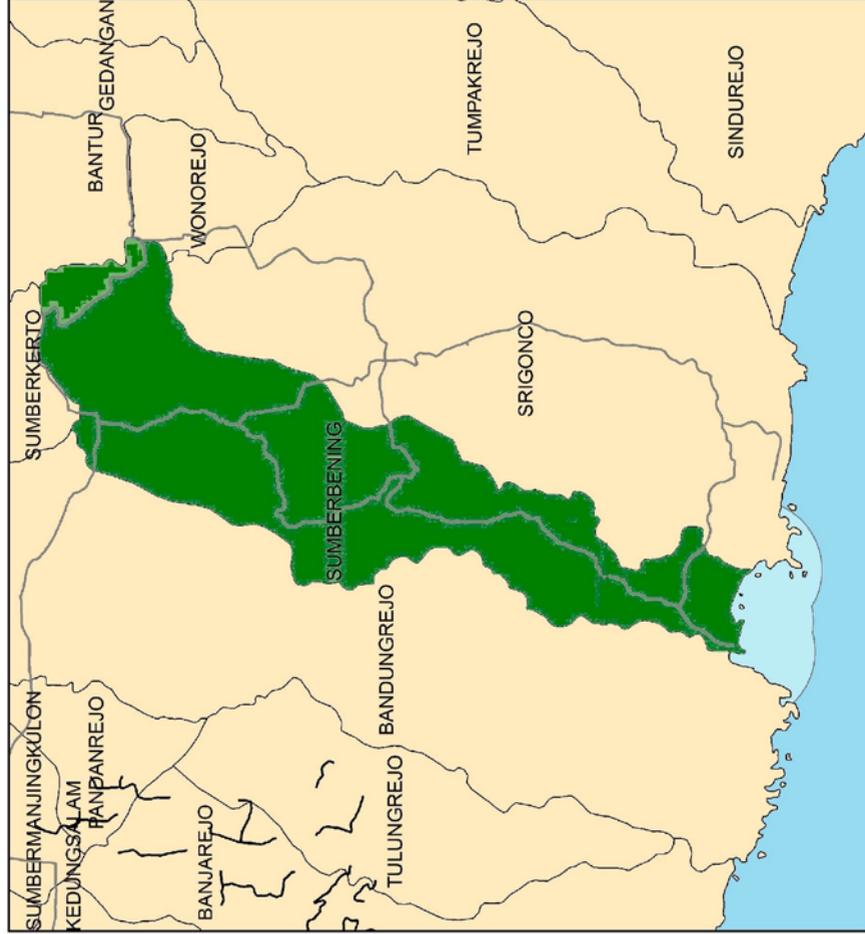
Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Berisi gambaran umum Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak beserta analisis identifikasi potensi dan karakteristik kawasan wisata, analisa faktor-faktor pengembangan kawasan wisata pantai, dan arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan semua hasil penelitian, serta rekomendasi untuk menindak lanjuti hasil dari penelitian ini.

Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Sumber Bening



Pengembangan Kawasan Wisata
Pantai Kondang Merak
Desa Sumber Bening Kabupaten Malang

LEGENDA

- Desa Sumber Bening
- Kecamatan Bantur
- Batas Laut
- Jaringan Jalan
 - Jalan Lokal
 - Jalan Setapak

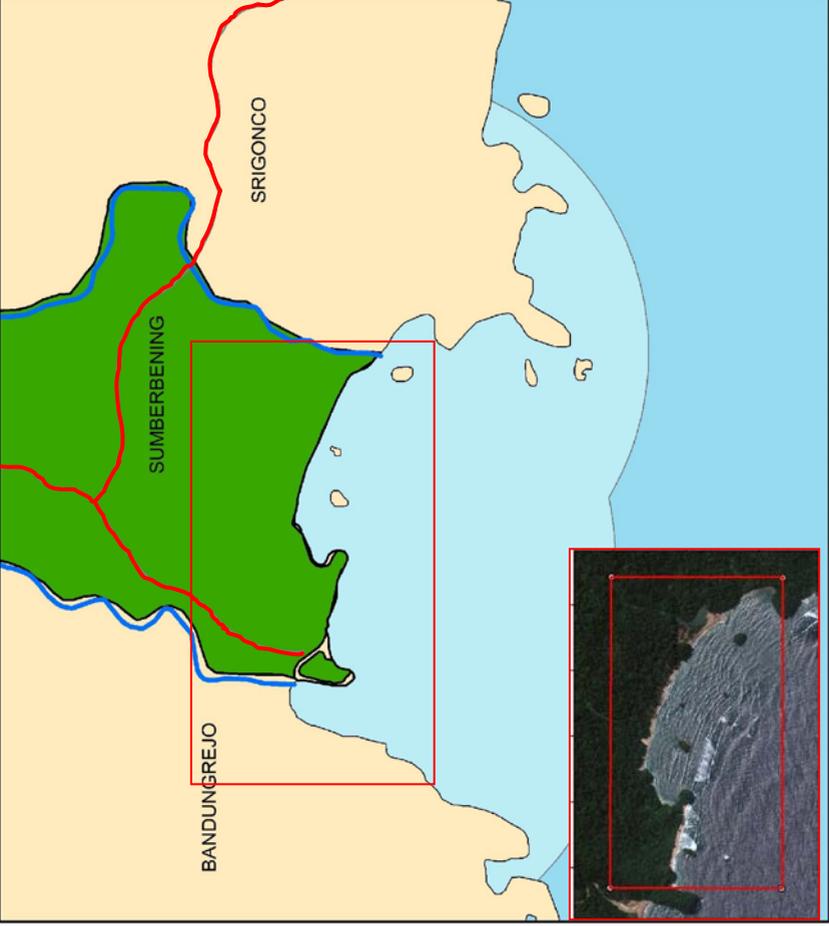


1:100.000



Halaman ini sengaja dikosongkan

Gambar 1.2 Peta Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Ds Sumber Bening



Pengembangan Kawasan Wisata
 Pantai Kondang Merak
 Desa Sumber Bening Kabupaten Malang

LEGENDA

-  Desa Sumber Bening
-  Kecamatan Bantur
-  Batas Laut
- Aliran Sungai**
-  Sungai
-  Sungai Musiman
- Jaringan Jalan**
-  Jalan Lokal
- Penggunaan Lahan**
-  Hutan
-  Permukiman
-  Persawahan
-  Pertanian tanah kering semusim
-  Tanah terbuka



 1:25.000

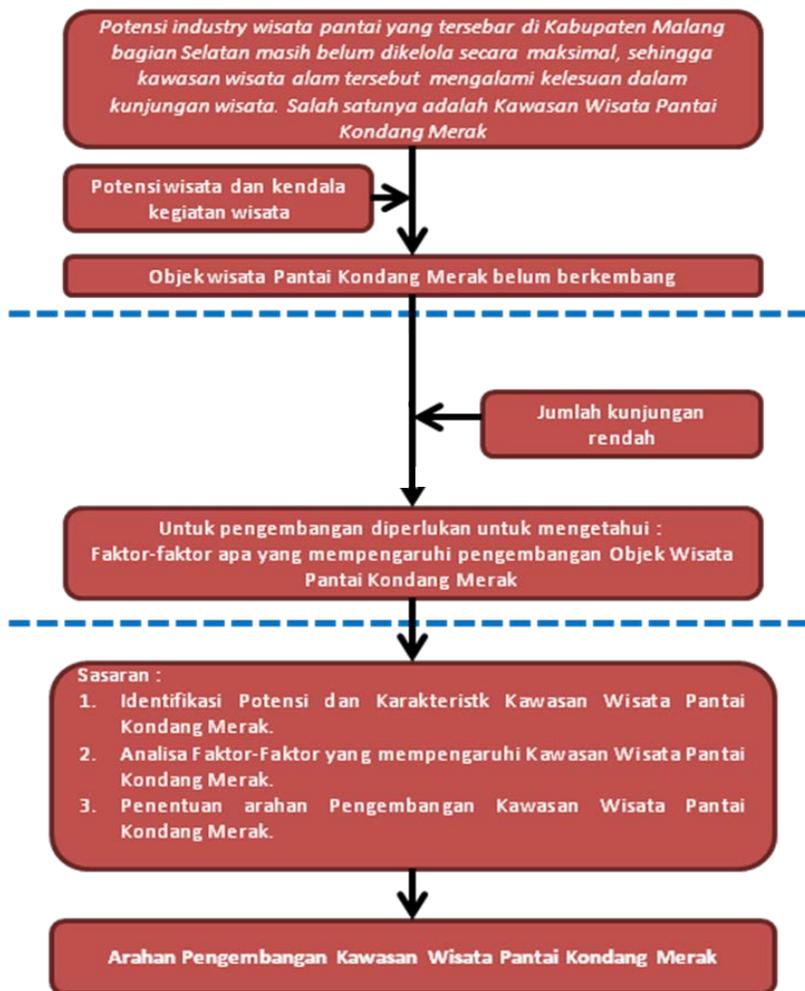
0 175 350 700 1.050 1.400


 Meter



Halaman ini sengaja dikosongkan

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis 2013

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Istilah “pariwisata” adalah: “Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam”. Dalam bukunya berjudul “Pengantar Ilmu Pariwisata” (Yoeti, 1996).

Junianto Damanik dan Helmut Weber (2006) mendefinisikan pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain, adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa definisi pariwisata yang bersumber para pakar di atas yaitu, pariwisata merupakan berbagai macam aktivitas wisata yang di dukung oleh fasilitas dan layanan wisata, dimana aktivitas ini dilakukan sementara waktu.

2.1.2 Motivasi Wisatawan

Menurut 5 Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-bangsa No. 870 (Yoeti, 1996) pengertian wisatawan adalah: “Setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa, dengan alasan apapun juga, kecuali mengusahakan sesuatu pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjunginya”.

Menurut rumusan di atas, termasuk didalamnya pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara yang dikunjungi dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut ini:

- a. Pesiari (leisure).
- b. Hiburan dagang (business), keluarga, konferensi, dan misi.

Yoeti (1985) membedakan jenis-jenis wisatawan yakni berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata maupun sudut pandang penyedia seperti berdasarkan objek daya tarik. Pariwisata berdasarkan jenis aktivitas dibedakan berdasarkan jenis aktivitas, yakni:

1. Pariwisata aktif, dalam kegiatan pariwisata aktif wisatawan memegang peran utama dan objeknya sendiri berfungsi sebagai alat, seperti berenang, Dayung, diving dan kanoi.
2. Pariwisata pasif, dalam kegiatan pariwisata jenis pasif, wisatawan bersifat pasif sebagai penikmat objek, sedangkan objeknya memilikip peran utama, seperti : menikmati pemandangan pegunungan, atraksi budaya, dan atraksi wisata.

Yoeti (2004) mengatakan bahwa McIntosh mengelompokkan motivasi perjalanan wisata sebagai berikut:

1. Motivasi fisik yaitu motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis, antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya.
2. Motivasi budaya yaitu motivasi yang erat kaitannya dengan keinginan untuk dapat melihat dan mengetahui tata cara kehidupan dan kebudayaan negara atau daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai objek tinggalan budaya.
3. Motivasi interpersonal yaitu motivasi yang bersifat sosial, seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi, melakukan ziarah, pelarian dari situasi yang membosankan dan seterusnya.
4. Motivasi status yaitu adanya motivasi yang didasari oleh maksud seseorang untuk memperlihatkan kedudukan atau statusnya dalam masyarakat demi gengsi maupun pengakuan.

Kesimpulan dari beberapa teori diatas adalah wisatawan memiliki beberapa motif dalam melakukan kegiatan wisata, motivasi ini akan menentukan jenis objek wisata dan jenis kegiatan wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan. Meskipun para wisatawan seringkali tidak menyadari motivasi dalam kegiatan wisata namun motivasi wisata inilah mempengaruhi pilihan para wisatawan dalam menentukan objek wisata yang akan dikunjungi.

2.1.3 Unsur pokok pariwisata

Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit, 1994):

1. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
2. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
3. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
4. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
5. Cinderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
6. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

Intosh (1995) juga menambahkan bahwa komponen pariwisata terdiri dari :

1. Sumber daya alam (*natural resources*)
Kategori ini merupakan dasar dari sediaan atau penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan (objek dan daya tarik wisata);
2. Infrastruktur, seperti sistem penyediaan air bersih, sistem pengolahan limbah, sistem drainase, jalan, pusat perbelanjaan/pertokoan;
3. Moda transportasi, termasuk didalamnya fasilitas pendukungnya; dan

4. Partisipasi masyarakat, yang merupakan salah bentuk kenyamanan (*hospitality service*) yang ditawarkan oleh tuan rumah
5. Sumber daya budaya (*cultural resources*), termasuk seni murni, kesusastraan, sejarah, permainan dan pertunjukan sejarah.

Sedangkan Inskeep (1991) berpendapat bahwa komponen pariwisata dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata
Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata. Atraksi wisata sangat mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Semakin bagus atraksi wisata, semakin banyak pula permintaan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut dan makin berkembang pula atraksi wisata tersebut (Suwena,2010).
2. Akomodasi
Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.
3. Fasilitas dan pelayanan wisata
Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi

dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

4. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan antar kawasan wisata dan antar atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

5. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

6. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, dimana terjadi koordinasi antar *stakeholder*.

Dari kedua sumber diatas dapat diketahui bahwa komponen dalam pariwisata yang harus dipenuhi meliputi keberadaan sumber daya alami dan buatan yang menjadi daya tarik wisata, dan infrastruktur serta transportasi (Intosh,1995). Berdasarkan penjelasan komponen wisata menurut Inskeep, dapat ditambahkan bahwa komponen wisata yang harus dipenuhi adalah elemen kelembagaan. Elemen kelembagaan dibutuhkan untuk mengetahui pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan kawasan. Pada elemen kelembagaan, partisipasi masyarakat dapat diikutsertakan dalam komponen tersebut, karena partisipasi masyarakat juga merupakan bentuk pengelolaan terhadap masyarakat. Jadi selain terdapat sumber daya alami dan buatan serta transportasi dan infrastruktur, kelembagaan juga dapat ditambahkan sebagai salah satu komponen dalam pariwisata.

Yoeti (1985) juga membagi produk wisata, sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata, menjadi tiga bagian yaitu:

1. Aspek Lingkungan Alamiah

Aspek lingkungan alamiah adalah benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta. Hal-hal yang menjadi atribut dalam pengembangan produk wisata antara lain:

- a. Keindahan, yaitu berkaitan dengan kondisi iklim, bentuk tanah dan pemandangan.
- b. Kelestarian, yaitu yang berkaitan dengan kelestarian dari flora dan fauna dan kebersihan.

2. Aspek Lingkungan Buatan

Aspek lingkungan buatan merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan buatan manusia. Atribut yang termasuk dalam lingkungan buatan adalah:

- a. Atraksi Wisata, yang memiliki definisi segala sesuatu sajian wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat dan dinikmati. Atraksi wisata dapat berupa tari-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat dan lain-lain.
- b. Benda-benda Tradisional, yaitu berupa faktor benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan dengan beberapa indikatornya yaitu; adanya monumen bersejarah, adanya museum bersejarah, perpustakaan, dan kerajinan tradisional (*handicraft*).
- c. Hospitality (penerimaan), yaitu berkaitan dengan tata cara hidup tradisional dari masyarakat yang merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan.

3. Aspek Prasarana dan Sarana Wisata

Aspek prasarana dan sarana dinilai berdasarkan faktor-faktor kualitas yang terdiri sarana wisata dan transportasi. Hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana wisata terkait beberapa atribut yaitu:

- a. *Recreative and Sportive Plant* atau sarana rekreasi

- b. *Residential Tourist Plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan yang berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel atau tempat makan atau restoran.
- c. Sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan (*suplementing tourism superstructure*), sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata.
- d. Sarana penjualan yaitu berupa toko-toko yang menjual barang-barang souvenir atau benda-benda lain khusus wisatawan.
- e. Utilitas, yaitu terkait dengan ketersediaan listrik dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih.
- f. Prasarana sosial yang juga sangat penting adalah sarana pendidikan dan kesehatan.
- g. Transportasi, pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asalnya menuju tempat wisata. Dalam aspek ini terdapat dua hal yang terkait yaitu ketersediaan sarana transportasi dan aksesibilitas. Sarana transportasi terkait dengan moda kendaraan yang digunakan dalam perjalanan menuju tempat wisata. Sedangkan aksesibilitas adalah kemudahan mencapai kawasan tujuan wisata.

Berdasarkan berbagai komponen wisata yang diungkapkan oleh berbagai sumber diatas beberapa komponen dari memiliki maksud yang setara dengan komponen di sumber yang lain, sehingga dapat saling menggantikan. Komponen pariwisata dari berbagai sumber diatas dapat disederhanakan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Komponen Pariwisata

Pendit (1994)	Intosh (1995)	Inskeep (1991)	Yoeti (1985)
1. akomodasi	1. SDA	1. Atraksi	1. lingkungan alami
2. Jasa Boga dan Restoran	2. Infrastruktur	2. Akomodasi	2. lingkungan buatan
3. Transportasi dan Jasa Angkutan	3. Moda Transportasi	3. Fasilitas pelayanan wisata	3. Prasarana dan sarana wisata
4. Cenderamata (Souveni)	4. Partisipasi masyarakat	4. Transportasi	
5. Biro Perjalanan	5. Sumber daya budaya	5. Kelembagaan	

Sumber : Penulis, 2014.

1. Sumber daya alam yang diutarakan oleh Intosh (1995) berada pada lingkungan alami seperti yang dikatakan oleh Yoeti (1985). Sumber daya alam tersebut dapat berubah menjadi suatu daya tarik yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung atau dapat dikatakan sebagai sebuah atraksi seperti yang disebutkan oleh Inskeep (1991). Oleh sebab itu, maka sumber daya alami, lingkungan alami dan buatan dapat juga dikatakan sebagai **komponen daya tarik wisata**.
2. Intosh (1995) menyatakan bahwa infrastruktur merupakan salah satu komponen dalam pariwisata. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Yoeti (1985) sebagai prasarana dan sarana wisata. Pada masing-masing sumber dikatakan bahwa prasarana dan sarana wisata melingkupi fasilitas dan utilitas yang mendukung kegiatan wisata. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Inskeep (1991) yang menyebutkan akomodasi dan fasilitas pelayanan wisata yang merupakan bagian dari sarana dan prasarana wisata. Maka dapat disimpulkan bahwa infrastruktur, sarana dan prasarana wisata, akomodasi dan

fasilitas pelayanan wisata menjurus kepada satu hal yaitu **komponen sarana dan prasarana wisata**.

3. Transportasi sebagai komponen dalam pariwisata menurut Inskeep (1995) dikemukakan juga oleh Intosh (1995) dalam bentuk ketersediaan moda. Dalam transportasi hal yang paling dipentingkan adalah tingkat aksesibilitas dari suatu kawasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **komponen aksesibilitas** merupakan hal yang butuh diperhatikan dalam sebuah kawasan wisata.

Dari pengelompokan diatas, dihasilkan bahwa komponen dalam pariwisata yang harus dipenuhi adalah komponen daya tarik wisata, sarana prasarana dan transportasi sehingga dapat dikatakan bahwa komponen yang harus dipenuhi tersebut adalah indikator pada kawasan wisata. Selain itu, Intosh (1995) juga menyatakan bahwa partisipasi masyarakat diperlukan sebagai bentuk dari penerimaan masyarakat terhadap wisatawan. Oleh karena itu, maka **partisipasi masyarakat** juga dapat dimasukkan sebagai variabel pada kawasan wisata.

2.1.4 Jenis- jenis Pariwisata

Menurut Pendent (1999), pariwisata dapat dibedakan menjadi 7 jenis berdasarkan motif wisatawan. Jenis-jenis pariwisata tersebut antara lain adalah wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam (taman konservasi), wisata konvensi, wisata pertanian (Agrowisata), wisata buru dan wisata ziarah. Masing-masing jenis wisata tersebut memiliki daya tarik yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan motivasi wisatawan yang berkunjung.

Pariwisata menurut daya tariknya sebagai objek wisata yang ditawarkan dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Daya tarik alam

Pariwisata dengan daya tarik alam yakni suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan dan potensi pada daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir, air terjun, pantai, pegunungan, lembah, hutan dan objek wisata yang masih alami.

2. Daya tarik budaya

Pariwisata dengan daya tarik wisata budaya yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan dan potensi kekhasan budaya, seperti kampung batik Solo, dan keraton Jogja.

3. Daya tarik minat khusus

Pariwisata dengan daya tarik minat khusus yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat wisatawan, seperti olah raga, wisata rohani, wisata kuliner dan lain-lain.

Menurut world tourism organization (2001), pariwisata dibedakan berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata dan objek yang ditawarkan, yaitu:

- a) *Cultural tourism*, jenis kegiatan wisata yang daya tarik utamanya terletak pada kebudayaan masyarakat local setempat.
- b) *Rural Tourism*, jenis kegiatan wisata yang kegiatan utamanya bernuansa pedesaan dan keadaan sosial ekonomi masyarakatnya yang memiliki keunikan tersendiri.
- c) *Sun-beach tourism*, jenis kegiatan wisata yang kegiatan utamanya berada pada lokasi pantai dan daya tarik utamanya adalah keindahan pantai.
- d) *Bussiness travel*. Jenis kegiatan wisata ini berorientasi pada kegiatan perdagangan dan lokasi yang menjadi tujuan wisata memiliki kelengkapan fasilitas perdagangan
- e) *Fines-wellness dan healthy tourism*, jenis kegiatan wisata ini berorientasi pada kegiatan olah raga dan beberapa fasilitas kesehatan dan lokasi yang menjadi tujuan wisata memiliki kelengkapan fasilitas yang mendukung kegiatan olah raga maupun pemeliharaan kesehatan.
- f) *Nature tourism*, jenis kegiatan wisata yang daya tarik utamanya terletak pada keindahan alami dan keanekaragaman hayato serta keunikan yang berbeda, jenis kegiatan wisata ini di bedakan menjadi 2 macam, yaitu :

- i. *Adventure tourism*, merupakan kegiatan wisata dengan tujuan utama kegiatan mengeksplorasi kegiatan alam berupa kegiatan yang bersifat tantangan ataupun petualangan yang ada sebagai daya tarik utama.
- ii. *Ecotourism*, merupakan kegiatan wisata dengan tujuan utama kegiatan menjaga lingkungan hidup dengan meminimalkan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan dari berkegiatan wisata.

Yoeti (1996) menatakan dalam istilah kepariwisataan istilah “objek wisata” dan “atraksi wisata” memiliki perbedaan. Objek wisata adalah kemampuan untuk melihat dan menikmati secara langsung dan secara spontan tanpa dilakukan persiapan terlebih dahulu meskipun untuk menikmatinya kita membutuhkan perlu melalui prosedur seperti membayar loket atau perijinan, misalnya pemandangan pantai, gunung, sungai, lembah dan lain-lain. Sedangkan atraksi wisata adalah kegiatan wisata yang direncanakan sebagai objek daya tarik wisata utama bagi pengunjung.

Dari pembahasan klasifikasi di atas, jenis-jenis pariwisata dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 2.2
Jenis-Jenis Pariwisata

Sumber Teori		
Yoeti (1985)		WTO 2001
Menurut jenis aktivitasnya :	Menurut daya tariknya :	
<ul style="list-style-type: none"> • Pariwisata aktif • Pariwisata pasif 	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik alam • Daya tarik budaya • Daya tarik minat khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cultural tourism</i> • <i>Rural Tourism,</i> • <i>Sun-beach tourism</i> • <i>Bussiness travel</i> • <i>Fines-wellness dan healthy tourism</i> • <i>Nature tourism,</i>

Sumber : Penulis, 2014.

Berdasarkan klasifikasi di atas Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak, dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Kabupaten Malang merupakan jenis pariwisata

alam dan pariwisata pantai. Karena kawasan tersebut memiliki keindahan panorama pantai yang didukung dengan atraksi-atraksi yang berhubungan dengan alam maupun berhubungan dengan pelstarian alam, pariwisata ini pun termasuk pariwisata pasif dan pariwisata aktif, dikarenakan beberapa karakteristik wisatawan melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan laut dan pesisir, namun sebagian juga tidak.

2.2. Wisata Bahari

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pengertian wisata bahari adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk. Wisata bahari merupakan salah satu jenis pariwisata yang objek sajian wisatanya melingkupi alam yang berhubungan dengan sumberdaya air. Bisa juga di jelaskan bahwa Berbagai wujud hasil cipta, rasa dan karsa manusia inilah yang kemudian menjadi daya tarik bagi wisatawan yang memiliki motivasi berwisata bahari.

Pengertian wisata bahari atau tirta merupakan jenis kegiatan pariwisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga air lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk atau lautan lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi selancar, mendayung dan sebagainya (Pendit, 2003). Sarwono (2000) wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan diatas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut.

Dari beberapa definisi mengenai wisata bahari, dapat disimpulkan bahwa wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam dan berkaitan dengan sumberdaya air sebagai daya tarik wisata serta adanya pengadaan kegiatan olah raga air yang dikelola secara komersial. Hal ini menunjukkan motivasi wisatawan yang berkunjung adalah motivasi alam dengan objek

utamanya adalah pemandangan alam laut yang hidup dalam kawasan bahari tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka indikator dari wisata bahari yang dipakai dalam penelitian adalah **sumberdaya bahari** yang ada pada kawasan. Apabila dikaitkan dengan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yang merupakan salah satu bentuk wisata bahari maka potensi alam yang terdapat di kawasan ini merupakan sebuah daya tarik wisata dan kegiatan olahraga air yang terdapat di kawasan ini dapat digunakan sebagai atraksi tambahan di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Pembangunan pariwisata diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Wisata bahari dengan kesan penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir di masa kini dan masa yang akan datang. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung diantaranya berperahu, berenang, snorkeling, diving, pancing sedangkan kegiatan tidak langsung seperti kegiatan olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut (*Siti Nuraisyah, 1998*).

Konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. (*Whaet, 1994*) berpendapat bahwa wisata bahari adalah pasar khusus untuk orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam. (*Steele, 1993*) menggambarkan kegiatan ecotourism bahari sebagai proses ekonomi yang memasarkan ekosistem yang menarik dan langka. Perkembangan wisata bahari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada wilayah pesisir yang memiliki sesuatu kegiatan yang berkesinambungan ditunjukkan dengan munculnya atau hilangnya, semakin dikenal atau ditinggalkan, bertambah atau

berkurangnya bagian-bagian, fungsi-fungsi atau sifat-sifat dari wilayah tersebut, baik dilihat secara fisik, sosial dan, ekonominya. Sedangkan menurut Happy Marpaung (2002), pendekatan dasar yang digunakan dalam perencanaan pengembangan obyek dan daya tarik wisata bahari adalah dengan menggunakan *environmental planning approach*. Penekanan dari pendekatan ini adalah pada konservasi lingkungan, tetapi dengan memperhatikan kebutuhan pengunjung akan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya.

Dapat disimpulkan bahwa konsep wisata bahari adalah suatu aktivitas wisata dimana motivasi wisatawan yang berkunjung adalah motivasi alam, dengan objek utamanya adalah pemandangan alam laut yang hidup dalam kawasan bahari tersebut serta konsep wisata bahari didasarkan pada **view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat**, sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Sedangkan menurut Happy Marpaung (2002) pengembangan kawasan wisata bahari didasarkan pada **konservasi lingkungan** serta pemenuhan kebutuhan pengunjung berkaitan dengan **penyediaan sarana dan prasarana**. Berdasarkan hal tersebut, maka konsep dari wisata bahari yang terdapat dalam kajian ini adalah **keunikan alam, karakteristik ekosistem, sarana prasarana pendukung , kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat**.

2.3. Pengembangan Pariwisata

2.3.1 Pengertian Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Gamal Suwanto (1997) menulis mengenai kebijakan pengembangan objek wisata yang meliputi :

- a. Prioritas pengembangan objek
- b. Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan.
- c. Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata ini perlu

diperhatikan tentang prasarana, sarana wisata, infrastruktur pariwisata.

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

- a. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
- b. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
- c. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. (Yoeti, 1985).

berdasarkan dari ketiga kriteria di atas dalam kawasan wisata harus memiliki daya tarik wisata khusus yang mampu menarik minat wisatawan atau pengunjung, fasilitas rekreasi agar wisatawan memiliki kegiatan yang dapat dilakukan disana sehingga wisatawan dapat bertahan lebih lama di kawasan wisata tersebut, dan adanya pusat perbelanjaan berupa toko cinderamata yang menjual oleh-oleh khas kawasan wisata . Ketiga hal di atas merupakan unsur-unsur yang kuat untuk daerah tujuan wisata dan di lain pihak harus dipikirkan bagaimana produk yang telah siap dipasarkan itu dapat dibeli oleh wisatawan

Utama (2006) menyebutkan bahwa strategi pengembangan kawasan wisata adalah:

1. Mengembangkan daya tarik, akses, fasilitas dan pelayanan pendukung pariwisata.
2. Meningkatkan permintaan akan pariwisata dengan pendekatan ekonomi, geografi dan psikologi

Arison (2006) juga menyebutkan upaya pengembangan kawasan pariwisata adalah:

1. Kebijakan dari pemerintah yang mendukung pengembangan kawasan wisata
2. Peningkatan kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendukung pariwisata
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata
4. Peningkatan promosi terhadap objek wisata
5. Jaminan keamanan dan pemberian pelayanan prima kepada para wisatawan
6. Mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun non pemerintah
7. Memberikan kesempatan kepada investor untuk menanamkan modal dalam bidang pariwisata

Dari ketiga sumber diatas, dapat diketahui bahwa dalam pengembangan kawasan wisata secara umum, hal yang dapat dilakukan adalah peningkatan kualitas maupun kuantitas dari komponen wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kesempatan investasi dan dukungan kebijakan. Peningkatan skala promosi dapat dilakukan untuk mengembangkan kawasan yang telah menjadi sebuah kawasan wisata. Namun hal tersebut tidak dapat dilakukan pada sebuah kawasan yang belum menjadi sebuah kawasan wisata, karena pada dasarnya kawasan tersebut belum melakukan promosi.

2.3.2 Konsep Spasial Dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Rahardjo Adisasmitha (2010) mendefinisikan kawasan sebagai bentangan permukaan (alam) dengan batas – batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional dan memiliki fungsi tertentu seperti kawasan lindung, kawasan budidaya, kawasan pesisir, dan kawasan pariwisata. Kawasan wisata juga dapat diartikan sebagai suatu area dimana didalamnya terdapat sejumlah obyek

wisata dan sejumlah atraksi wisata, yang secara keseluruhan tergabung dalam DTW (Daerah Tujuan Wisata)(Suharso, 2009)

Gun (1994) memberikan pertimbangan dalam melihat pariwisata dalam konteks ruang wilayah; Geografis yang akan mempengaruhi permintaan pasar, karena akan tergantung pada jarak, waktu, dan kemudahan akses. Suatu wilayah terdiri dari beberapa bagian geografis dasar dan bagian fungsional pariwisata, suatu wilayah pariwisata akan memiliki tiga unit fungsional utama, yaitu kompleks objek tujuan wisata, masyarakat dan koridor sirkulasi, dimana wilayah koridor yang menyatukan dan memberikan akses wisatawan kedalam destinasi wisata.

Menurut Suharso 2009, konsep spasial dalam suatu perjalanan wisata mempunyai komponen sebagai berikut:

- a. Daerah asal wisatawan (origin)
Menyangkut tempat tinggal wisatawan terutama wisatawan domestic atau daerah tempat tinggal wisatawan bisa berada didalam Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP), namun jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah wisatawan keseluruhan.
- b. Pintu gerbang (entrance)
Memiliki pintu masuk atau keluar wisatawan ke WPP. Pintu gerbang yang akan sering digunakan oleh wisatawan domestic pada umumnya melalui gerbang lokal.
- c. Jalur penghubung (circulation corridor)
Menyangkut pola pergerakan serta pola perjalanan pariwisata, yakni prasarana dan sarana penghubung yang digunakan wisatawan untuk mencapai atraksi dan objek wisata.
- d. Lingkungan pariwisata (destination zone)
Lingkungan pariwisata mempunyai objek pariwisata beserta jalur internalnya dengan beberapa komponen yakni pusat pelayanan, gerbang masuk lingkungan, konsentrasi objek, serta jalur penghubung dan jaringan internal. Komponen pembentuk lingkungan

pariwisata tersebut dapat menciptakan suatu pengalaman perjalanan (travel experience) tersendiri bagi pengunjung kawasan wisata.

Tabel 2.3
Komponen Konsep Spasial Pariwisata.

Gun (1994)	Suharso (2009)
Pertimbangan dalam konsep spasial pariwisata : 1. Geografis , yaitu jarak, waktu dan kemudahan akses 2. Unit fungsional utama, yaitu komplek objek tujuan wisata, masyarakat dan koridor sirkulasi	Komponen dalam konsep spasial pariwisata : <ul style="list-style-type: none"> • Daerah asal wisatawan • Pintu gerbang • Jalur penghubung • Lingkungan pariwisata

Sumber : Penulis, 2014.

Berdasarkan kedua teori diatas , Gunn (1994) mempertimbangkan jarak, waktu dan kemudahan akses serta koridor sirkulasi memiliki kesamaan dengan yang di utarakan oleh Suharso (2009) sebagai jalur penghubung, sedangkan untuk unit fungsional utama yang berupa komplek objek tujuan wisata, dan masyarakat memiliki kesamaan arti dengan komponen lingkungan pariwisata yang di sebutkan oleh Suharso (2009).

2.3.3 Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan oleh Komisi Sedunia untuk Lingkungan dan pembangunan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan kita sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Sumarwoto. 2004).

Dalam pembangunan berkelanjutan terdapat penekanan yang sama terhadap aspek pembangunan ekonomi dan aspek lingkungan (Siahaan, 2004). Faktor lingkungan diperlukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan ialah: terpeliharanya proses ekologi

yang esensial, tersedianya sumber daya yang cukup, lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi yang sesuai (Sumarwoto, 2004).

Menurut Damanik dan Weber (2006) dimensi dalam pengembangan konsep Pariwisata Berkelanjutan tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.4
Dimensi dalam Pengembangan Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Dimensi	Wisatawan	Penyedia Jasa
ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kepuasan wisatawan • Peningkatan belanja wisata di daerah destinasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan dan pemerataan pendapatan semua pelaku wisata • Penciptaan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat lokal dan kesempatan berusaha dan diversifikasi pekerjaan.
Ekologi	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan produk dan layanan wisata berbasis lingkungan • Kesiediaan membayar lebih mahal untuk produk wisata ramah lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsistensi pada daya lingkungan • Pengelolaan limbah dan penggunaan bahan baku hemat energy. • Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan. • Peningkatan kesadaran lingkungan dengan kebutuhan konservasi
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian sosial yang meningkat • Peningkatan konsumsi produk local 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan sebanyak mungkin stakeholder dalam perencanaan, implementasi, dan monitoring • Peningkatan kemampuan masyarakat lokal dalam pengelolaan jasa-jasa wisata • Pemberdayaan lembaga-lembaga lokal dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata • Menguatnya posisi masyarakat lokal terhadap masyarakat luar • Terjaminnya hak-hak dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata

		<ul style="list-style-type: none"> • Berjalannya aturan main yang adil dalam pengusahaan jasa wisata
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan kontak dan perbedaan budaya • Apresiasi budaya masyarakat lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Intensifikasi komunikasi lintas budaya • Penonjolan ciri atau produk budaya lokal dalam penyediaan atraksi, aksesibilitas, dan amenities • Perlindungan wisata budaya kearifan local

Sumber : Damanik dan Weber, 2006

Definisi pengelolaan berkelanjutan merupakan suatu strategi pengelolaan yang memberikan ambang batas pada laju pemanfaatan ekosistem alamiah dan buatan, serta sumberdaya alam yang ada didalamnya. Ambang batas ini tidaklah bersifat mutlak, tetapi merupakan batas yang luwes yang dapat bergerak sesuai kondisi pengusahaan teknologi, sosial, ekonomi serta kemampuan biosfer ekosistem untuk menerima dampak dari kegiatan pengelolaan.

Pengelolaan secara berkelanjutan juga merupakan suatu strategi pemanfaatan ekosistem alamiah, dimana kapasitas fungsional ekosistem diupayakan tidak terganggu dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan umat manusia secara berkelanjutan (Tuwo, 2011). Menurut Dahuri *at al* (1996) mengemukakan empat dimensi pengelolaan secara berkelanjutan yaitu:

- 1) Ekologis
- 2) Sosial-ekonomi-budaya
- 3) Sosial-politik
- 4) Hukum dan kelembagaan

Berdasarkan dari kedua teori diatas dapat disimpulkan pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan yang menekankan keseimbangan antara pengembangan aspek ekonomi dan aspek lingkungan, karena dalam pengembangan ini mengedepankan strategi pemanfaatan lingkungan, agar ekosistem tidak terganggu dan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan

bagi manusia. Menurut Damanik dan Weber (2006) dimensi pariwisata berkelanjutan adalah **dimensi ekologi, ekonomi, social dan budaya**, sedangkan menurut Dahuri *at al* (1996) dapat ditambahkan **aspek hukum dan kelembagaan**. Jika dikaitkan dengan pengembangan wisata pantai yang merupakan wisata berbasis alam maka **aspek lingkungan** merupakan aspek yang penting dalam pengembangan selanjutnya.

2.4. Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil kajian teori tersebut dapat ditemukan beberapa indikator yang terkait dengan penilaian daya dukung lingkungan dan faktor yang membatasi. Faktor tersebut adalah kondisi geografis dan kondisi ekologi kawasan wisata. Ketersediaan prasarana dan sarana wisata serta sosial dan budaya masyarakat, yang pada akhirnya dapat menentukan pengembangan kawasan wisata.

Agar sasaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi maka diperlukan sintesa kajian pustaka untuk memperoleh variabel penelitian. Kajian Sintesa pustaka dapat dilihat di tabel 2.4 Kajian Pustaka.

Tabel 2.5
Kajian Pustaka Komponen Wisata

Indikator	Pendit (1994)	Intosh (1995)	Inskeep (1991)	Yoeti (1985)
Daya Tarik wisata	-	<ul style="list-style-type: none"> • S.D. Alami • S.D. budaya 	Atraksi	lingkungan alami lingkungan buatan
Sarana dan prasarana wisata	<ul style="list-style-type: none"> • akomodasi • Jasa Boga dan Restoran • Biro Perjalanan Cinderamata (Souveni) 	Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Fasilitas pelayanan wisata 	Prasarana dan sarana wisata

Indikator	Pendit (1994)	Intosh (1995)	Inskeep (1991)	Yoeti (1985)
Aksemi-bilitas	• Transportasi dan Jasa Angkutan	Moda	Transportasi	Aksemi-bilitas
Partisipasi Masyarakat	-	Aktivitas masyarakat	-	-
Kelembagaan	-	-	Lembaga pengelola	-

Sumber : Penulis, 2014.

Agar indikator dapat diukur dilapangan, maka diperlukan variabel pada masing-masing indikator. Variabel pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6
Sintesa Komponen Kawasan Wisata Pantai

Indikator	Variabel
Sumber daya Bahari sebagai daya tarik	<ul style="list-style-type: none"> • Keunikan alam pantai • Kegiatan atraksi wisata • Karakteristik ekosistem peisir
Kekhasan seni budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan social dan budaya masyarakat yang terdapat di kawasan wisata
Penyediaan Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Utilitas pendukung • Fasilitas pendukung wisata bahari
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan moda transportasi • Jaringan jalan
Karakteristik masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas masyarakat sekitar yang berhubungan dengan kegiatan wisata

Sumber : Penulis, 2014.

Untuk menentukan variabel dari indikator pengembangan kawasan wisata bahari, dilakukan melalui kajian dari tinjauan pustaka mengenai pengembangan kawasan wisata yang didapatkan dari studi-studi terkait.

Tabel 2.7
Kajian Pustaka Pengembangan Kawasan Wisata

Pustaka	Subtansi bahasan	Indicator
Definisi Pengembangan Objek Wisata	Tiga criteria objek wisata dalam menarik wisatawan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Something to do</i> • <i>Something to see</i> • <i>Something to buy</i> 	Membagi unsure dalam objek wisata atas: <ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik khusus • Fasilitas pariwisata • Pusat perbelanjaan cinderamata
Konsep Pengembangan Pariwisata	Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinir untuk menarik wisatawan dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupabarang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial masyarakat • Sarana dan prasarana • Pelayanan (<i>service</i>)
	Pengembangan pariwisata merupakan kegiatan pengembangan yang kompleks terkait dengan wisatawan, kegiatan pariwisata. Sarana prasarana, objek dan daya tarik wisata, fasilitas pendukung, sarana lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pengembangannya harus	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan • Kegiatan wisata • Prasarana dan sarana • Objek wisata • Sarana lingkungan • Fasilitas pendukung

	memperhatikan terbinanya mutu dan kualitas lingkungan	
Konsep spasial dalam pengembangan kawasan wisata	Komponen dalam konsep pariwisata spasial	Komponen dalam konsep spasial pariwisata : <ul style="list-style-type: none"> • Daerah asal wisatawan • Pintu gerbang • Jalur penghubung • Lingkungan pariwisata
Konsep pengembangan wisata berkelanjutan	Adanya integrasi tiga dimensi dalam konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi social • Dimensi ekonomi • Dimensi lingkungan
Pengembangan Wisata Bahari	suatu aktivitas wisata dimana motivasi wisatawan yang berkunjung adalah motivasi alam, dengan objek utamanya adalah pemandangan alam laut yang hidup dalam kawasan bahari	<ul style="list-style-type: none"> • <i>View</i> • keunikan alam, karakteristik ekosistem • penyediaan sarana dan prasarana • kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat

Sumber : Penulis, 2014.

Agar indikator dapat diukur dilapangan, maka diperlukan variabel pada masing-masing indikator. Variabel pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 2.8.

Tabel 2.8

Sintesa Teori Pengembangan Kawasan Wisata

Indikator	Variabel
Peningkatan komponen wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik khusus • Keunikan alam • Sarana prasarana • Transportasi • Kebijakan dan Pengelolaan
kekhasan seni budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam Kegiatan seni budaya yang terdapat di kawasan wisata

Indikator	Variabel
Karakteristik masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jenis aktivitas masyarakat
Kualitas lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik ekosistem Peningkatan kebersihan lingkungan
Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> kebijakan pendukung

Sumber : Kajian Penulis, 2013.

2.5. Indikator Dan Variabel yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai.

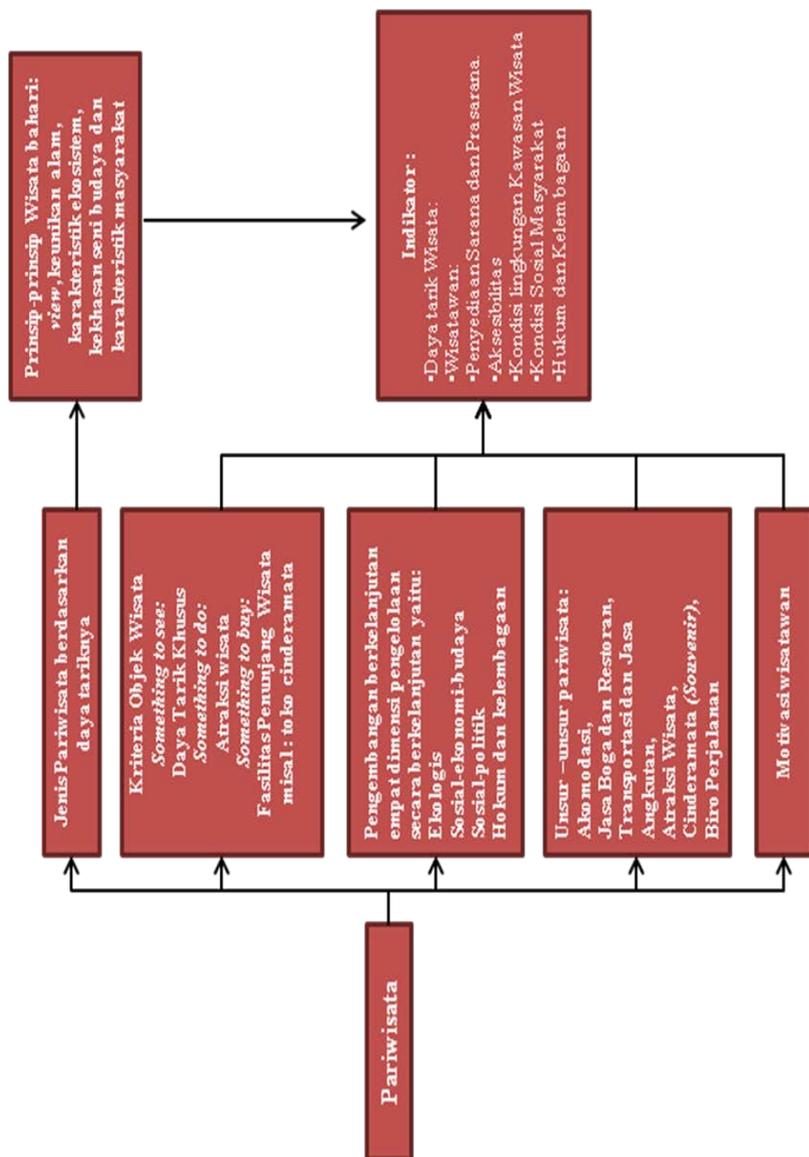
Untuk identifikasi faktor yang menentukan pengembangan kegiatan wisata pantai yang akan dibahas di bab selanjutnya akan digunakan variabel-variabel yang didapatkan dari indikator-indikator yang terdapat di dalam kajian pustaka.

Tabel 2.9
Indikator Dan Variabel Penelitian

Indikator	Variabel Penelitian	Alasan Pemilihan Variabel
<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik Wisata: 	<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik wisata alam dan ragam atraksi wisata 	Suatu kawasan dapat disebut sebagai sebuah kawasan wisata apabila terdapat daya tarik dan atraksi wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung ke kawasan tersebut. Di wilayah penelitian terdapat daya tarik wisata berupa sumber daya alam serta pemandangan yang indah
	<ul style="list-style-type: none"> Kekhasan seni budaya kawasan wisata 	Adanya kegiatan kebudayaan dari masyarakat yang mampu menarik minat wisatawan.
<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan: 	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi wisatawan sebagai pengunjung 	Motivasi wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata Pantai akan mempengaruhi arah pengembangan kawasan wisata pantai.
<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan Sarana dan Prasarana. 	<ul style="list-style-type: none"> Utilitas Pendukung Wisata Fasilitas Pendukung 	Segala komponen tersebut merupakan komponen yang menunjang pengembangan kawasan wisata pantai Kondang Merak
<ul style="list-style-type: none"> aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> kondisi jaringan jalan 	Ketersediaan jaringan jalan dan moda transportasi akan

Indikator	Variabel Penelitian	Alasan Pemilihan Variabel
	dan ketersediaan moda transportasi	mempengaruhi mobilitas penduduk sekitar dan pengunjung yang datang.
<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi lingkungan Kawasan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Morfologi Pantai 	Jenis, bentuk fisik, kedalaman efektif dan tekstur tanah atau pasir akan mempengaruhi setiap kegiatan wisata yang terdapat di wisata pantai.
	<ul style="list-style-type: none"> • Ekologi Pesisir 	Kondisi ekosistem pesisir yang mencakup flore dan fauna khas pesisir. Penilaian terhadap kerapatan vegetasi mangrove dan terumbu karang yang ada di kawasan wisata
<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Sosial Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat 	Hal ini menyangkut partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata yang mendukung kegiatan wisata baik berupa sikap maupun jasa pelayanan.
<ul style="list-style-type: none"> • Hukum dan Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pendukung 	Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah akan mempengaruhi setiap kegiatan wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Sumber : Penulis, 2014



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Tinjauan Pustaka

Halaman sengaja dikosongkan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada filsafat rasionalistik dengan pelaksanaan penelitian di lapangan dan perpustakaan. Berpikir Rasionalistik adalah konstruksi pemaknaan empiric sensual.

Dalam studi, ini dilakukan mulai dari penetapan variabel yang berpengaruh terhadap kegiatan wisata kawasan. Kemudian dilakukan wawancara dengan *Stakeholder* yang telah terpilih bersamaan dengan pelaksanaan survai lapangan. Sedangkan tujuan dari penelitian preskriptif adalah untuk merumuskan tindakan pemecahan masalah kawasan yang sudah teridentifikasi. Dalam studi, ini dilakukan pada waktu menentukan rekomendasi upaya penanganan faktor yang mempengaruhi kawasan wisata berdasarkan opini hasil wawancara dan hasil observasi di kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan potensi kawasan wisata pantai di wilayah studi.
2. Menganalisa Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak di Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.
3. Menetapkan Arahan yang sesuai untuk pengembangan kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan, menjelaskan, menuliskan dan melaporkan suatu peristiwa. Analisis deskriptif dilakukan pada penyusunan hasil pengisian kuisisioner

dan diharapkan dapat menjadi dasar preskriptif. Haal ini dilakukan pada saat mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kawasan wisata Pantai Kondang Merak Kecamatan Bantur Desa Sumber Bening menjadi kurang berkembang. Menurut Travels (1978) dalam Hermawan (2011) Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu.

3.3 Indikator, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepariwisataan kawasan wisata Pantai Kondang merak didasarkan pada Arahan kepariwisataan dan Arahan daya dukung Lingkungan yang disesuaikan dengan kondisi kawasan yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan jenis permasalahan kawasan yang sesuai dengan konteks kepariwisataan yang berpotensi untuk menyebabkan kepariwisataan kawasan Kondang merak kurang berkembang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Daya tarik Wisata:	Daya tarik wisata alam dan ragam atraksi wisata	Keunikan alam wisata pantai, jenis dan jumlah atraksi wisata lainnya yang dapat menjadi potensi wisata yang terletak di kawasan wisata pantai kondang Merak
	Kekhasan seni budaya kawasan wisata	Di kawasan wisata terdapat beberapa kegiatan kebudayaan yang berpotensi untuk menari minat pengunjung
Wisatawan:	motivasi wisatawan	Jenis wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata
Kondisi lingkungan	Morfologi Pantai	Jenis, bentuk fisik, kedalaman efektif dan tekstur tanah.

n kawasan wisata alam	Ekologi kawasan wisata	Kondisi ekosistem pesisir yang mencakup flore dan fauna khas pesisir yang ada di kawasan wisata
Kondisi Sosial Masyarakat	Partisipasi masyarakat di kawasan wisata	partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata yang mendukung kegiatan wisata baik berupa sikap maupun jasa pelayanan.
Penyediaan Infrastruktur, Sarana dan Prasarana.	Utilitas Pendukung Wisata	Ketersediaan penyediaan air bersih, listrik, telephone, persampahan dan drainase
	fasilitas Pendukung Wisata	Jumlah ketersediaan fasilitas sarana penginapan dan perparkiran di kawasan wisata
aksesibilitas	kondisi jaringan jalan dan ketersediaan moda transportasi	Kuantitas dan kualitas pelayanan moda angkutan yang tersedia. Jumlah dan kondisi jalur penghubung menuju kawasan wisata

Sumber : Penulis, 2014.

3.4 Teknik Sampling

A. Analisa Stakeholder

Analisis *stakeholder* merupakan alat yang penting dalam memahami konteks sosial dan institusional dari suatu program, proyek atau kebijaksanaan. Alat ini dapat menyediakan informasi awal dan mendasar tentang :

- A. *Stakeholder* yang akan terkena dampak dari program pengembangan
- B. *Stakeholder* yang dapat mempengaruhi suatu program pengembangan
- C. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan
- D. Bagaimana caranya dan kapasitas siapa yang perlu dibangun untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi

Adapun tahapan analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 3.2
Tahapan Analisa Stakeholder

Kelompok Stakeholder	Interest Stakeholder Terhadap Program Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak	Dampak Program Terhadap Interest	Kepentingan Stakeholder Terhadap Program Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak 1. Sangat Lemah 2. Lemah 3. Rata-Rata 4. Kuat 5. Sangat Kuat Dalam Penentuan Faktor Yang Mempengaruhi Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program 1. Sangat Lemah 2. Lemah 3. Rata-Rata 4. Kuat 5. Sangat Kuat Dalam Penentuan Faktor Yang Mempengaruhi Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak
Pemerintah					
Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang	Penentu kebijakan atau legalisasi objek studi. Sebagai <input type="checkbox"/> ocus <input type="checkbox"/> nator kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang fisik dan ekonomi	Terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan kawasan secara keseluruhan	+	4	3
Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang	Pihak yang merumuskan kebijakan teknis dalam bidang kebudayaan dan	Terlibat dalam perencanaan, dan pengawasan kegiatan pariwisata	+	3	3

	pariwisata				
Pengelola					
Perum Perhutani KPH Malang	Pihak yang menyusun program-program wisata □ocus terhadap objek wisata tersebut	Terlibat dalam pengelolaan, pengembangan serta pengawasan	+	5	5
Masyarakat					
Tokoh Masyarakat	Mengetahui secara eksisiting kondisi kawasan wisata dan pengelolaannya.	Pihak yang akan merasakan dampak dari setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah maupun pengelola	+	4	4
Wisatawan	Mengetahui dan menikmati kondisi eksisting di kawasan wisata	Pihak yang akan merasakan dampak dari setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah maupun pengelola	+	4	3

sumber : Penulis, 2014.

Tabel 3.3 Pemetaan Stakeholders Menurut Kepentingan dan Pengaruh Terhadap Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

Pentingnya Aktifitas Stakeholders Yang Mempengaruhi Arahannya Pengembangan Wisata Pantai Kondang Merak Di Kabupaten Malang.						
Pengaruh Stakeholders Terhadap Arahannya Pengembangan Wisata Pantai Kondang Merak Di Kabupaten Malang.		1	2	3	4	5
	1	-	-	-	-	-
	2	-	-	-	-	-
	3	-	-	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang	- Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang - Wisatawan	-
	4	-	-	-	Tokoh Masyarakat	-
	5	-	-	-	-	Perum Perhutani KPH Malang

Keterangan :

Pentingnya Aktifitas Stakeholders Yang Mempengaruhi Arahannya Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak di Kabupaten Malang

1. Sangat Lemah
2. Lemah
3. Rata-Rata
4. Kuat
5. Sangat kuat dalam Penentuan Arahannya Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

Pengaruh Stakeholders Terhadap Penentuan Arahannya Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak di Kabupaten Malang

1. Sangat Lemah
2. Lemah
3. Rata-Rata
4. Kuat
5. Sangat Kuat Dalam Penentuan Arahannya Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

halaman sengaja dikosongkan

Berdasarkan hasil analisa *stakeholders* maka didapatkan pengelompokan *stakeholders* berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingannya. Berikut adalah *stakeholders* berdasarkan pengelompokan tersebut :

1. *Stakeholders* kelompok 3 (rata-rata)
 - Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang
2. *Stakeholders* kelompok 4 (Kuat)
 - a. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang
 - b. Tokoh masyarakat
 - c. Wisatawan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak
3. *Stakeholders* kelompok 5 (Sangat Kuat dalam Penentuan Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak di Kabupaten Malang)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni asli. Dalam penelitian data primer diperoleh dengan melakukan survey yang meliputi teknik observasi lapangan secara langsung dan wawancara. Pendefinisian pada bagian ini meliputi :

- a. Observasi lapangan adalah kegiatan mengumpulkan data dengan melihat kondisi langsung di lapangan untuk mengenali karakteristik dan kondisi eksisting objek pengamatan di lokasi studi yang disesuaikan dengan kebutuhan data dilihat dari cek list data, peta administratif dan lainnya.
Pada bagian ini observasi lapangan berfungsi untuk memperoleh data-data mengenai potensi kawasan yang terkait dengan produk wisata kawasan Kondang merak, penggunaan lahan eksisting, dan juga gambaran wilayah studi secara mikro dan secara makro (Desa Sumber Bening). Berdasarkan hasil observasi lapangan ini kemudian didapatkan gambaran kawasan yang berupa foto-foto dan informasi mengenai kondisi kawasan studi.

- b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), merupakan kegiatan pengumpulan data dengan bertanya secara langsung terhadap stakeholder yang memiliki pengaruh maupun yang terpengaruhi dalam pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak berdasarkan hasil analisa stakeholder untuk membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan melalui observasi lapangan.

Metode wawancara yang dilakukan dalam studi ini merupakan wawancara tipe semi terstruktur yang bersifat terbuka. Dengan wawancara semi terstruktur ini diharapkan peneliti mendapatkan penjelasan dari suatu keadaan sesuai dengan sifat data yang diinginkan berdasarkan kerangka pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara.

3.5.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan studi yang diambil. Studi literatur ini terdiri dari tinjauan teoritis dan pengumpulan data instansi.

- A. Tinjauan teoritis, kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori pendapat para ahli yang berkaitan dengan pembahasan dalam studi. Tinjauan teoritis ini diperoleh dari buku-buku tentang kepariwisataan, browsing di internet, dan literatur berupa koran atau surat kabar.
- B. Pengumpulan data dari instansi-instansi terkait guna mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan. Data instansi tersebut meliputi data-data tentang kawasan wisata Kondang merak.
 - a. Bappeda Kabupaten Malang, berupa dokumen "Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Malang" tahun 2006.
 - b. Perum Perhutani Kabupaten Malang, berupa Peta Pariwisata Kabupaten Malang, Data Base Wana Wisata Perhutani Tahun 2011 hingga 2012.

- c. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, berupa Data jumlah kunjungan kawasan wisata Kondang merak Tahun 2007-2012.
- d. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang, berupa data sekunder dan wawancara seputar rencana pengembangan kawasan pesisir di Pantai Kondang Merak.

3.6 Teknik Analisa Data

A. Identifikasi Karakteristik Dan Potensi Wisata Pantai Kondang Merak

Pada tahapan analisa ini menggunakan input variabel-variabel yang didapatkan dari tinjauan pusataka dan disesuaikan dengan indicator penelitian. Analisa yang digunakan adalah *Theoritical Descriptif Kualitatif*. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek studi yang menjadi fokus penelitian dan menjelaskan pengaruh variabel penelitian tersebut terhadap tujuan penelitian.

Dalam melakukan analisa deskriptif tersebut, variabel akan di kaji dengan kondisi eksisting dari kawasan wisata pantai. Pada tahapan ini output yang dihasilkan berupa karakteristik kawasan wisata Pantai Kondang Merak di Kabupaten Malang.

B. Analisis Faktor Penentu Pengembangan Kawasan Wisata

Pada proses penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata, faktor-faktor tersebut diperoleh dari variabel-variabel sasaran 2 berdasarkan dari hasil kajian pustaka yang terdapat di Bab Tinjauan Pustaka. Selanjutnya melalui wawancara semi terstruktur atau *in depth interview* variabel-variabel ini akan ditanyakan kepada *stakeholder* yang telah terpilih untuk mendapatkan faktor-faktor mana saja yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata.

1) Definisi Teknik Analisis Konten (*Content Analysis*)

Dalam tahap analisa ini akan digunakan teknik deduktif *Content Analysis* karena dalam tahap ini terdapat proses pengujian

teori, konsep serta hipotesa awal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata.

2) Tahapan Analisis Konten (*Content Analysis*)

Untuk melakukan penelitian analisis konten, berikut ini tahap-tahap yang harus dilakukan:

- a). Pertanyaan Penelitian atau Perumusan Masalah
Pertanyaan penelitian dapat disebut sebagai kunci pembuka kegiatan penelitian sehingga memungkinkan peneliti secara leluasa melihat permasalahan yang terjadi.
- b). Pemilihan Media (Sumber Data)
Menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Pencarian data akan dilakukan dengan menggunakan teknik *in-depth interview* kepada beberapa narasumber (*stakeholder*). Persiapan data ini dilakukan dengan cara pemilihan *stakeholder* menggunakan analisa *stakeholder*.
- c). Definisi Operasional
Definisi operasional ini berkaitan dengan unit analisis atau variabel yang telah dihasilkan melalui Proses kajian dan sintesa pustaka.
- d). Penyusunan Kode dan Pengelompokkan
Kode (*coding*) dilakukan setelah hasil wawancara bersama terpilih telah di transkripikan, ini dilakukan untuk melihat kecenderungan variabel yang muncul dalam setiap wawancara bersama tiap-tiap *stakeholder*.
- e). Analisis Data dan Penyusunan Laporan
Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disusun laporan penelitian dengan menggunakan format sesuai kaidah akademis.

C. Merumuskan Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

Tahapan terakhir dari penelitian ini adalah perumusan Arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang Merak. Dalam

perumusan arahan pengembangan kawasan wisata ini menggunakan Tahapan Triangulasi. Teknik Analisis Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sumber informasi yang akan menghasilkan pertimbangan dalam penentuan arahan pengembangan di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yang sesuai. Dalam penelitian ini, terdapat tiga sumber informasi yaitu :

1. *Output* atau hasil dari sasaran 1 yang berupa karakteristik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.
2. *Output* dari sasaran 2 yang bersumber dari *in depth interview* yang memuat pendapat *stakeholder* mengenai faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.
3. Review kebijakan seputar pengembangan kawasan pesisir yang terdapat di wilayah penelitian. Kebijakan ini digunakan sebagai landasan dalam membahas kesesuaian setiap variabel yang diutarakan oleh peneliti terhadap isi dari kebijakan-kebijakan tersebut. Beberapa kebijakan yang akan direview adalah sebagai berikut:
 - a). Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 5 tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur.
 - b). Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 3 tahun 2010 tentang RTRW Kabupaten Malang.

3.7 Kerangka Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Perumusan Masalah

Tahap ini meliputi identifikasi potensi dan permasalahan sekitar perkembangan kegiatan kepariwisataan secara menyeluruh kemudian dirumuskan inti masalahnya. Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditemukan kemudian ditentukan batasan atau ruang lingkup pembahasan yang meliputi ruang lingkup materi dan wilayah. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pengembangan kepariwisataan kawasan Pantai Kondang Merak. Ruang lingkup wilayah penelitian meliputi kawasan Pantai Kondang Merak.. Ruang lingkup materi

dibatasi pada pengidentifikasian faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kegiatan wisata kawasan Pantai Kondang Merak.

2. Studi literatur

Kegiatan studi literatur ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penulisan penelitian, yaitu berupa teori dan Arahan mengenai kepariwisataan, produk wisata, bentuk dan jenis kepariwisataan, dan Arahan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Sumber literatur tersebut dapat berupa jurnal, makalah penelitian, buku, internet, atau sumber literatur lainnya. Dari studi literatur kemudian akan diperoleh landasan teori tentang kepariwisataan, dan Arahan pengembangan kegiatan kepariwisataan. Disamping itu, studi literatur ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang terkait dengan kepariwisataan dan metode-metode penelitian yang dapat digunakan terkait dengan kepariwisataan, sehingga kemudian dari studi literatur ini kemudian dihasilkan variabel-variabel yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data memiliki peranan yang sangat penting sebab data merupakan input yang sangat penting dalam alur proses suatu penelitian. Dalam pengumpulan data perlu diperhatikan instrumen pengumpulan data yang digunakan dan validitas instrumen tersebut. Selain itu, kebutuhan data juga harus disesuaikan dengan proses analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersifat data kualitatif sehingga analisa yang digunakan juga disesuaikan dengan sifat datanya.

4. Analisa faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang Merak.

Pada bagian ini akan dianalisa faktor-faktor yang menyebabkan kawasan wisata Pantai Kondang Merak kurang berkembang. Proses analisa untuk menemukan faktor-faktor ini didasarkan

pada data hasil wawancara yang didapatkan dengan melakukan analisa *Content Analysis*.

5. Perumusan Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Pada tahapan ini akan dilakukan tahapan triangulasi untuk menghasilkan arahan pengembangan yang sesuai bagi Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. Perumusan arahan berdasarakan dari hasil indentifikasi karakteristik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak, Faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata dan kebijakan yang ada pada wilayah Kabupaten Malang tentang kegiatan pariwisata bahari.

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan terakhir dalam penelitian ini, yaitu kesimpulan jawaban berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada awal penelitian yang kemudian dikaji dalam analisa yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisa kemudian diusulkan beberapa bentuk penanganan permasalahan faktor dan juga rekomendasi untuk studi lanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi wisata kawasan Pantai Kondang Merak.

halaman ini sengaja dikosongkan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Kondisi Geografis

Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak terletak pada petak 97C wilayah Resort Polisi Hutan (RPH) Sumber Manjing Kulon, BKPH Sengguruh, KPH Malang. Pantai ini terletak di Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang atau sekitar 68 kilometer dari Kota Malang.

Batas administratif Desa Sumber Bening antara lain :

- A. Bagian utara :berbatasan dengan Desa Banjar Rejo,
- B. Bagian selatan :berbatasan dengan Samudera Indonesia,
- C. Bagian timur :berbatasan dengan desa Sri Gonco,
- D. Bagian barat :berbatasan dengan Desa Tugu Rejo.

Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak terletak bersebelahan dengan Pantai Balekambang, berjarak sekitar 1 kilometer. Untuk mencapai wilayah ini para pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi karena masih belum tersedianya moda angkutan umum yang beroperasi langsung menuju ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak (Perum Perhutani Malang, 2012).

4.1.2 Kondisi Historis Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

Sejarah Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak sebagai objek daya tarik wisata adalah dulu sering sekali terlihat beberapa burung merak yang sering berkeliaran di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak untuk minum di muara sungai, namun semakin berjalannya waktu sejarah tersebut menghilang seiring dengan semakin jarang terlihatnya burung merak yang berkeliaran di sekitar kawasan ini.

Penduduk setempat mengartikan nama Pantai Kondang Merak berasal dari kata “kondang” yang memiliki arti danau dan “merak” yang berarti burung merak. Beberapa wisatawan beranggapan bahwa di namanya pantai Kondang Merak disebabkan

oleh gelombang ombak pantai yang bentuk dapat menyerupai ekor dari burung merak.(Iswanto, 2012)

4.1.3 Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

4.1.3.1 Obyek Daya Tarik Wisata Pantai Kondang Merak

Dalam dunia kepariwisataan objek dan daya tarik wisata memiliki peranan penting yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Berdasarkan rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Malang (2006) Kawasan wisata Pantai Kondang Merak telah termasuk dalam kawasan pengembangan objek wisata di zona III dengan kawasan wisata Pantai Sendang Biru sebagai pusat pelayanan wisata. Kawasan wisata Pantai Kondang Merak merupakan salah satu wisata lam yang menawarkan keindahan alam sebagai daya tarik utama dalam kegiatan wisata. Pada kawasan wisata Pantai Kondang Merak terdapat beberapa produk wisata yang ditawarkan.pada kawasan wisata alam ini daya tarik yang menjadi dominan adalah pesona keindahan alam dan pesisir pantai Kondang Merak.

1) Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik yang terdapat pada objek dan daya tarik wisata berwujud keadaan alam serta flora dan fauna. Keindahan alam yang ditawarkan adalah pesona alam pesisir pantai dengan pasir putih dan laut yang berwarna biru kehijauan yang menjadi icon dari kawasan wisata Pantai Kondang Merak, serta hamparan hutan lindung yang terdapat di sepanjang jalan menuju Kawasan Pantai Kondang Merak. Objek wisata ini dikemas menjadi satu produk wisata pada kawasan.

Pantai Kondang Merak merupakan pantai yang dihuni oleh para nelayan untuk transit serta penjualan hasil tangkapan laut dan sangat menarik jika dilihat dari pemandangan alami, kontur pantai *reef plate*, dan keragaman ekosistem berupa terumbu karang, lamun,

ikan-ikan karang, serta hutan *mangrove* (hasil observasi, 05 nopember 2013).



Gambar 4.1
Objek Wisata Pantai Kondang Merak
Survey primer, 2013

2) Jenis Atraksi Wisata dan Jumlah Atraksi Wisata Buatan

Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak memiliki beberapa atraksi buatan yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Selengkapnya terdaftar dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jenis Atraksi Wisata Di Kawasan Pantai Kondang Merak

Oyek wisata	Pangsa pasar	Berkemah	Hiking	Berperahu	Berkuda	Bersepeda	Jogging	Sky Air	Memancing	Berenaang	Kesenian	Ziarah	Lain-Lain
Pantai Kondang Merak	remaja dan keluarga (lokal dan Regional)	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-

sumber : Iswanto , 2012.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa atraksi atraksi yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak antara lain adalah berkemah, berperahu, berkuda, bersepeda, jogging, Memancing, berenang, dan atraksi berupa kesenian lokal.



Gambar 4.2
Kegiatan Berkemah Di Kawasan Wisata Pantai
Kondang Merak
Survey Primer, 2013



Gambar 4.3
Kegiatan Berperahu Di Kawasan Wisata
Pantai Kondang Merak
Survey Primer, 2013

3) Kekhasan seni budaya Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Pantai Kondang Merak terdiri dari 30 orang. Kebanyakan yang menetap adalah pendatang, berasal dari berbagai wilayah seperti Probolinggo, Lumajang, Malang, dan wilayah lainnya (hasil wawancara, 05 Nopember 2013). Masyarakat Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yang berasal dari berbagai wilayah pun juga memiliki tradisi yang masih dipertahankan untuk dilakukan sebagai wujud pelestarian budaya dan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perbedaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat Kondang Merak yang beraneka ragam tidak

lantas saling berselisih namun tetap menjadi satu. Adat *kejawen* atau Jawa masih kental dan dipertahankan hingga sekarang oleh masyarakat Kondang Merak. Budaya yang menjadi kebiasaan masyarakat dan dilakukan hingga sekarang adalah wayangan. Wayangan dilaksanakan setiap tanggal 1 *Sura* (kalender Jawa) dengan dana yang berasal dari iuran koperasi yang disisihkan 10% dari pendapatan tiap bulan. Serta ada budaya Larungan yang merupakan symbol rasa syukur terhadap Tuhan atas hasil laut yang berlimpah (hasil wawancara, 05 nopember 2013). Dalam dunia kepariwisataan objek dan daya tarik wisata memiliki peranan penting yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Pengertian objek dan daya tarik wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau objek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja.

4.1.3.2 Wisatawan

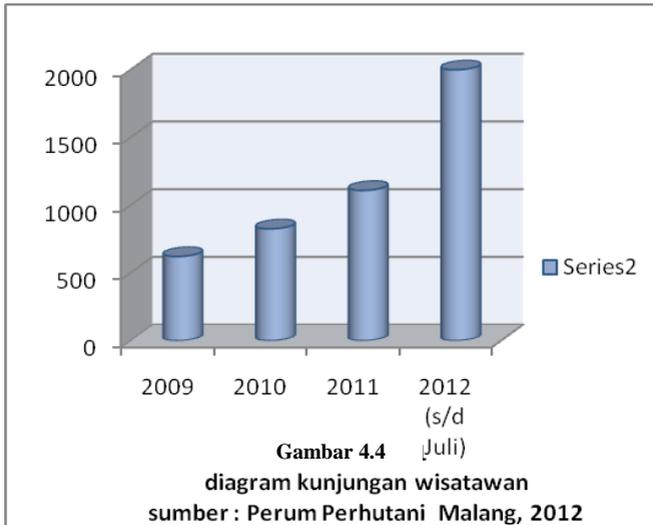
Karakteristik wisatawan yang sering berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak merupakan wisatawan yang menyukai kegiatan outdoor, biasanya merupakan mahasiswa, keluarga, dan wisatawan yang datang untuk melakukan penelitian.

Siklus hidup pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak berada pada tahap peningkatan. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun semenjak tahun 2009-2012. Dapat diketahui jumlah pengunjung Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Pengunjung Pantai Kondang Merak

Tahun	Rencana	Realisasi
2009	-	622
2010	800	826
2011	1.625	1.110
2012 (s/d Juli)	1.625	2.000

Sumber : Perum Perhutani Malang 2012.



Berdasarkan data kunjungan wisatawan di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dilihat dari tercapainya target jumlah wisatawan yang direncanakan oleh Perum Perhutani Kabupaten Malang. Rata-rata setiap hari wisatawan yang mengunjungi Kondang Merak sekitar 10 orang.

4.1.3.3 Kondisi ekosistem Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

A. Morfologi Pantai

Kawasan wisata ini secara geografis terletak pada ketinggian 0-25 meter diatas permukaan laut. Struktur geologi *meosine fosies* batu gamping. Wilayah berpasir berada di sebelah timur pantai dengan pasir putih sepanjang 1 kilometer, wilayah berkarang sepanjang 500 meter dengan pemandangan terumbu karang yang masih alami serta wilayah utara merupakan hutan berbukit. Tanahnya tergolong jenis laterit berwarna cokelat kuning, berbatu dan berhumus.(RIPP Kab. Malang, 2006)



Gambar 4.5

Kondisi dan Jenis Tanah Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

Hasil Survey Primer, 2013

Di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak terdapat dua rawa disebalah kiri dan kanan, yang bermuara ke laut. Komposisi material pantainya berupa pasir, kerikil yang merupakan hasil kikisan pelapukan batuan yang berasal dari muara sungai dan kikisan gelombang, selain itu terdapat pasir yang berwarna hitam yang berasal dari kikisan batuan beku oleh gelombang. Kondisi tepian pantai yang berstruktur lempengan batu. Proses perkembangan tanah yang ada di daerah pantai kondang merak, tanah di sana bertekstur pasir halus. Hal ini bisa dilihat dari perlapisan atau horizon pasir yang ada di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

B. Ekologi Pesisir

Kondisi ekologi daerah pasang surut Pantai Kondang Merak yaitu suhu air rata-rata 26,5° C, pH air rata-rata 5,6, sedangkan substrat

berupa pasir, lumpur, batu-batuan, termasuk karang dan sebagian besar adalah batu karang. Vegetasi yang terdapat di Pantai Kondang Merak antara lain:

1. Beberapa jenis tumbuhan mangrove dan batu karang sebagai vegetasi penahan ombak atau pemecah gelombang dan penghalang pengikisan pantai.
2. Beberapa jenis Algae ditemukan di zona surut pantai Selatan Kondang Merak. Spesies ini berada 10 meter dari bibir pantai dan melekat pada karang. (Survey Primer, 2013)

Untuk jenis-jenis fauna yang terdapat di wilayah zona intertidal, zona estuary, zona mangrove didapatkan biota, kepiting, kelomang, keong, bakau pada zona mangrove, kepiting dan lumut pada zona intertidal. Berikut Satwa yang ditemukan di Hutan sekitar Pantai Kondang Merak: Elang Ular Bido, Cekakak Jawa, Cekakak Sungai, TakurTohtor, Cipoh Kacat, Cucak Kutilang, Kacamata Biasa, Elang Hitam (RIPP Kab.Malang, 2006).

C. Klimatologi

Suhu di perairan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak adalah 26° C. Suhu air pada umumnya 28-31° C. Suhu air bisa turun sampai sekitar 25° C. Pada zona estuari di dapat pH yaitu 8 (basa), hasil oksigen terlarut atau DO yaitu pada perairan permukaan 8,21 mg/L, pada perairan tengah 7,15 mg/L, pada perairan dasar 5,82 mg/L. Kecerahan yang didapat pada zona estuari adalah 57,5 cm (Sulistyorini, 2012).

4.1.4 Sarana dan Prasarana kawasan wisata

4.1.4.1 Jaringan Air Bersih

Tabel 4.3

Sistem Penyediaan Air Bersih Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

Nama Desa/Kelurahan/Nama Sumber	Sumber Air Baku MA/SB/AP/SG	Kondisi Sistem Penyediaan Air Bersih			
		Kapasitas		Penduduk Terlayani (KK)	Sistem Pengaliran
		Sumber (L/Dt)	Produksi (L/Dt)		
Sumberbening (Sbr. Purboyo)	SB	50	3	166	POMPA
(Sumber Durmo)	MA	80	3	120	grafitasi
(Sumber Luminu)	MA	15	5	933	HIPPAM

Sumber : <http://bantur.malangkab.go.id>, 2012

Penyediaan air bersih di Kecamatan Bantur terlayani dengan beberapa sumber mata air yang berada di kawasa ini. Untuk Desa Sumber Bening terlayani oleh 3 sumber mata air yang dialirkan melalui Pompa, HIPPAM dan Sumur grafitasi.

Distribusi Air bersih mencukupi kawasan wisata pantai ini terdapat 3 sumber mata air yang digunakan untuk melayani kebutuhan air bersih di Desa Sumberbening yaitu Sumber air Purboyo, Sumber Air Luminu, dan Sumber Darmo.

4.1.4.2 Jaringan Listrik

Pada saat ini kawasan wisata Pantai Kondang Merak masih belum terjangkau pelayanan jaringan listrik. Penduduk sekitar selama ini sebelumnya menggunakan dan swadaya diesel sebagai sumber listrik dan penerangan di malam hari. Namun, beberapa tahun ini hampir semua rumah penduduk di Pantai kondang merak mendapatkan bantuan berupa pengadaan alat sel surya sebagai pengganti diesel.



Gambar 4.6
Penggunaan Sel Surya Di Kawasan Wisata Pantai Kondang
Merak

Survey primer, 2013

4.1.4.3 Jaringan Telepon

Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak selama ini masih belum terjangkau oleh pelayanan jaringan telepon. Semenara ini penduduk sekitar memasang alat penangkap sinyal sendiri untuk dapat menggunakan telepon genggam.

4.1.4.4 Drainase dan Persampahan

Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak masih belum tersedia fasilitas pengolahan sampah terpadu seta masih belum terdapat drainase, sehingga masyarakat sekitar mengalirkan limbah rumah tangga langsung ke muara sungai.

Untuk tingkat kebersihan pada kawasan hutan cenderung tinggi karena didepan pintu masuk Kawasan Wisata Pantai terdapat pos Penjagaan perhutani, namun ketika memasuki wilayah pantai tingkat kebersihan rendah. Hal ini dibuktikan dengan kondisi sepanjang sungai yang mengalirkan banyak sampah rumah tangga, selain itu kamar mandi umum di perkampungan nelayan dialirkan langsung ke sungai..



Gambar 4.7
Kondisi Muara Sungai Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak
Iswanto, 2013.

4.1.5 Sarana Wisata

Fasilitas di Pantai Kondang Merak terdiri dari 3 kamar mandi umum, penginapan dengan 4 kamar, 1 Mushola, 1 gereja, 1 posko kesehatan yang tidak aktif, lahan parkir yang hanya berupa tanah lapang serta beberapa warung makan. Saat ini usaha pengelolaan jasa penunjang wisata hanya sebatas kamar mandi umum yang digunakan secara bersama dan warung makan. Wisatawan yang menggunakan kamar mandi umum membayar sukarela dan selanjutnya dimasukkan ke kas kampung, sedangkan karcis pintu masuk dan penginapan dikelola oleh Perum Perhutani KPH Kabupaten Malang.



Gambar 4.8
Sarana Peribadatan kawasan wisata pantai kondang merak
survey primer, 2013



Gambar 4.9
Posko Kesehatan Kawasan Wisata Pantai
Kondang Merak
Survey Primer, 2013



Gambar 4.10
Sarana Lahan ParKIr Kawasan Wisata
Pantai Kondang Merak
Survey Primer, 2013



Gambar 4.11
Sarana Jasa Makanan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak
Survey Primer, 2013



4.1.6 Aksesibilitas

Pergerakan atau mobilitas dalam kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang pasti dilakukan, sehingga keberadaan jaringan jalan dan transportasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan pariwisata. Berikut ini pembahasan tentang aksesibilitas yang menjangkau kawasan wisata.

4.1.6.1 Jaringan Jalan

Lokasi Kawasan Wisata Pantai kondang merak bersebelahan dengan Pantai Balekambang, namun tidak tersedia angkutan umum yang beroperasi sehingga untuk mencapai kawasan wisata ini harus menggunakan kendaraan pribadi. Rute yang dapat ditempuh adalah:

Kota Malang-Kecamatan Gondanglegi yang berjarak 25 kilometer dapat ditempuh melalui jalan selebar 6-8 meter lalu menuju Kecamatan Bantur yang berjarak 20 kilometer dengan lebar 4-5 meter kemudian perjalanan menuju pantai sejauh 27 kilometer dengan kondisi aspal sebagian rusak selebar 3-4 meter. Setelah itu jalan diteruskan dari jalan beraspal ke jalan makadam sejauh 4 Km.

Tabel 4.4
Jaringan Jalan Kecamatan Bantur

No.	Nama Desa	Aspal (M)	Makadam (M)	Tanah (M)
1	Sumberbening	6000	14250	8750
Sumber : http://bantur.malangkab.go.id , 2012				

Jalan yang melintasi di Desa Sumberbening antara lain jalan aspal sepanjang 6.000 m, jalan makadam 14.250 m, dan jalan yang masih berupa tanah sepanjang 8.750 m. Jalan di Desa Sumberbening mayoritas masih berupa jalan makadam dan belum ada pengembangan untuk di aspal.



Gambar 4.12
Pos Perbatasan Antara Jalan Aspal Dan Makadam
Survey Primer, 2013



Gambar 4.13

Kondisi Jaringan Jalan menuju Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak
Survey Primer, 2013

4.1.6.2 Moda Angkutan Umum Menuju Kawasan Wisata

Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak tidak terjangkau oleh layanan angkutan umum, sehingga perlu dibuat arahan untuk menambah angkutan umum yang melayani perjalanan menuju kawasan wisata.

Gambar 4.14 Peta Hidrologi



Pengembangan Kawasan Wisata
Pantai Kondang Merak
Desa Sumber Bening Kabupaten Malang

LEGENDA

-  Desa Sumber Bening
-  Kecamatan Bantur
-  Batas Laut
- Aliran Sungai**
-  Sungai
-  Sungai Musiman
- Jaringan Jalan**
-  Jalan Kolektor
-  Jalan Lokal
-  Jalan Setapak

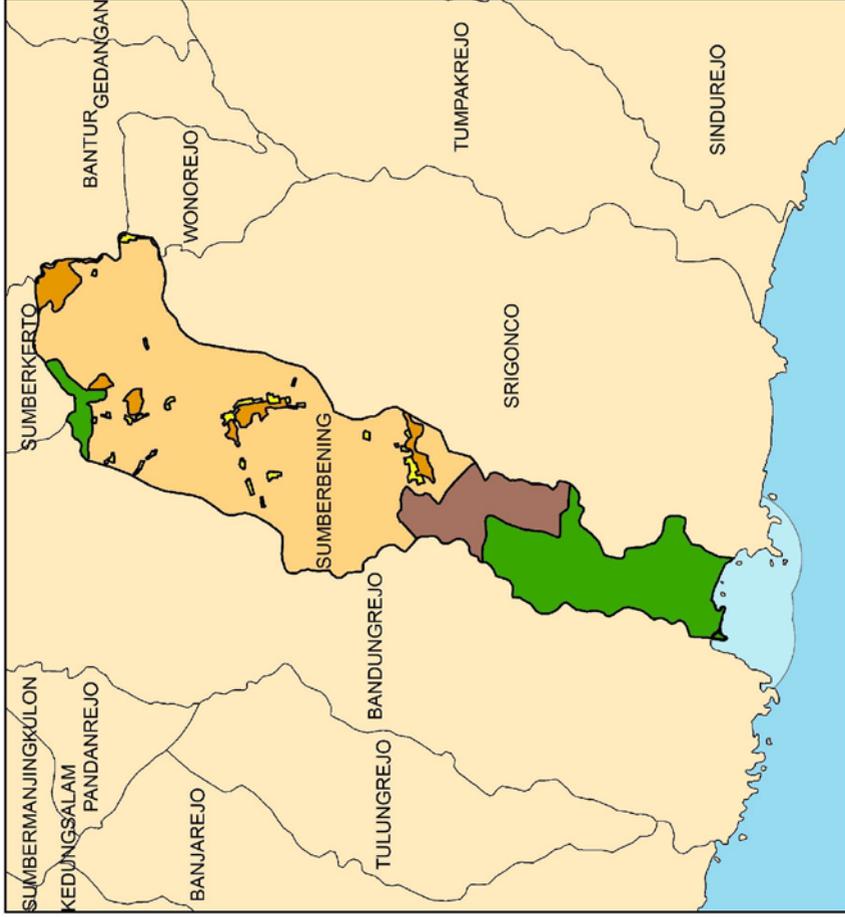


1:100.000



halaman ini sengaja dikosongkan

Gambar 4.15 Peta Land Use Desa Sumber Bening



Pengembangan Kawasan Wisata
 Pantai Kondang Merak
 Desa Sumber Bening Kabupaten Malang

LEGENDA

-  Desa Sumber Bening
-  Kecamatan Bantur
-  Batas Laut

Penggunaan Lahan

-  Hutan
-  Permukiman
-  Persawahan
-  Pertanian tanah kering semusim
-  Tanah terbuka



1:100.000



halaman ini sengaja dikosongkan

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Analisa Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Pada tahapan identifikasi karakteristik kawasan wisata alam dilakukan dengan menggunakan method *theoretical descriptive*, yaitu dengan variabel-variabel yang didapatkan dari hasil kajian pustaka kemudian akan dibandingkan dengan kondisi eksisting dari masing- masing wilayah penelitian. Berikut merupakan kondisi eksisting pada kawasan penelitian.

4.2.1.1 Analisa Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

A. Daya tarik wisata alam dan ragam atraksi wisata

Daya tarik yang terdapat pada objek dan daya tarik wisata berwujud keadaan alam serta flora dan fauna menurut kodrat dan kejadian sumber daya alam dan ekosistemnya. Objek dan daya tarik wisata ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis (Direktorat Jenderal Pariwisata, 1984), antara lain:

- 1) Objek dan daya tarik wisata kawasan hutan, pertanian, perkebunan, dan peternakan.
- 2) Objek dan daya tarik wisata laut, pantai, danau, dan sungai.
- 3) Objek dan daya tarik wisata goa, gunung, lembah, dan sebagainya. Daya tarik suatu objek merupakan salah satu modal utama untuk pengembangannya, hal ini disebabkan bahwa daya tarik tersebut sebagai potensi utama yang menyebabkan pengunjung datang.

Keindahan alam yang ditawarkan adalah pesona alam pesisir pantai dengan pasir putih dan laut yang berwarna biru kehijauan yang menjadi icon dari kawasan wisata Pantai Kondang Merak, serta hamparan hutan lindung yang terdapat di sepanjang jalan menuju Kawasan Pantai Kondang Merak. Objek wisata ini dikemas menjadi satu produk wisata pada kawasan wisata Pantai Kondang Merak.

Meninjau dari kemenarikan daya tarik wisata menurut Damanik dan Weber (2006) terdapat beberapa aspek pariwisata

yang dikenal sebagai 3A, salah satunya adalah atraksi wisata. Atraksi dapat diartikan sebagai objek wisata yang memberikan kenikmatan kepada para wisatawan. Atraksi wisata dapat dibagi menjadi tiga, yakni alam, budaya, dan buatan. Berdasarkan klasifikasikan sumber daya minat khusus menurut Richardson dan Fluker (1994) dalam Pitana dan Diarta (2009) pariwisata minat khusus bisa dijadikan atraksi wisata dalam klasifikasi *nature and wildlife* dan *soft adventure*. Dari segi atraksi alam, Pantai Kondang Merak merupakan pantai yang dihuni oleh para nelayan dan sangat menarik jika dilihat dari pemandangan alami, kontur pantai *reef plate*, dan keragaman ekosistem berupa terumbu karang, lamun, ikan-ikan karang, serta hutan *mangrove* (Luthfianto, 2008). Selain itu, pada tahun 2012 Pemerintah Kabupaten Malang (Pemkab) juga berencana] membudidayakan kerang *baby abalone* di Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Bantur yang memiliki potensi sebagai produk ekspor (hasil wawancara, 12 Nopember 2013). Pada saat ini Perum Perhutani Malang sebagai pengelola berencana untuk meningkatkan wisata kuliner yang terdapat di kawasan wisata sebagai icon wisata Pantai Kondang Merak, Wisata kuliner berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi ciri khas bagi kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yaitu wisata kuliner hasil laut *seafood*.

Apabila melihat dari segi klasifikasi sumber daya minat khusus Pantai Kondang Merak termasuk pariwisata minat khusus dengan klasifikasi *nature and wildlife*, karena yang dapat dinikmati adalah *birdwatching*, *ecotourism*, *geology*, *national park*, *rainforest*. Sedangkan jika dalam klasifikasi *soft adventure*, wisatawan dapat melakukan *backpacking*, *bicycle touring*, *canoing/kayaking*, *scuba diving/snorkeling*, *walking tours* dalam berwisata di Pantai Kondang Merak. Hal ini dikarenakan Pariwisata Kondang Merak merupakan pariwisata alam dan edukasi karena di sekitarnya terdapat hutan lindung dan biota-biota laut dan ekosistem-ekosistem yang tidak hanya bisa dibuat *snorkeling* dan *diving* tetapi juga dapat dipelajari dan dijadikan penelitian oleh wisatawan atau peneliti.

B. Kekhasan Seni Dan Budaya Di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

Kebudayaan hidup adalah adat istiadat, kesenian dan atau cara hidup masyarakat lokal yang khas. Hal-hal yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung pada kawasan wisata budaya adalah keunikan dari kebudayaan hidup yang ada pada kawasan dan berbeda dengan wilayah lain. Jadi pada suatu kawasan wisata budaya, tidak hanya dibutuhkan keberadaan kebudayaan hidup saja, namun kebudayaan tersebut harus merupakan kebudayaan hidup yang unik dan mencirikan kebudayaan dari masyarakat di kawasan tersebut serta tidak terdapat di wilayah lain.

Masyarakat Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yang berasal dari berbagai wilayahpun juga memiliki tradisi yang masih dipertahankan untuk dilakukan sebagai wujud pelestarian budaya dan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perbedaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat Kondang Merak yang beraneka ragam tidak lantas saling berselisih namun tetap menjadi satu. Adat *kejawen* atau Jawa masih kental dan dipertahankan hingga sekarang oleh masyarakat Pantai Kondang Merak. Budaya yang menjadi kebiasaan masyarakat dan dilakukan hingga sekarang adalah wayangan. Wayangan dilaksanakan setiap tanggal 1 *Sura* (kalender Jawa) dengan dana yang berasal dari iuran koperasi yang disisihkan 10% dari pendapatan tiap bulan. Serta ada budaya Larungan yang merupakan symbol rasa syukur terhadap Tuhan atas hasil laut yang berlimpah. (hasil wawancara, 05 Nopember 2013)

Pertunjukan kesenian merupakan bentuk kebudayaan hidup yang telah dikemas menjadi sebuah *event*. Keberadaan pertunjukan dapat dijadikan sebagai daya tarik yang bersifat kebudayaan dan pendidikan dari suatu kawasan wisata budaya, maka keberadaan pertunjukan seni dapat menjadi daya tarik pelengkap dari kawasan wisata budaya.

C. Motivasi Wisatawan

Motivasi wisatawan yang sering berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak merupakan wisatawan yang menyukai kegiatan outdoor, biasanya merupakan mahasiswa, keluarga, dan wisatawan yang datang untuk melakukan penelitian (hasil wawancara dan observasi, 2013). Yoeti (1985) membedakan jenis-jenis wisatawan yakni berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata maupun sudut pandang penyedia seperti berdasarkan objek daya tarik berdasarkan apada jenis aktivitasnya pariwisata dibagi menjadi pariwisata aktif dan pariwisata pasif. Pariwisata aktif merupakan kondisi wisatawan berperan utama dalam menikmati kegiatan yang berhubungan langsung dengan laut maupun pantai seperti kegiatan berenang, dayung, dan diving. Pariwisata aktif ini juga termasuk motivasi fisik yang dilakukan oleh wisatawan dalam perjalanan wisata. Sedangkan untuk pariwisata pasif bersifat hanya sebagai pengamat atau penikmat objek wisata. Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak dapat di kategorikan pada kegiatan pariwisata aktif dengan motivasi perjalanan berupa motivasi fisik. Namun, beberapa wisatawan juga melakukan jenis pariwisata pasif dengan hanya berkemah di kawasan wisata pantai untuk melihat keindahan panorama *sunset beach* tanpa beraktivitas langsung dengan melakukan olah raga air maupun lainnya serta hanya untuk membeli ikan segar hasil tangkapan nelayan dan hanya untuk melihat kegiatan budaya yang di adakan di kawasan wisata.

Selama ini kawasan wisata juga dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara (hasil wawancara, 12 Nopember 2013). Dengan semakin beragamnya wisatawan baik domestik maupun mancanegara menjadikan kawasan ini menjadi terkenal dan semakin di minati serta lebih tereksplor potensi-potensi wisata lainnya.

Macam kegiatan wisatawan dalam pariwisata aktif maupun pasif merupakan dorongan bagi pengelola untuk dapat melengkapi dan memahami tentang perlunya penjagaan atas

kelestarian alam yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak, sehingga mampu menambah ragam produk wisata yang bisa ditawarkan kepada pengunjung.

D. Kondisi Sosial Masyarakat Kawasan Wisata pantai Kondang Merak.

Intosh (1995) juga menambahkan bahwa Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk kenyamanan (*hospitality service*) yang ditawarkan oleh tuan rumah dan merupakan salah satu komponen pariwisata. Keberadaan masyarakat sangat penting dalam pengembangan kegiatan wisata, namun yang terpenting dari masyarakat adalah sikap terbuka dan keramahmatan terhadap wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata. Sikap tersebut dapat terlihat dari interaksi langsung masyarakat terhadap wisatawan yang datang, seperti menyediakan pelayanan dan jasa. Masyarakat yang terdapat di kawasan wisata Pantai Kondang Merak merupakan masyarakat nelayan yang juga memiliki mata pencaharian sebagai penyedia pelayanan jasa seperti penyedia sarana penginapan, wisata kuliner, penyedia persewaan peralatan olah raga air serta menjadi pengelola untuk event-event yang berkaitan dengan kegiatan alam.

Kontak penduduk lokal dengan wisatawan tinggi dan beberapa dari penduduk sekitar mulai menyesuaikan pola sosialnya untuk mengakomodasi perubahan kondisi ekonomi akibat kedatangan wisatawan. Penduduk lokal Pantai Kondang Merak yang awalnya bermata pencaharian hanya sebagai nelayan namun lambat laun masyarakat mulai membuka diri untuk menerima wisatawan yang datang berkunjung dengan membuka warung makanan, menyiapkan lahan parkir bahkan menyiapkan 30 alat-alat dan pemandu bagi wisatawan yang ingin menikmati Pantai Kondang Merak dengan *diving* maupun *snorkeling*.

Kegiatan masyarakat sebagai penyedia layanan dan jasa dalam kegiatan wisata merupakan salah satu partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Sehingga keberadaan masyarakat dinilai dapat berpengaruh dalam keberlangsungan kegiatan wisata di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. Apabila wisatawan yang berkunjung

ke kawasan wisata ini semakin banyak maka partisipasi masyarakat sekitar sebagai penyedia jasa merupakan potensi tersendiri untuk membantu meningkatkan penghasilan masyarakat. Penyedia jasa ini sangat diperlukan dan membutuhkan peningkatan kualitas pelayanannya. Penyedia jasa merupakan salah satu komponen wisata yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata.

Tabel 4.5
Matriks Tabulasi karakteristik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

No	Indikator	Variabel	Karakteristik Masing-Masing Variabel
1	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata alam dan ragam atraksi wisata	<p>Keindahan alam yang ditawarkan adalah pesona alam pesisir pantai dengan pasir putih dan laut yang berwarna biru kehijauan yang menjadi ikon dari kawasan wisata Pantai Kondang Merak, serta hamparan hutan lindung yang terdapat di sepanjang jalan menuju Kawasan Pantai Kondang Merak. Objek wisata ini dikemas menjadi satu produk wisata pada kawasan wisata Pantai Kondang Merak.</p> <p>Beragam atraksi wisata lainnya berupa kegiatan <i>softadventure</i> berupa kegiatan olahraga air dan kegiatan berupa penelitian dan edukasi dapat menjadi daya tarik tambahan dalam menarik minat wisatawan.</p> <p>Wisata kuliner berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi ciri khas bagi kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yaitu wisata kuliner hasil laut <i>seafood</i>.</p>

		Kekhasan seni budaya kawasan wisata	Kawasan wisata pantai yang memiliki keunikan tersendiri berupa kekhasan seni budaya merupakan potensi tersendiri yang menjadikan kawasan ini semakin menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan.
2	wisatawan	Motivasi wisatawan	Semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata ini menunjukkan bahwa daya tarik pesona alam pesisir semakin menarik untuk dinikmati, tidak hanya untuk kegiatan pariwisata aktif maupun pariwisata pasif dalam kegiatan penelitian, kegiatan kuliner dan lain-lain. Keragaman motivasi wisatawan ini mampu menjadi potensi sebagai acuan untuk semakin ditingkatkannya daya tarik alam maupun daya tarik lainnya.
3	Kondisi Sosial Masyarakat	Partisipasi masyarakat	Keberadaan masyarakat sangat penting dalam pengembangan kegiatan wisata, namun yang terpenting dari masyarakat adalah sikap terbuka dan keramah tamahan terhadap wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata. Masyarakat yang terdapat di kawasan wisata Pantai Kondang Merak merupakan masyarakat nelayan yang juga memiliki mata pencaharian sebagai penyedia pelayanan jasa seperti penyedia sarana penginapan, wisata kuliner,

			<p>penyedia persewaan peralatan olah raga air serta menjadi pengelola untuk event-event yang berkaitan dengan kegiatan alam. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi penduduk local Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak tinggi, dengan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata dapatmenunjang kegiatan wisata tyang terdapat di Pantai Kondang Merak</p>
--	--	--	---

Sumber : Penulis, 2014.

4.2.1.2 Analisa Karakteristik Fisik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

A. Morfologi Pantai

Pantai Kondang Merak yang berbentuk teluk (estuaria) dengan kumpulan batuan karang yang terletak di bagian depan teluk untuk memecah hempasan ombak dan memiliki jenis pasir yang lembut, tanpa ada kerikil maupun lumpur, dengan kelandaian pantai > 15 % serta ketinggian 0 meter-5 meter dari permukaan laut. Kebanyakan wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak bertujuan untuk melihat pemandangan alam yang nyama, dengan struktur tanah berupa pasir putih.

kawasan wisata pantai yang berada pada ketinggian 0-25 m dpl yaitu sudut pandang yang sangat baik karena berada pada kontour yang relative datar sehingga dapat memandangi ke arah laut lepas.

Topografi yang relative datar memudahkan untuk pengembangan dan pembangunan Kawasan wisata Pantai Kondang Merak, namun lokasi Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yang berada di kawasan estuaria membuat Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak ini terbatas dalam kegiatan pengembangannya karena kawasan estuaria merupakan kawasan konservasi.

B. Ekologi Pesisir

Ekologi pesisir sangat berpengaruh dalam kegiatan wisata pantai ini karena tumbuhan karang yang berada di areal estuaria mampu memecah ombak sebelum sampai ke areal pantai sehingga pantai tidak mengalami abrasi dan terjaga keindahan pemandangannya. Kondisi mangrove sendiri dijaga oleh penduduk sekitar yaitu dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menyediakan event penanaman tanaman mangrove.

Dari segi ekologi, Pantai Kondang Merak merupakan pantai yang dihuni oleh para nelayan dan sangat menarik jika dilihat

dari pemandangan alami, kontur pantai *reef plate*, dan keragaman ekosistem berupa terumbu karang, lamun, ikan-ikan karang, serta hutan *mangrove* (Luthfianto, 2008), sehingga keberagaman dari ekosistem ini memiliki potensi untuk menunjang keberlangsungan kegiatan wisata yang terletak di Kawasan pantai Kondang Merak.

Pantai Kondang Merak juga memiliki variasi ciri morfologi makroalga jenis *caulerpa* yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai bahan pangan, gizi, dan obat, tetapi selama ini masyarakat sekitar hanya menggunakan untuk bahan sayur atau lalapan dan belum dibudidayakan secara komersial, sehingga memungkinkan untuk dijadikan salah satu potensi pertanian laut di wisata Pantai Kondang Merak.

Letak pantai Kondang merak yang bersebelahan dengan hutan yang memiliki berbagai macam satwa berupa burung langka juga menjadi potensi tambahan bagi kawasan wisata ini, berikut Satwa yang ditemukan di Hutan sekitar Pantai Kondang Merak: Elang Ular Bido, Cekakak Jawa, Cekakak Sungai, TakurTohtor, Cipoh Kacat, Cucak Kutilang, Kacamata Biasa, Elang Hitam.

Tabel 4.6
Matriks Tabulasi Karakteristik Fisik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

No	Indikator	Variabel	Karakteristik Masing-Masing Variabel
1	Morfologi pantai	Morfologi pantai	<p>kawasan wisata pantai yang berada pada ketinggian 0-25 m dpl yaitu sudut pandang yang sangat baik karena berada pada kontour yang relative datar sehingga dapat memandangi ke arah laut lepas.</p> <p>Topografi yang relative datar memudahkan untuk pengembangan dan pembangunan Kawasan wisata Pantai Kondang Merak.</p> <p>Kawasan wisata pantai juga</p>

			berbentuk teluk (estuaria) sehingga kegiatan pengembangan akan terbatas agar tidak merusak keindahan alamnya
		Ekologi pantai	Kawasan wisata Pantai Kondang Merak memiliki ekosistem Terumbu karang yang berfungsi sebagai pemecah ombak, sehingga pantai tidak mengalami abrasi. Ekosistem hutan mangrove juga menambah keasrian kawasan wisata, adanya biota laut yang terdapat dikawasan wisata mampu dikembangkan sebagai budidaya pangan. Dengan begitu ekologi dikawasan wisata Pantai Kondang Merak dapat mendukung kegiatan wisata.

Sumber : Penulis, 2014.

C. Penyediaan infrastruktur, Sarana dan Prasarana Pariwisata

Intosh (1995) juga menambahkan bahwa salah satu dari komponen pariwisata adalah Infrastruktur, seperti sistem penyediaan air bersih, sistem pengolahan limbah, sistem drainase, jalan, pusat perbelanjaan/pertokoan. dari segi sarana dan prasarana Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak memang masih sangat terbatas.

1. Utilitas Pendukung Wisata

Kawasan Wisata Pantai ini hanya memiliki system penyediaan air bersih dan listrik, dimana penyediaan air bersih menggunakan sumur pompa dan HIPPAM sedangkan penyediaan listrik penduduk yang tinggal di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak menggunakan sel surya.

2. Fasilitas Pendukung Wisata

Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak memiliki beberapa fasilitas penunjang wisata berupa 3 kamar mandi umum,

penginapan dengan 4 kamar, 1 Mushola, 1 gereja, 1 posko kesehatan yang tidak aktif, lahan parkir yang hanya berupa tanah lapang serta beberapa warung makan.

D. Aksesibilitas

Menurut Suharso 2009, konsep spasial dalam suatu perjalanan wisata mempunyai komponen menyangkut pola pergerakan serta pola perjalanan pariwisata, yakni prasarana dan sarana penghubung yang digunakan wisatawan untuk mencapai atraksi dan objek wisata atau bisa disebut aksesibilitas yang digunakan untuk kegiatan mobilisasi pengunjung maupun penduduk yang tinggal dan memiliki aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Aksesibilitas terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Jaringan Jalan

Jaringan jalan untuk menunjang kegiatan pariwisata di kawasan tersebut. Pada saat ini, Karakteristik jaringan jalan dari Jalur Lintas Selatan yang menuju Kawasan Wisata Pantai kondang Merak masih berupa jalan makadam, kondisi jaringan jalan yang masih berupa makadam dan berbatu dengan panjang jalan \pm 4Km dan lebar jalan \pm 2,5 M. Jalan ini merupakan jalur yang cukup sulit untuk dilalui, sehingga beberapa wisatawan yang menggunakan kendaraan bermotor akan kesulitan dan memungkinkan untuk memilih wisata pantai lain yang telah memiliki akses yang lebih mudah.

2. Ketersediaan Moda Transportasi

Selama ini, Moda Transportasi berupa angkutan umum masih belum tersedia, hanya terdapat beberapa moda transportasi berupa ojek yang memiliki pangkalan di ujung jalan masuk yang masih berupa jalan makadam. serta terdapat persewaan mobil yang sebenarnya tersedia untu ke arah wisata pantai Balekambang, namun bila pengunjung ingin menyewa untuk ke arah Wisata Pantai Kondang Merak juga menyediakan.

Tabel 4.7
Matriks Tabulasi Karakteristik infrastruktur
Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak

No	Indikator	Variabel	Karakteristik Masing-Masing Variabel
1	Penyediaan infrastruktur, sarana dan Prasarana Pariwisata	Utilitas pariwisata	Pada saat ini ketersediaan utilitas berupa penyediaan air bersih dan listrik sudah tersedia.dalam penyediaan listrik Penduduk Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak menggunakan sumber daya sinar matahari dengan bantuan solar cell yang terdapat di hampir setiap rumah penduduk yang tinggal di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.tentu saja ini menjadi hal yang potensial dimana kebutuhan sumber daya listrik lebih efisien dan lebih ramah lingkungan, sedangkan untuk kebutuhan penyediaan air bersih penduduk menggunakan air dari sumur HIPPAM dan Grafitasi.
		Fasilitas pariwisata	Fasilitas pariwisata yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak hanya terdapat penginapan, rumah makan, tempat ibadah dan beberapa warung makan serta beberapa penduduk menyediakan persewaan alat-alat olahraga air berupa peralatan diving dan memancing. adanya fasilitas wisata ini dapat menunjang

			kegiatan wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.
2	aksesibilitas	Jaringan jalan	Karakteristik jaringan jalan dari Jalur Lintas Selatan yang menuju Kawasan Wisata Pantai kondang Merak masih berupa jalan makadam dengan panjang jalan \pm 4 Km dan memiliki lebar jalan maksimal 3 m, kondisi jaringan jalan yang masih berupa makadam dan berbatu merupakan jalur yang cukup sulit untuk dilalui. namun posisi jalan yang berada di tengah Kawasan Hutan lindung membuat pengembangan tidak boleh dilakukan secara ekstrim.
		Moda transportasi	Selama ini, Moda Transportasi berupa angkutan umum masih belum tersedia, hanya terdapat beberapa moda transportasi berupa ojek yang memiliki pangkalan di ujung jalan masuk yang masih berupa jalan makadam. jumlah ojek yang tersedia hanya berjumlah 3 ojek dengan harga Rp. 20000 serta terdapat persewaan mobil yang sebenarnya tersedia untuk ke arah wisata pantai Balekambang, namun bila pengunjung ingin menyewa untuk ke arah Wisata Pantai Kondang Merak penyewa juga bisa menyediakan. Dengan adanya moda transportasi yang memadai.

			dapat menunjang peningkatan mobilitas ke arah Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.
--	--	--	--

Sumber : Penulis, 2014.

4.2.2 Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Pantai Menggunakan *Content Analysis*.

Sasaran 2 dicapai melalui *Content analysis*, teknik ini dilakukan dengan cara mengelompokkan beberapa teks dalam wawancara dengan stakeholder terpilih yang telah di kodekan. Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan pemahaman ulang dari isi percakapan yang telah dilakukan. Hasil pengelompokkan kode-kode yang terkait dengan variabel-variabel tertentu akan dimasukkan dalam tabel pengkodean.

A. Penyusunan Kode dan Pengelompokkan

Kode (*coding*) dilakukan setelah hasil wawancara bersama terpilih telah di transkripsikan, ini dilakukan untuk melihat kecenderungan variabel yang muncul dalam setiap wawancara bersama tiap-tiap *stakeholder*, hasil dari pengkodean ini akan dimasukkan kedalam tabel Konstuksi analitis yang berfungsi untuk memberikan model hubungan antara teks dan kesimpulan yang dituju dengan menggunakan bantuan teori yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata.

halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 4.8
Tabel Konstruksi Analisis

Variabel	Sumber Teks	Keterangan	Analisa
Daya tarik wisata alam dan Ragam atraksi wisata	S1.20; S1.28; S1.38; S2.3; S2.4; S2.5; S3.8; S3.28; S3.41; S4.1; S4.10; S5.1; S5.9; S5.17 S1.40; S2.15; S3.6; S3.3; S3.4; S3.5; S3.13; S4.6; S4.7; S5.3; S5.4s; S5.14	Konfirmasi	<p>Berdasarkan hasil wawancara, seluruh stake holder menyetujui bahwa daya tarik wisata yang terletak di kawasan pesisir adalah berupa keindahan alam pantai yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung di kawasan wisata Pantai ini, hal ini dilihat dari konsep kawasan wisata yang memang akan dikembangkan menjadi pariwisata alam. Keindahan alam yang ditawarkan adalah pesona alam pesisir pantai dengan pasir putih dan laut yang berwarna biru kehijauan yang menjadi ikon dari kawasan wisata Pantai Kondang Merak, serta hamparan hutan lindung yang terdapat di sepanjang jalan menuju Kawasan Pantai Kondang Merak. Objek wisata ini dikemas menjadi satu produk wisata pada kawasan wisata Pantai Kondang Merak. Masyarakat yang ikut mengembangkan kawasan tersebut, penduduk yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata Pantai Kondang Merak telah mengembangkan atraksi tambahan berupa atraksi Olahraga air berupa memancing, diving, dan snorkeling, Beragam atraksi wisata lainnya berupa kegiatan <i>softadventure</i> berupa kegiatan olahraga air dan kegiatan berupa penelitian dan edukasi dapat menjadi daya tarik tambahan dalam menarik minat wisatawan. Penduduk sekitar telah menyediakan jasa penyewaan untuk alat – alat olahraga tersebut, sehingga pengunjung yang ingin menikmati atraksi tersebut dapat menyewa peralatan yang di sediakan oleh penduduk sekitar. Disamping itu juga Wisata kuliner berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi ciri khas bagi kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yaitu wisata kuliner hasil laut <i>seafood</i>. Wisata kuliner ini didukung oleh para nelayan yang langsung menjual hasil laut ke para pemilik rumah makan sehingga kondisi ikan tersebut masih segar. Atraksi wisata berupa wisata kuliner hasil laut juga sangat diminati oleh pengunjung, sehingga Perhutani sebagai pengelola memiliki rencana untuk mengembangkan atraksi wisata kuliner laut ini menjadi ciri khas Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.</p> <p>World tourism organization (2001) menjelaskan bahwa pariwisata dibedakan berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata salah satunya Sun-beach tourism, jenis kegiatan wisata yang <u>kegiatan utamanya berada pada lokasi pantai dan daya tarik utamanya adalah keindahan pantai</u>. Yoeti (1996) menyatakan dalam istilah kepariwisataan, atraksi wisata adalah kegiatan wisata yang direncanakan sebagai objek daya tarik wisata utama bagi pengunjung. Dalam hasil konten analisa pengembangan atraksi wisata juga diperoleh bahwa faktor ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.</p> <p>Berdasarkan hasil pengkodean dari analisa konten dan diperkuat dengan teori yang ada serta kondisi eksisting menunjukkan bahwa keindahan pantai merupakan daya tarik utama yang dapat menjadi faktor berpengaruh dalam menarik minat wisatawan, sehingga <u>daya tarik keindahan alam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak</u></p>
Kekhasan seni budaya kawasan wisata	S1.9; S1.19; S1.33; S2.8; S3.7; S3.12; S3 18;	Konfirmasi	<p>Kawasan wisata ini memiliki kegiatan kesenian berupa larung saji, <i>jaranan</i>, 1 <i>suroan</i>, dan pagelaran wayang. Kegiatan ini dilakukan dengan dana yang dikumpulkan oleh penduduk sekitar. Kegiatan larung saji dilakukan setiap tahun sedangkan kegiatan seni Jaranan dan pagelaran wayang dilakukan tergantung</p>

	S3.19;S3.29; S3.36; S4.21; SI.22; S4.27; S4.28; S4.29;S4.34; S5.10, S5.12		<p>dari permintaan penduduk. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perhutani dan stakeholder lainnya kawasan wisata ini masih belum memiliki kegiatan seni yang mampu menunjang kegiatan wisata yang ada di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. Hal ini berarti bahwa masih kurangnya pengembangan kegiatan seni di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak sehingga pengunjung maupun pengelola tidak mengetahui adanya kegiatan kesenian ini, sedangkan dengan adanya kegiatan kesenian yang khas di Kawasan Wisata dapat meningkatkan angka kunjungan wisata ke kawasan wisata ini.</p> <p>Menurut Damanik dan Weber (2006) dimensi dalam pengembangan konsep Pariwisata Berkelanjutan tertera pula pada dimensi sosial budaya yang melibatkan masyarakat dalam proses kegiatan wisata dengan fungsi sebagai wisatawan maun sebagai penyedia jasa. Dalam konten analisis kegiatan sosial budaya masyarakat merupakan komponen yang berpengaruh untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang Merak.</p>
Morfologi Pesisir	S1.23; S1.25; S2.17; S2.28; S4.32; S4.33	konfirmasi	<p>kawasan wisata pantai yang berada pada ketinggian 0-25 m dpl yaitu sudut pandang yang sangat baik karena berada pada kontour yang relative datar sehingga dapat memandangi ke arah laut lepas. Topografi yang relative datar memudahkan untuk pengembangan dan pembangunan Kawasan wisata Pantai Kondang Merak. Kawasan wisata pantai juga berbentuk teluk (estuaria) sehingga kegiatan pengembangan akan terbatas agar tidak merusak keindahan alamnya.</p> <p>Para stakeholder berpendapat bahwa seharusnya pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak dapat disesuaikan dengan keadaan morfologinya yang berbentuk teluk atau estuaria. Kondisi bentuk Kawasan wisata Pantai Kondang Merak yang berbentuk teluk sangat rawan rusak apabila ada pengembangan yang terlalu ekstrim.</p>
Ekologi Pesisir	S1.24; S3.39; S4.6; S4.14; S4.32; S4.33; S5.5; S5.18	konfirmasi	<p>Kawasan wisata Pantai Kondang Merak memiliki ekosistem Terumbu karang yang berfungsi sebagai pemecah ombak, sehingga pantai tidak mengalami abrasi. Ekosistem hutan mangrove juga menambah keasrian kawasan wisata, adanya biota laut yang terdapat dikawasan wisata mampu dikembangkan sebagai budidaya pangan. Dengan begitu ekologi dikawasan wisata Pantai Kondang Merak dapat mendukung kegiatan wisata.</p> <p>Para stakeholder berpendapat bahwa untuk Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak dalam pengembangannya harus mempertimbangkan keadaan ekosistem setempat. kondisi yang masih asri serta morfologi pantai yang membentuk estuaria pasti banya menyimpan kekayaan ekosistem yang menjaga kawasan pesisir sehingga dalam pengembangannya harus disesuaikan agar tidak merusak ekosistem penunjang di kawasan Wisata Kondang Merak.</p> <p>Dalam pembangunan berkelanjutan terdapat penekanan yang sama terhadap aspek pembangunan ekonomi dan aspek lingkungan (Siahaan, 2004). Faktor lingkungan diperlukan untuk mendukung</p>

			pembangunan berkelanjutan ialah: terpeliharanya proses ekologi yang esensial, tersedianya sumber daya yang cukup, lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi yang sesuai (Sumarwoto, 2004).
Sarana Prasarana dan Utilitas Pendukung Wisata	S1.32; S1.34 ;S2.19; S3.22; S3.38; S3.42; S3.43; S3.44; S4.16 S5.6	Konfirmasi	<p>Selama ini penyediaan sarana prasarana di kawasan Wisata Pantai Kondang Merak seperti jaringan listrik maupun air bersih belum ada yang disediakan oleh pemerintah maupun PLN. Melihat sedikitnya penghuni yang berada di kawasan wisata ini, sehingga kemungkinan pihak PLN tidak mau menyediakan jaringan listrik ke kawasan wisata ini. Penyediaan kebutuhan listrik masyarakat telah menggunakan solar cell di setiap rumah, untuk jaringan air bersih menggunakan sumur HIPPAM, masyarakat biasanya mengambil air di sungai air tawar yang terdapat di belakang pemukiman penduduk. Untuk jaringan telepon juga belum ada, penduduk sekitar memasang antenna penangkap sinyal secara swadaya untuk mendapatkan sinyal telepon. sarana drainase dan sarana pengolahan sampah masih belum terdapat di Kawasan Wisata.</p> <p>Jaringan telepon juga belum ada, penduduk di Kawasan ini harus memasang secara swadaya alat penangkap sinyal telepon agar dapat berkomunikasi menggunakan Handphone. Sulitnya jaringan telepon atau sinyal telepon genggam di Kawasan Wisata ini, karena sinyal telepon genggam di kawasan ini belum tersedia. Namun para stake holder juga menyetujui adanya beberapa pengunjung atau wisatawan yang justru lebih menyukai kondisi ini, karena tanpa adanya jaringan listrik maupun telepon maka lingkungan ini benar-benar alami, biasanya kondisi ini disukai oleh wisatawan asing yang memang mencari daerah yang masih alami dan asri disamping itu kebutuhan akan kebersihan juga sangat dibutuhkan berupa sarana persampahan maupun sarana pengolahan limbah Rumah Tangga khususnya agar ekosistem di kawasan wisata ini tetap terjaga. sehingga apabila utilitas ini tidak ditingkatkan, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan pengunjung khususnya pengunjung domestic yang lebih suka sering mengunjungi kawasan wisata yang lebih memiliki kelengkapan utilitas dan prasarana.</p> <p>Berdasarkan Gamal Suwanto (1997) menulis mengenai kebijakan pengembangan objek wisata yang meliputi: Prioritas pengembangan objek, Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan, Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan objek wisata. <u>Dalam pengembangan objek wisata ini perlu diperhatikan tentang prasarana, sarana wisata, infrastruktur pariwisata.</u> Berdasarkan hasil analisa konten prasarana dan utilitas pendukung merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengembangan kawasan wisata</p>
Fasilitas Pendukung Wisata	S1.41 ;S3.3; S3.4; S3.5; S3.13; S3.30; S3.32;S3.37; S4.15; S4.37;	Konfirmasi	Fasilitas yang tersedia untuk para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kondang Merak yaitu Tempat <i>camping</i> (berkemah) untuk yang berniat bermalam dan mendirikan tenda di kawasan pantai, 1 Mushola, penginapan, warung makan, toilet. Memang di Pantai Kondang Merak Malang masih minim fasilitas. Fasilitas persampahan sangat sedikit DI Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. Fasilitas persampahan yang ada hanya 3 buah berupa tong – tong tempat sampah. Kebersihan Kawasan Wisata Pantai Kondang

	S5.11; S5.13; S5.15		<p>Merak masih cukup rendah, meskipun penduduk sekitar telah menjaga kebersihan kawasan pantai, namun masih terdapat sampah – sampah plastic di sekitar area bermain. Kurang fasilitas persampahan seperti tempat sampah akan cenderung membuat pengunjung yang datang untuk membuang sampah sembarangan. Fasilitas yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak sudah cukup namun untuk fasilitas persampahan dan sanitasi memang masih belum bias terpenuhi secara maksimal. Pengadaan tempat sampah yang di berikan oleh Perhutani sebagai pengembang Kawasan wisata ini juga sering hilang, sehingga fasilitas persampahan yang ada di area ini memang sangat terbatas.</p> <p>Berdasarkan Gamal Suwanto (1997) menulis mengenai kebijakan pengembangan objek wisata yang meliputi : Prioritas pengembangan objek, Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan, Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan objek wisata. <u>Dalam pengembangan objek wisata ini perlu diperhatikan tentang prasarana, sarana wisata, infrastruktur pariwisata.</u> Berdasarkan hasil analisa konten fasilitas pendukung merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata. Hal ini karena Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Merupakan Kawasan wisata alam.</p>
Jaringan Jalan	S1.3; S1.5; S1.7; S1.8; S1.11; S1.14; S1.16; S1.21; S1.31; S1.36; S2.10; S2.11; S3.1; S3.11; S3.15; S3.16; S3.17; S3.20; S3.24; S3.26; S4.9; S4.26; S4.28; S4.29; S5.2; S5.7	Konfirmasi	<p>Stakeholder juga menyetujui jika kondisi jaringan jalan yang mengarah ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak memiliki kondisi yang kurang baik, kondisi jalan yang masih berupa jalan makadam dan berbatu licin, membuat para pengunjung sulit untuk menjangkau Kawasan Wisata Pantai ini. stakeholder meragukan adanya peningkatan pengunjung Pantai Kondang Merak apabila kondisi jalan yang mengarah ke Pantai Kondang Merak masih buruk. Selama ini \ pengembangan kawasan wisata ini masih menunggu penyelesaian pembangunan Jalur Lintas Selatan agar akses ke arah Pantai Kondang Merak menjadi lebih mudah dan mampu menarik lebih banyak minat pengunjung. namun ada baiknya jika pengembangan akses ke kawasan wisata tidak mengganggu keasrian Hutan yang dilewati oleh jalan yang menuju ke kawasan wisata</p> <p>Menurut Suharso 2009, konsep spasial dalam suatu perjalanan wisata mempunyai komponen salah satunya adalah <u>Jalur penghubung (circulation corridor)</u> Menyangkut pola pergerakan serta pola perjalanan pariwisata, yakni <u>prasarana dan sarana penghubung yang digunakan wisatawan untuk mencapai atraksi dan objek wisata.</u> Berdasarkan hasil analisa konten menunjukkan bahwa <u>jaringan jalan merupakan salah satu prasarana yang dibutuhkan di kawasan wisata sehingga jaringan jalan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada pengembangan kawasan wisata</u></p>
Moda transportasi	S1.15; S2.18; S4.38; S4.39; S5.8	Konfirmasi	<p>Sampai pada saat ini, moda angkutan umum yang menuju ke kawasan wisata pantai Kondang Merak hanyalah ojek yang pangkalannya berada diujung jalan makadam yang merupakan percabangan jalan yang menuju ke arah Pantai Balekambang, sedangkan angkutan umum dari daerah perkampungan menuju ke Pantai Kondang Merak masih belum tersedia. sehingga para pengunjung biasanya menggunakan kendaraan pribadi jika ingin mengunjungi kawasan wisata ini.</p>

			<p>Selama ini hanya terdapat moda transportasi berupa mobil sewa yang mengarah ke kawasan Pantai Balekambang, namun dapat di sewa untuk mengunjungi kawasan wisata Pantai Kondang Merak, namun beberapa pengunjung tidak mengetahui adanya fasilitas persewaan mobil di kawasan tersebut, karena biasanya pengunjung yang datang membawa kendaraan pribadi berupa sepeda motor atau mobil. Ketersediaan moda transportasi yang masih belum memadai membuat kunjungan ke kawasan wisata pantai Kondang Merak belum mengalami peningkatan.</p> <p>Berdasarkan Pendit (1994) Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara, Sehingga Berdasarkan hasil analisa konten moda transportasi merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang Merak.</p>
Partisipasi masyarakat	S1.6; S1.35; S1.37; S1.39; S2.9; S2.14; S4.3: S4.4; S4.5; S4.8; S4.12; S4.13; S4.15 ; S4.16;S4.31	Konfirmasi	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan stakeholder, kondisi masyarakat yang berada di kawasan wisata dapat mempengaruhi pengembangan wisata di kawasan tersebut. Selama ini penduduk yang tinggal di sekitar kawasan wisata Pantai Kondang Merak sangat mendukung kegiatan wisata ini, karena kegiatan wisata ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sehingga apabila kawasan wisata ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan maka kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wisata juga dapat meningkat. Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak mulai berpartisipasi dalam kegiatan wisata sebagai penyedia pelayanan dan jasa, salah satunya adalah sebagai penyedia wisata kuliner khusus <i>seafood</i>. Partisipasi masyarakat juga besar pada kegiatan melestarikan alam dengan dibentuknya beberapa komunitas pencinta alam antara penduduk dengan wisatawan. Selama ini penduduk yang tinggal di sekitar kawasan wisata ikut berpartisipasi dengan kegiatan wisata di kawasan wisata Pantai Kondang Merak dengan cara menyediakan kebutuhan wisatawan, mereka menyediakan penginapan serta menyediakan persewaan alat-alat olahraga air seperti diving, snorkeling dan memancing. Namun sejauh ini masih belum ada pengembangan kualitas SDM untuk penduduk yang tinggal di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak sehingga partisipasi penduduk baru seputar menyediakan fasilitas alat-alat olahraga air dan kegiatan kuliner.</p> <p>Menurut Intosh (1995) menjelaskan bahwa komponen pariwisata selain daya tarik wisata, aksesibilitas dan promosi terdapat pula tambahan: salah satunya adalah partisipasi masyarakat, Partisipasi masyarakat, yang merupakan bentuk penerimaan masyarakat dan kenyamanan yang ditawarkan oleh tuan rumah. Sehingga dengan hasil analisa konten telah dihasilkan pula bahwa <u>partisipasi masyarakat memiliki pengaruh dalam pengembangan kawasan wisata pantai Kondang Merak.</u></p>
Kebijakan Pendukung dan	S1.2; S1.24; S2.1; S2.7; S2.12;S3.2;	Konfirmasi	Belum adanya kebijakan dari pengelola maupun pemerintah, serta masih kurangnya pengadaan utilitas maupun fasilitas akan menghambat wisatawan untuk berkunjung. Selama ini pengelolaan Kawasan

pengelolaan	S3.9; S3.10; S3.14; S3.21; S4.20		<p>Wisata Pantai Kondang Merak sepenuhnya di pegang oleh Pihak Perhutani, sedangkan Dinas Pariwisata dan kebudayaan hanya memantau serta menghimbau agar kegiatan wisata yang terdapat di kawasan wisata Pantai Kondang Merak dapat terintegrasi dengan kegiatan wisata di kawasan wisata lainnya di Kabupaten Malang. Tahun 2001 sempat pernah ada program pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang Merak yang dilakukan oleh Bappeda dan bekerja sama dengan pihak pengembang dari Korea untuk membangun sebuah kawasan wisata modern di Pantai Kondang Merak, namun ada beberapa kendala birokrasi yang menyebabkan program ini tidak jadi dilakukan. Setelah program tersebut tidak jadi di lakukan, belum ada kebijakan pendukung dalam pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yang berkelanjutan. Proses pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak masih terhambat karena masih harus menunggu program Jalur Lintas Selatan selesai serta pengembang fokus untuk mengembangkan daerah wisata lain yang mudah dicapai oleh wisatawan.</p> <p>Menurut Dahuri <i>at al</i> (1996) mengemukakan empat dimensi pengelolaan secara berkelanjutan salah satunya yaitu: Hukum dan kelembagaan, dimana hukum dan kelembagaan memiliki pengaruh dalam pembuatan kebijakan yang akan mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam. Berdasarkan hasil analisis konten juga menghasilkan bahwa <u>kebijakan dan pengelolaan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang merak.</u></p>
Promosi Kawasan Wisata	S1.18; S4.16; S5.19	Baru	<p>Masih belum optimalnya promosi di Kawasan Pantai Kondang Merak Menyebabkan kawasan Pantai ini belum dikenal oleh banyak orang sehingga Kawasan Wisata ini belum bisa menarik wisatawan dengan maksimal. selama ini promosi Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak hanya melalui media mulut ke mulut. Hal ini didukung dengan belum adanya kegiatan promosi Kawasan wisata ini secara gencar ke publik sebab kawasan wisata ini tergolong kawasan wisata yang masih sulit dijangkau melihat kondisi jaringan jalan yang buruk. Terdapat pamphlet paket wisata yang mempromosikan kawasan wisata Pantai Kondang Merak dengan cara melampirkan data Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak di Pamflet wisata Kabupaten Malang. Pamphlet ini masih kurang maksimal melihat masih terdapat wisatawan yang belum mengetahui Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. Serta informasi kawasan wisata yang mamsih minim.</p> <p>Berdasarkan Komponen pariwisata menurut Gunn (2002) tentang kebutuhan kegiatan yang perlu disediakan adalah Promosi meupakan kegiatan yang penting untuk kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, dapat berupa iklan maupun jargon. Berdasarkan hasil analisis <u>konten kegiatan promosi dan informasi untuk kawasan wisata juga merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata pantai Kondang Merak.</u></p>

Sumber : Penulis, 2014.

B. Penarikan Kesimpulan Tahapan *Content Analysis*.

Berdasarkan hasil pengkodean pada tahapan konstruksi analisis, dengan mengkaitkan frekuensi kemunculan tiap variable dan keterkaitan tiap variable yang muncul, diperoleh bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan wisata Pantai Kondang Merak antara lain:

1. Faktor Keindahan pantai sebagai daya tarik wisata alam utama.

Berdasarkan pada kondisi morfologi Pantai yang berbentuk estuaria, membuat Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak memiliki kondisi ekosistem pesisir yang beragam dan sangat penting untuk menjaga kualitas lingkungan pesisir di kawasan tersebut. Kondisi topografi yang relative datar dengan hamparan pasir putih dan laut yang biru serta batuan karang yang terdapat di pesisir Kawasan Wisata pantai Kondang Merak membuat faktor daya tarik alam berupa keindahan alam pantai yang berbasis pengembangan berkelanjutan menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam proses pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak, karena kondisi kualitas lingkungan kawasan wisata yang masih asri.

2. Faktor Pengembangan atraksi Pendukung berupa wisata kuliner, olahraga air dan Kekhasan seni dan budaya di kawasan wisata.

Atraksi-atraksi wisata yang terdapat di Kawasan Pantai Kondang Merak sebenarnya banyak namun selama ini pengunjung belum mendapatkan informasi atas adanya atraksi wisata di pantai Kondang Merak. atraksi yang saat ini potensial unuk dikembangkan adalah atraksi wisata kuliner berupa makanan hasil tangkapan di laut yang langsung bisa di beli di nelayan sekitar serta kegiatan olah raga air yang di dukung kondisi pantai yang tenang, atraksi kuliner di harapkanmampu menjadi salah satu atraksi khas Kawasan wisata Pantai Kondang Merak. Masyarakat di kawasan wisata Pantai Kondang

merak juga memiliki Kondisi sosial dan yang ramah dan terbuka dalam menerima kunjungan dari wisatawan, sedangkan kegiatan budaya yang terdapat di sana adalah budaya larungan sesaji, budaya wayang kulit saat tanggal 1 suro dan kegiatan seni lainnya, kegiatan ini tentu saja mampu menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi daya tarik wisata.

3. Faktor Partisipasi masyarakat di Kawasan wisata.

Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak mulai berpartisipasi dalam kegiatan wisata sebagai penyedia pelayanan dan jasa, salah satunya adalah sebagai penyedia wisata kuliner khusus *seafood*. Partisipasi masyarakat juga besar pada kegiatan melestarikan alam dengan dibentuknya beberapa komunitas pencinta alam antara penduduk dengan wisatawan. Tentu saja ini akan mampu menjaga kelestarian alam yang merupakan daya tarik utama kawasan wisata ini. Penduduk juga menyediakan jasa penyewaan alat-alat untuk kegiatan olahraga air. Namun sejauh ini masih belum ada pengembangan kualitas SDM untuk penduduk yang tinggal di

4. Faktor Penambahan kualitas utilitas pendukung kegiatan wisata seperti jaringan listrik, jaringan telepon dan jaringan komunikasi informasi .

Belum ada Utilitas pendukung wisata yang terdapat di kawasan wisata pantai kondang merak, untuk penyediaan kebutuhan listrik masyarakat telah menggunakan solar cell di setiap rumah, untuk jaringan air bersih juga belum ada, masyarakat biasanya mengambil air di sungai air tawar yang terdapat di belakang pemukiman penduduk. Untuk jaringan telepon juga belum ada, penduduk sekitar memasang antenna penangkap sinyal secara swadaya untuk mendapatkan itu sinyal telepon. Apabila semua utilitas itu tersedia dengan baik tentunya kegiatan wisata di kawasan wisata Pantai Kondang Merak akan semakin Meningkat

5. Faktor Peningkatan fasilitas pendukung wisata khususnya fasilitas persampahan, pengolahan limbah, keamanan dan sanitasi.

Fasilitas pendukung wisata Masih belum tersedia secara maksimal, meskipun kawasan wisata ini merupakan wisata alam namun keberadaan fasilitas penginapan dan akomodasi lainnya sangat diperlukan. Fasilitas pengelolaan persampahan dan limbah rumah tangga merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan untuk menjaga tingkat kebersihan dari Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Ini.

6. Faktor Kemudahan Pencapaian Kawasan Wisata Pantai. Faktor ini muncul berdasarkan karena aksesibilitas merupakan salah satu komponen wisata yang terdiri dari jaringan jalan, dan ketersediaan moda transportasi. Kualitas jaringan jalan menuju Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak memang memiliki kondisi yang masih berupa makadam, sehingga jalur ini belum memberikan kenyamanan bagi pengunjung. dari hasil ringkasan wawancara juga menunjukkan bahwa pihak pengelola masih belum berani mempromosikan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak karena kondisi jalan yang masih berupa makadam dan sulit untuk dilalui. Adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan sebagai jalur penghubung juga mempengaruhi mobilitas yang menuju ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. Jalur lintas selatan dianggap sebagai jalur yang nantinya mampu untuk menghubungkan semua kawasan wisata pantai di Kabupaten Malang termasuk jalur ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. selama ini pengembang juga menunggu kepastian penyelesaian Jalur Lintas Selatan untuk mempermudah akses ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak sehingga Pengembangan kaawasan wisata ini juga menjadi lebih mudah. Komponen Moda Transportasi umum ke Kawasan Wisata. Selama ini

pengunjung menggunakan kendaraan bermotor pribadi untuk menjangkau Kawasan Wisata Pantai ini, Masih belum tersedianya moda angkutan umum yang khusus mengarah ke Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak, membuat pengunjung yang mengunjungi kawasan wisata ini terbatas hanya kepada pengunjung yang memiliki kendaraan pribadi atau yang mampu untuk menyewa kendaraan.

7. Faktor kesinergian pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak dengan kebijakan dan program wisata Kabupaten Malang.

Belum adanya kebijakan dari pengelola maupun pemerintah membuat Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak tidak mengalami peningkatan pengunjung yang tinggi, serta masih kurangnya pengadaan utilitas maupun fasilitas akan menghambat wisatawan untuk berkunjung. hal ini terjadi karena Kawasan Wisata Pantai dibawah Pengelolaan langsung dari Perum Perhutani Kabupaten Malang, sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang memiliki keterbatasan untuk mengelola kawasan wisata ini secara langsung.

8. Faktor Kegiatan promosi Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Masih belum optimalnya promosi di Kawasan Pantai Kondang Merak Menyebabkan kawasan Pantai ini belum dikenal oleh banyak orang sehingga Kawasan Wisata ini belum bisa menarik wisatawan dengan maksimal. Selama ini Kawasan Pantai KONDANG Merak hanya dipromosikan melalui mulut ke mulut dan memang Kawasan Wisata Pantai ini telah dimasukkan kedalam Brosur kawasan wisata namun hanya sekedar gambaran umum kawasan wisata yang berupa kawasan wisata pantai tanpa mengenalkan potensi wisata yang ada dan yang dapat dikembangkan sehingga Promosi untuk Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak kalah menarik dibandingkan dengan Kawasan wisata yang lainnya.

4.2.3 Tahapan Triangulasi untuk Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Tahapan terakhir dari penelitian ini adalah perumusan Arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang Merak. Dalam perumusan arahan pengembangan kawasan wisata ini menggunakan Teknik Analisis Triangulasi. Teknik Analisis Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sumber informasi yang akan menghasilkan pertimbangan dalam penentuan arahan pengembangan di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yang sesuai. Dalam penelitian ini, terdapat tiga sumber informasi yaitu :

1. *Output* atau hasil dari sasaran 1 yang berupa karakteristik Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.
2. *Output* dari sasaran 2 yang bersumber dari *in depth interview* yang memuat pendapat *stakeholder* mengenai faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.
3. Review kebijakan seputar pengembangan kawasan pesisir yang terdapat di wilayah penelitian. Kebijakan ini digunakan sebagai landasan dalam membahas kesesuaian setiap faktor yang diutarakan oleh peneliti terhadap isi dari kebijakan-kabijakan tersebut.

halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 4.9
Perumusan Arahannya dengan Tahapan Triangulasi.

Faktor	Identifikasi Potensi dan Karakteristik	Review Kebijakan	Arahannya Pengembangan
<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Keindahan pantai sebagai daya tarik wisata alam utama - Faktor Pengembangan atraksi Pendukung berupa wisata kuliner, olahraga air dan Kekhasan seni dan budaya di kawasan wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemandangan alam merupakan daya tarik utama pada Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. - Atraksi wisata yang terdapat disana dan dikelola oleh masyarakat sekitar antara lain <i>diving</i>, <i>snorkling</i>, olah raga air, kegiatan pelestarian lingkungan dengan penanam Hutan bakau dan wisata kuliner. - Pemandangan alam merupakan daya tarik utama pada Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak. - Atraksi wisata yang terdapat disana antara lain <i>diving</i>, <i>snorkling</i>, olah raga air, kegiatan pelestarian lingkungan dan wisata kuliner. - Wisata kuliner berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi ciri khas bagi kawasan Wisata Pantai Kondang Merak yaitu wisata kuliner hasil laut <i>seafood</i>. - kawasan wisata pantai yang berada pada ketinggian 0-25 m dpl yaitu sudut pandang yang sangat baik karena berada pada kontour yang relative datar sehingga dapat memandang ke arah laut lepas. - Topografi yang relative datar memudahkan untuk pengembangan dan pembangunan Kawasan wisata Pantai Kondang Merak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan review kebijakan <i>Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 3 tahun 2010 tentang RTRW Kabupaten Malang pasal 14 (f)</i> <p>Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan cara mengembangkan daya tarik wisata andalan, membentuk zona wisata dengan pengembangan paket wisata serta pengadaan kegiatan festival wisata atau gelar seni budaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 3 tahun 2010 tentang RTRW Kabupaten Malang Pasal 48 <p>Pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata, meliputi Daya Tarik Wisata Alam dikembangkan dengan tetap menjaga dan melestarikan alam sekitar untuk menjaga keindahan daya tarik wisata, Tidak melakukan kegiatan yang merusak daya tarik wisata alam, Melestarikan perairan pantai, dengan memperkaya tanaman mangrove untuk mengembangkan ekosistem bawah laut termasuk terumbu karang dan biota laut, yang dapat dijadikan daya tarik wisata taman laut dan Tetap melestarikan tradisi petik laut/larung sesaji sebagai daya tarik wisata;</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan Kegiatan atraksi wisata yang utama merupakan keindahan alam pantai disertai atraksi wisata baru sebagai atraksi pendukung berupa atraksi wisata kuliner khas hasil laut (kuliner seafood) dan serta adanya pengembangan atraksi alam berupa kegiatan penanaman mangrove secara berkelompok, penangkaran penyu, dan penanaman terumbu karang yang dapat dikelola oleh penduduk sekitar. - pengembangan atraksi buatan berupa atraksi olahraga air seperti memancing, diving, berenang - Pengadaan kegiatan atraksi seni budaya larangan serta 1 Suro sebagai atraksi baru dan bersifat pendukung secara berkala dan tetap, agar Kawasan Wisata memiliki kalender wisata yang mampu dikenal wisatawan

	<ul style="list-style-type: none"> - Kawasan wisata Pantai Kondang Merak memiliki ekosistem Terumbu karang yang berfungsi sebagai pemecah ombak, sehingga pantai tidak mengalami abrasi. Ekosistem hutan mangrove juga menambah keasrian kawasan wisata,. - Kekhasan budaya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu acara larungan, acara 1 suroan, dan pengadaan kegiatan seni lainnya. - Motivasi wisatawan adalah daya tarik pesona alam pesisir semakin menarik untuk dinikmati, tidak hanya untuk kegiatan pariwisata aktif maupun pariwisata pasif dalam kegiatan penelitian, kegiatan kuliner dan lain-lain. Sehingga motivasi wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini merupakan wisatawan yang tertarik dengan wisata alam 		
<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Kemudahan mencapai Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak 	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas jaringan jalan masih berupa makadam berbatu licin dan tidak memiliki lampu penerangan jalan. - Moda transportasi berupa angkutan umum masih belum tersedia, hanya terdapat ojek yang berada di ujung jalan makadam. 	<p><i>Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 3 tahun 2010 tentang RTRW Kabupaten Malang.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pasal 25 (3)</i> <p>Rencana pengembangan Jalan Lintas Selatan (JLS) sebagai jalan arteri primer dengan status jalan nasional di Kabupaten Malang, JLS akan melalui Kecamatan Bantur Desa Sumber Bening menuju ke arah Desa Srigonco.</p> <p><i>Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 3 tahun 2010 tentang RTRW Kabupaten Malang Pasal 48 (j)</i></p> <p>Pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata, meliputi Pada daya tarik wisata yang tidak memiliki akses yang cukup, perlu ditingkatkan pembangunan dan pengendalian pembangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kualitas jaringan jalan pengerasan jalan agar lebih ramah lingkungan agar pada saat hujan kawasan wisata ini tetap dapat dijangkau, - Penyediaan trayek angkutan umum yang menjadi alat transportasi dalam paket wisata yang mengarah ke kawasan wisata - penyediaan moda transportasi khusus yang mampu untuk menjangkau kawasan wisata seperti penyewaan jeep untuk melewati medan jalan yang sulit. - penyediaan guide untuk pengembangan atraksi tambahan

		sarana dan prasarana transportasi ke daya tarik-daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus;	berupa wisata jelajah hutan (wana wisata) yang menuju ke arah Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak
<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Peningkatan Fasilitas Pendukung wisata - Faktor peningkatan Utilitas Pendukung Wisata 	Fasilitas pendukung wisata yang disediakan oleh masyarakat adalah fasilitas penginapan, perparkiran, dan fasilitas penyedia jasa penyewaan alat-alat olahraga air. Serta fasilitas perdagangan jasa berupa toko cinderamata dan penyewaan alat-alat olahraga air.	<p><i>Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 5 tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur Pasal 78 (5)</i></p> <p>Arahan pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata meliputi pelengkapan sarana dan prasarana pariwisata sesuai dengan kebutuhan, rencana pengembangan, dan tingkat pelayanan setiap kawasan daya tarik wisata;</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya penyediaan perlengkapan sarana dan prasarana pariwisata yaitu peningkatan kualitas alat –alat untuk atraksi wisata olah raga air, kebutuhan sarana perparkiran, peningkatan sarana keamanan pantai dan peningkatan jumlah sarana persampahan di area bermain (outbond) serta pengolahan limbah rumah tangga di area pemukiman penduduk dan area wisata kuliner. - Adanya pelengkapan jaringan telepon, serta jaringan komunikasi informasi (jaringan internet dan televisi) serta jaringan listrik.
<ul style="list-style-type: none"> - Faktor kesinergian pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak dengan kebijakan dan program wisata Kabupaten Malang. 	<p>Selama ini kebijakan yang ada belum optimal dalam mendukung kegiatan wisata pantai Kondang Merak.</p> <p>Tambahan : Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak merupakan kawasan wisata yang dielola langsung oleh Perhutani, sedangkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang tidak memiliki kuasa untuk mengelola kawasan wisata ini</p>	<p><i>Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 5 tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur Pasal 78 (5)</i></p> <p>Arahan pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata meliputi penguatan sinergitas daya tarik wisata unggulan dalam bentuk koridor pariwisata dan pengembangan daya tarik wisata baru di destinasi pariwisata yang belum berkembang kepariwisataannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya sinergitas kegiatan wisata antara pengelola dengan Dinas Pariwisata terkait agar Kawasan wisata Kondang Merak dapat di ikut sertaan dalam kegiatan wisata Kabupaten, serta memasukan Kawasan Wisata pantai Kondang Merak dalam paket wisata koridor Pantai selatan Malang sebagai Kawasan wisata pantai pendukung yang dapat mendukung Pantai Sendang Biru sebagai pusat kawasan wisata pantai di Zona III.

<p>- Faktor Partisipasi masyarakat</p>	<p>Masyarakat Di pantai Kondang Merak selain sebagai penyedia jasa, mereka juga membentuk beberapa komunitas pencinta dan pemerhati alam yaitu SALAM yang merupakan singkatan dai Sahabat Alam. Salam merupakan sebuah komunitas pelestarian karang yang di usulkan dan di kelola bersama oleh masyarakat serta anggota dari komunitas ter sebut, lalu masyarakat sekitar juga membuat ssemacam penangkaran penyu namun sejauh ini di lapangan</p>	<p><i>Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 5 tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur Pasal 14 (10)</i> Strategi pengembangan kawasan peruntukan pariwisata dilakukan dengan mengembangkan daya tarik wisata yang meliputi wisata alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang terintegrasi secara spasial dengan memperhatikan keunggulan dan daya saing secara global dengan cara pengembangan kegiatan penunjang wisata, pelestarian tradisi atau kearifan masyarakat local dan dengan cara peningkatan pembinaan, penyuluhan, dan pelatihan kepada masyarakat dan/atau perajin lokal untuk pengembangan pariwisata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pengembangan SDM masyarakat yang memiliki ijin usaha di kawasan wisata berupa keahlian dan keterampilan pengolahan hasil laut untuk menunjang atraksi wisata kuliner seafood, wisata alam dan kesenian di kawasan wisata. - peningkatan pembinaan dan pelatihan bagi penduduk sekitar kawasan wisata pantai dalam mengelola atraksi wisata yang dapat menjaga kelestarian wisata alam.
<p>- Faktor Kegiatan promosi Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak</p>	<p>Motivasi wisatawan adalah daya tarik pesona alam pesisir semakin menarik untuk dinikmati, tidak hanya untuk kegiatan pariwisata aktif maupun pariwisata pasif dalam kegiatan penelitian, kegiatan kuliner dan lain-lain. Sehingga motivsai wisatawan yang berkunjung kekawasan ini merupakan wisatawan yang tertarik dengan wisata alam</p>	<p><i>Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 5 tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur Pasal 78</i> Arahan pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata yang berkaitan dengan kegiatan Promosi wisata dapat meliputi pengembangan pemasaran pariwisata melalui pengembangan pasar wisatawan, citra destinasi wisata, kemitraan pemasaran pariwisata, dan perwakilan promosi pariwisata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kegiatan promosi dan informasi wisata dengan mengikut sertakan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak ke dalam koridor paket wisata Pantai bagian selatan Zona III Kabupaten Malang sebagai pariwisata alam mempertimbangkan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata ini..

Sumber : Penulis, 2014.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa:

1. Kawasan wisata pantai kondang merak memiliki potensi yang unik untuk dikembangkan. Hal ini didasaran pada karakteristik dan potensi yang ada di kawasan wisata pantai kondang merak.
2. Berdasarkan hasil dari tinjauan literature, wawancara semi struktur dan review kebijakan terkait diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pariwisata di kawasan wisata pantai kondang merak. Yaitu:
 - a). Faktor Keindahan pantai sebagai daya tarik wisata alam utama.
 - b). Faktor Pengembangan atraksi Pendukung berupa wisata kuliner, olahraga air dan Kekhasan seni dan budaya di kawasan wisata.
 - c). Faktor Partisipasi masyarakat di Kawasan wisata.
 - d). Faktor Peningkatan fasilitas pendukung wisata khususnya fasilitas persampahan, pengolahan limbah, keamanan dan sanitasi.
 - e). Faktor Kemudahan Pencapaian Kawasan Wisata Pantai.
 - f). Faktor kesinergian pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak dengan kebijakan dan program wisata Kabupaten Malang.
 - g). Faktor Kegiatan promosi Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.

Selanjutnya setelah di temukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan di kawasan wisata pantai kondang merak dirumukan arahan yang sesuai, yaitu:

1. Mengembangkan Kegiatan atraksi wisata yang utama merupakan keindahan alam pantai disertai atraksi wisata baru sebagai atraksi pendukung berupa atraksi wisata kuliner

khas hasil laut (kuliner seafood) dan atraksi olahraga air berupa memancing, diving, berenang serta adanya pengembangan atraksi alam berupa kegiatan penanaman mangrove secara berkelompok, penangkaran penyu, dan penanaman terumbu karang yang dikelola oleh penduduk sekitar.

2. Pengadaan kegiatan atraksi seni budaya larungan serta 1 Suro sebagai atraksi baru dan bersifat pendukung secara berkala dan tetap, agar Kawasan Wisata memiliki kalender wisata yang mampu dikenal wisatawan
3. Peningkatan kualitas jaringan jalan pengerasan jalan dengan paving agar lebih ramah lingkungan agar pada saat hujan kawasan wisata ini tetap dapat dijangkau,
4. Penyediaan trayek angkutan umum yang menjadi alat transportasi dalam paket wisata yang mengarah ke kawasan wisata
5. penyediaan moda transportasi khusus yang mampu untuk menjangkau kawasan wisata seperti penyewaan jeep untuk melewati medan jalan yang sulit.
6. Adanya penyediaan perlengkapan sarana dan prasarana pariwisata yaitu peningkatan kualitas alat –alat untuk atraksi wisata olah raga air, kebutuhan sarana perparkiran, peningkatan sarana keamanan pantai dan peningkatan jumlah sarana persampahan di area bermain (outbond) serta pengolahan limbah rumah tangga di area pemukiman penduduk.
7. Adanya perlengkapan jaringan telepon, serta jaringan komunikasi informasi (jaringan internet dan televisi) serta jaringan listrik.
8. Adanya sinergitas kegiatan wisata antara pengelola dengan Dinas Pariwisata terkait agar Kawasan wisata Kondang Merak dapat di ikut sertaan dalam kegiatan wisata Kabupaten, serta memasukan Kawasan Wisata pantai Kondang Merak dalam paket wisata koridor Pantai selatan Malang sebagai Kawasan wisata pantai pendukung yang

dapat mendukung Pantai Sendang Biru sebagai pusat kawasan wisata pantai di Zona III.

9. Adanya pengembangan SDM masyarakat yang memiliki ijin usaha di kawasan wisata berupa keahlian dan keterampilan pengolahan hasil laut untuk menunjang atraksi wisata kuliner dan kesenian di kawasan wisata serta
10. peningkatan pembinaan dan pelatihan bagi penduduk sekitar kawasan wisata pantai dalam mengelola atraksi wisata yang dapat menjaga kelestarian wisata alam.
11. Peningkatan kegiatan promosi dan informasi wisata dengan mengikut sertakan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak ke dalam koridor paket wisata Pantai bagian selatan Zona III Kabupaten Malang sebagai pariwisata alam mempertimbangkan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata ini.

5.2 Rekomendasi

Dari penelitian yang dilakukan, rekomendasi yang bisa diberikan adalah :

1. Adanya Pengembangan Atraksi wisata berbasis lingkungan yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak sehingga kawasan wisata ini tidak tertutupi dengan potensi wisata di kawasan wisata lain yang terdapat di Kabupaten Malang, namun juga mampu untuk tetap melestarikan ekosistem yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak.
2. Adanya integrasi dalam kebijakan pengembangan Kawasan Wisata khususnya wisata Pantai antara pengelola dengan instansi pemerintah terkait agar Pantai Kondang Merak dapat RIPPDA Kabupaten Malang yang terbaru.

halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, dkk. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. ANDI YOGYAKARTA. Yogya.
- Pitana, I Gde. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi Offset. Yogya.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Perdana. Jakarta.
- Tuwo, Ambo. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir Dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, dan Sarana Wilayah*. Briliant Internasional. Surabaya.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu pariwisata*. Angkasa Bandung. Bandung.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning-An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Gunn, C.A. (1988). *Tourism Planning: Second Edition*. New York: Taylor & Francis.
- Kotler, P dkk. (1999). *Marketing for Hospitality and Tourism*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Purwo Sasmita, Gembong. (2006). *Potensi Ekowisata Pada Kawasan Wisata Pantai Klatak Kab Tulung Agung*. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Brawijaya. Malang.
- Saptari, Murni. (2010). *Variasi ciri Morfologi Dan Potensi Makroalga Jenis Caulerpa Di Pantai Kondang Merak Kabupaten Malang*. El-Hayah Vol.1.
- Sumarwotto, Otto. (2004). *Ekologi lingkungan Dan Pembangunan*. Jakarta.
- Bappenas. (2004). *Strategi Pengelolaan Pesisir Terpadu Dan Berkelanjutan*. Makalah Sosialisasi Nasional MFCDP.

- Fathoni Hamzah. (2011). *Upaya Konservasi dengan Birdwatching*. SuaraSatwa. Volume XV No.3/Juli-September 2011.
- Frsiandini, *et al.* (2012). *Struktur Morfologi dan Anatomi Syringodium Isoetifolium di Pantai Kondang Merak Malang*. LenteraBio Vol. 1 No. 2 Mei 2012: 67-74. UNESA.
- Iswanto *et al.* (2012). *Uji Kelayakan Ekowisata Kondang Merak*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Darto. (2012). *Data Administrasi Kecamatan Bantur*. Diunduh dari <http://bantur.malangkab.go.id>, 22 Oktober 2012.
- Darto. (2012). *Data nelayan kondang merak*. Diunduh dari <http://bantur.malangkab.go.id>, 22 Oktober 2012.
- SOFIL. (2012). *Illegal Fishing Pantai Malang Selatan Rawan Kerusakan*. Diunduh dari <http://www.bisnisjatim.com>, 15 maret 2013.
- Ratna. (2012). *Pantai Di Kabupaten Malang Mengalami Abrasi*. Diunduh dari <http://www.antaraneews.com/berita>, 15 Maret 2013.
- Permittasari. (2013). *Identifikasi Pantai Kondang Merak*. Diunduh dari <http://dsweetutiezz.blogspot.com>, 20 maret 2013.
- Sulistyorini. (2012). *Laporan Studi Lapangan Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan Rendah*. Diunduh dari <http://arsintasafarudi.blogspot.com>, 20 Maret 2013.
- Soemarmo. (2010). *Potensi Rawan Bencana Pantai Kondang Merak*. Diunduh dari <https://docs.google.com>, 20 maret 2013.
- Adi. (2013). *Potensi Longsor Jatim Selatan Tinggi*. Diunduh dari <http://surabaya.tribunnews.com>, 20 Maret 2013.

Tabel I. 1
Ringkasan Pertanyaan *In-Depth Interview*

Indikator	Variabel Penelitian	Ringkasan Interview Guide
Daya tarik Wisata:	– Ragam Objek daya tarik wisata	– Menurut bapak bagaimana daya tarik yang ada di Pantai Kondang Merak?
Kegiatan wisata dan objek wisata	– Jenis Atraksi (Atraksi wisata alam/Atraksi wisata buatan) – Jumlah Atraksi	– menurut bapak bagaimana jumlah dan jenis atraksi wisata pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang Merak?
Wisatawan:	– Karakteristik wisatawan	– Menurut bapak bagaimana karakteristik wisatawan yang datang ke kawasan wisata Pantai Kondang Merak?
Pelayanan Infrastruktur.	– Aksesibilitas – Utilitas Pendukung Wisata – Fasilitas Pendukung Wisata	– Menurut bapak bagaimana akses ke arah kawasan wisata Pantai Kondang Merak berpengaruh terhadap pengembangannya? – Menurut bapak, apakah utilitas pendukung wisata seperti jaringan air , listrik dan telepon berpengaruh untu pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang Merak? – Menurut bapak, apakah fasilitas pendukung wisata seperti sarana penginapan, kuliner dan penyediaan jasa berpengaruh untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Kondang Merak?
Kondisi lingkungan Pantai	– Morfologi Pantai	– Menurut bapak apakah morfologi pantai seperti kelandaian pantai, jenis dan struktur pasir, serta bentuk pantai berpengaruh kepada pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak?

	<ul style="list-style-type: none"> - Ekologi Pesisir 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak apakah ekologi pesisir seperti jenis fauna dan vegetasi di kawasan Wisata Pantai Kondang Merak berpengaruh dengan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak?
	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis peruntukan guna lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak apakah lokasi Pantai Kondang Merak sudah sesuai untuk kawasan wisata?
Kondisi masyarakat di kawasan wisata alam	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak apakah partisipasi masyarakat terhadap kegiatan wisata di Kawasan Wisata Kondang Merak tinggi? Apakah berpengaruh untuk pengembangan Kawasan Wisata Kondang Merak?
	<ul style="list-style-type: none"> - Kekhasan seni dan budaya masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak apakah kondisi sosial budaya masyarakat pantai Kondang Merak mampu menunjang kegiatan wisata di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak?
<ul style="list-style-type: none"> - Hukum dan Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Pendukung dan pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak apakah kebijakan dari pemerintah maupun pengelola sudah mendukung kegiatan wisata di Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak?

Sumber : Hasil Analisa Peneliti, 2014.

Transkrip Wawancara I.A

Nama : Bp. Heriji,
Kabid Pembangunan ekonomi
Bp. Tomi, staf ahli Bupati
Instansi : Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah
Kabupaten Malang



Peneliti : permisi pak, saya mau tanya tentang pengembangan yang di Pantai Kondang Merak..ehm selama ini kan Pantai Kondang Merak belum berkembang, saya mau Tanya ini kondisi Pantai Kondang Merak sebenarnya apakah sudah ditetapkan sebagai kawasan wisata atau belum pak?

Pak Heriji: ya itu termasuk salah satu obyek wisata Kabupaten Malang..memang selama ini belum dikembangkan secara ini ya secara ya.. bisa dikatakan memang belum dikembangkan oleh pemerintah, tersendat di masalah kepemilikan tanah, *opo jenenge*..areal itu sendiri juga kan tanah milik Perhutani. S1.1
S1.2

Peneliti : iya Bapak.

Pak Heriji: ya kan gitu, yang berhak masuk ke sana itu kan Perhutani kan?, jadi kan perhutani yang menjadi pengelola di sana, kita juga usaha kita adalah untuk memperbaiki yaa tentu saja infrastrukturnya yang ke arah sana. S1.3
S1.4

Peneliti : iya bapak, saya lihat infrastrukturnya memang benar-benar minim ya bapak.

Pak Heriji: ya, memang itu ya..apa ya..itulah istilahnya intan yang belum digosok..ya gitu kan, Kabupaten Malang itu kalau kita cari yang seperti itu buanyak, hampir setiap pantai itu ada, makanya itu belum prioritas, sekarang prioritas kita itu sedang di Balekambang, itu kan ada prioritas-prioritas yang diprioritaskan, yaitu kalau nanti Jalur Lintas Selatan itu sudah jadi baru akses-akses ke arah sana nanti dikembangkan. S1.5

Peneliti : tapi kok pak, kalau masyarakatnya sendiri di sana juga ikut membantu juga mengembangkan tidak pak kira-kira?

- Pak Heriji : ya pasti toh mbak, mereka kan senang kalau dengan begitu kan itu merupakan tambahan penghasilan bagi mereka kalau ada orang yang berkunjung ke sana. S1.6
- Peneliti : berarti nanti kalau misalkan Jalur Lintas Selatan sudah di bangun, eem.. segala infrastruktur dari listrik, dan air juga bisa masuk pak ya?
- Pak Heriji : iya dengan sendirinya itu pasti berkembang pasti mengikuti, yang paling penting adalah akses, akses yang ke arah sana. S1.7
- Peneliti : oh iya pak, selama ini Pantai Kondang Merak itu dalam promosinya-promosinya itu terkadang dimasukan tidak pak dalam kegiatan Kabupaten gitu pak?
- Pak Heriji : belum, belum, belum..nah ini soalnya ini kan kita sudah tahu bahwa kondisinya kan seperti itu, kalau nanti kita gembar-gemborkan nanti kalau orang ke sana kondisinya masih begitu kan kecewa, daripada begitu kan ya yang sudah yang sudah tersentuh saja yang dipromosikan kaya kaya apa itu namanya..ehm.. yang di pantai apa itu..pendaratan ikan.. terus apa itu *jenenge* Balekambang.. buanyak lagi, apalagi kalau kita lihat yang di seribu pantai itu hampir setiap sekilo ada pantai baru lagi, ya itu, kita mau gali semua ya memang arahnya kesana, tapi kan kita pilih-pilih dulu mana yang harus di dahulukan. S1.8
- Peneliti : tapi kalau dari kondisi fisik pantainya bagaimana pak? kan itu soalnya kan kawasan estuaria kan pak, kawasan cekungan begitu..itu memang arahnya untuk dikembangkan?
- Pak Heriji : ya itu ya mbak ya, sebenarnya semua potensi akan dkembangkan itu akan dijadikan kalau memang berpotensi, kalau dibiarkan kan sayanglah, apalagi kalau disana ada masyarakatnya yang itu bisa meningkatkan taraf hidup masyarakatnya gitu..ya disana kan sekarang ya ya wisata-wisata petualang itu yang istilahnya sering kesana itu. S1.9
S11.10
- Pak Tomi : dari fakultas apa mbak?
- Peneliti : saya dari fakultas teknik sipil pak, jurusan perencanaan wilayah dan kota
- Pak Tomi : ooh dari teknik sipil, dari Planologi?
- Peneliti : iya pak, makanya saya ini kan Tugas Akhir saya kan ke arahan pengembangan begitu.

Pak Tomi : ndak kok, itu dia ini kan eh..yang melatarbelakangi, pertama kenapa kok yang diambil Pantai Kondang Merak bukan yang lainnya gitu loh?

Peneliti : ya kan kemarin itu posisinya benar-benar melihat Pantai Kondang Merak sendiri kondisinya benar-benar belum berkembang kan pak, tapi arahnya kan sudah ke pariwisata, kemarin juga dapat arahan dari dosen untuk mencari daerah atau obyek wisata yang memang belum berkembang, saya kan sempat kok dari Balekambang itu melihat ke sebelahnya itu langsung Pantai Kondang Merak tu, nah dari situ saya mengambil Pantai Kondang Merak pak.

Pak Tomi : jadi gini mbak, dari segi praswil yang ada kaitannya, jadi kan gini tahun 2001 itu sudah akan dikembangkan, ndak tau teman-teman mestinya sudah di informasikan, dulu sudah dilakukan sedikit untuk kegiatan fisik pembukaan akses kesana dulu dengan pihak ketiga dari luar negeri dari Korea. Nah ini kalau saya punya ilmu sih nggak sampai kesana ya, ilmunya orang-orang Planologi. Setiap apapun yang akan dilakukan untuk melakukan satu itu pasti kan ada kita merubah atau menambah dan pasti ada studi kelayakan yang kemudian nanti pengembangannya bagaimana, itu tolong nanti kalau turun lagi tanyakan ke bidang yang tadi itu, disebutkan saja nggak apa-apa nama saya atau Pak Heriji, informasi dari saya dan nanti dulu pernah mau dikembangkan lha mau dikembangkan tentunya sudah ada dokumen yang dikaitkan dg departemen Planologi, ya saya nggak tau yaa..

S1.12

Pak Heriji : ya itu pastinya ada..

Pak Tomi : ya bisaanya yang saya tau juga itu berlaku mungkin 5 tahun atau ndak tau lagi kalau itu jangkanya agak jauh, lah kalau itu masih berlaku katakanlah itu ternyata dokumen itu masih berlaku katakanlah 20 tahun, pasti mbaknya kan masih bisa berlaku dokumen ya itu sudah itu juga tidak serta, misalkan nanti bagaimana membayangkan dari sisi mana apanya kan begitu, karena apa? Waktu itu sudah ada kita sudah sedikit mendatangkan alat-alat berat ke sana, tapi karena ada masalah dengan insvestor yang tadi dari Korea itu sehingga itu kan akhirnya tidak jadi, tidak diteruskan..

S1.13

nah kondisi, itu pertama..terus yang kedua, saya juga tidak tahu kalau itu mungkin juga dari Fisip pola perencanaan dikaitkan dengan pariwisata, ehm beberapa waktu yang lalu juga beberapa pimpinan di sini berkumpul kembali, sedikit membandingkan gitu, ada satu tempat di Bali ya dan itu kalo menuju 1 titik itu kalau mbaknya tadi bilang tentang infrastruktur, infrastrukturnya mungkin malah lebih parah dari Pantai Kondang Merak. S1.14

Peneliti : oh iya pak.

Pak Tomi : masuknya kesana itu harus pakai mobil khusus, dan masuk ke sana itu sekitar mungkin 6-7 jam sampe menuju satu titik pantai itu, naik mobil khusus itu bayarnya juga mahal, kalau gak salah pake kurs dolar begitu, di sana itu hanya kita makan bareng lihat pantai dan itupun S1.15

bergantian kesana, lha kalau seperti itu bisa dijadikan, nggak tahu pas nanti tim menyarankan diteliti, kan tidak harus kondisi infrastruktur seperti itu, justru kan itulah, S1.16

jadi mungkin 2 alternatif itu. Satu dari bantuan dengan melihat dari dokumen yang sudah ada dan masih dipakai sebagai literature, itu juga ada rencana untuk membuka S1.17

lahan isolasi, berarti kan itu kaitannya dengan infrastruktur atau bagaimana itulah, kemudian yang kedua alternative tadi itu, tadi mbaknya juga bilang itu semacam cekunganlah berarti mungkin tentunya tidak bisalah itu dilakukan hal yang ekstrim untuk merubah, kondisi seperti itu sehingga nanti tinggal di model bagaimana itu kan gitu. S1.18

Peneliti : iya pak memang

Pak Tomi : kemudian yang tambahan saya ketiga, itu tadi sudah disampaikan dibukakan RTRWnya belum dibidang yang tadi, kalau di RTRW itu sudah, kalau mbaknya tadi menanyakan bagaimana itu dari segi promosi di Kabupaten Malang, secara mungkin pemasaran dari sisi teknis pariwisata mungkin juga tidak, tetapi dari sisi perencanaan dan itu bisa dikatakan sebagai pemasaran, iya..satu sisi RTRW itu kan dokumen bukti, kemudian ada turunan dari situ rencana kita untuk pengembangan kabupaten 5 tahun, yang tadi Pak Heri sudah sampaikan, itu muncul, dari ada 6 kawasan itu, salah satunya kawasan Malang selatan itu pantai itu salah satunya Pantai S1.20

Kondang Merak. Lha kalau itu dikatakan kemudian promosi mungkin juga iya, tapi kalau dari sisi promosi detail misalkan kaya wisata misalkan itu dimasukkan didalam satu misalkan informasi wisata di Kabupaten Malang mungkin juga tidak sedetail misalkan seperti Balekambang atau sendang biru gitu, tapi dari sisi dokumen perencanaannya gitu itu bisa diakses semua itu, sudah masuk. Sekarang nggak tahu mbaknya ni masuk dari sisi mananya di sana gitu, di sana itu ada pengembangan tapi agak ke sisi sininya, itu lobster juga ada, disana itu ada mbak beberapa itu yang dipakai oleh beberapa nelayan itu di di sana itu yang salah melakukan untuk penangkapan untuk lobsternya itu pake bahan peledak, nggak tau mungkin bisa diteliti dari sisi mananya, tapi itu juga jadi salah satu perhatian kita untuk mengembangkan itu..ya itu..jadi begitu mbak, jadi beberapa hal itu di sisi lain mungkin juga karena itu berbatasan langsung dengan Balekambang, Balekambang sudah berkembang seperti itu, kemudian ya apakah apa itu..ini untuk apa mbak?

Peneliti : ini untuk Tugas Akhir saya pak, ini kan kemarin saya ceritanya melihat sebenarnya faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Pantai Kondang Merak, saya mengeluarkan beberapa variable yang mungkin merupakan faktor dari pengembangan Pantai Kondang Merak pak.

Pak Heriji : ya kalau misalkan kita lihat Pantai Kondang Merak itu sudahlah, kalau dikembangkan ya berkembang, mbak pasti meneliti pantai sebelahnya lagi kan pantai sebelahnya juga bagus, akan berkembang gitu terus kan karena memang sepanjang pantai indah semua.

Peneliti : iya pak.

Pak Heriji : makanya kita harus paham mana yang didahulukan, ya memang bukan berarti tidak ditawarkan gitu, ditawarkan kepada insvestor supaya bisa berkembang, namun belum sampai dilaksanakan ternyata ada masalah dengan investornya, sebenarnya ya bukan berarti itu dibiarkan ya.. tetapi ada usaha-usaha kita untuk bisa menjual itu secara maksimal.

Peneliti : tapi selama ini tidak ada konflik dengan masyarakat sekitarnya pak ya untuk masalah pengembangannya?.

Pak Heriji: ya ya yang biasanya yang konflik itu kalau kalau investor yang ngambil tambang pasir besi itu.

Peneliti : kalau dari pengelolaannya sekarang itu pak ya.. masih..

Pak Heriji: iya, wilayahnya Perhutani, pengelolaanya masih Perhutani.

Peneliti : Perhutani pak ya, iya kemarin saya baca di salah satu media on line, itu kan katanya masih ada kebimbangan antara BAPPEDA juga ingin ikut mengembangkan gitu kan pak, tapi dari segi pengelolaannya..

Pak Heriji: ya memang masih, kan misalkan kita mau bangun sesuatu tapi bangun dirumahnya orang, apa ya orangnya apa boleh, kalau misalkan orangnya boleh, kan pastinya lebih mudah, kita ya aksesnya itu ya sangat apa ya soalnya dilihat jalannya ya bukan jalan aspal tapi jalan makadam. S1.23

Peneliti : kalau dari wisatwannya sendiri pak, kira-kira karakteristiknya bisaanya wisata apa pak, untuk karakteristiknya wisatawan sendiri itu penting atau tidak pak dalam pengembangan kawasan wisata?

Pak Heriji: biasanya wisatanya ya itu, wisatawan *offroad* yang berhubungan dengan alam gitu. Kalau pentingnya ya penting mbak, kan wisatawan itu istilahnya seperti pembeli ya,,kita menawarkan produk itu ya harus ada pemebelinya, jadi wisatawan itu maunya apa begitu. S1.24

Peneliti : oh iya pak, bapak disini jabatannya apa pak?

Pak Heriji: kalau Pak Tomi staff ahli Bupati, kalau saya Kabid Pembangunan Ekonomi mbak.

Pak Tomi : saya Cuma staff mbak.

Peneliti : iya pak, tapi bapak paham ya.

T : ya pemanfaatan lahan tadi jadi sepanjang ± 125 Km itu pantai selatan di Kabupaten Malang itu hampir seluruhnya itu wilayahnya, ini orang Planologi banget. kalau potret di atas, itu sudah secara *de yure* itu adalah pengelolaan oleh Perhutani sehingga kalau misalkan mbak mau melakukan suatu penelitian ini kemudian akan mengembangkan suatu model wisata, apalagi itu berkaitan dengan melakukan suatu perubahan fungsi di situ, lha itu bisa jadi tolong dipikirkan, contohnya kita tadi menyinggung masalah Sendang Biru, dulu dokumennya dulu sama dengan Pantai Kondang Merak, itu sama, bahkan sudah skala internasional, kita S1.25

- mengembangkan Tempat Pendaratan Ikan itu menjadi pelabuhan perikanan, jadi skala besar kan?..dan itu disana ada Pulau Sempu, disini itu masih punya Perhutani, itu kita kendala itu, tidak bisa mengembangkan itu, karena jika menjurus ke darat kita pasti berhadapan dengan Perhutani, padahal pengembangannya seperti itu. Akhirnya, karena itu berjalannya waktu kita ngembangkan bukan ke darat , kita melakukan reklamasi pantai. Ada kegiatan bagian pantai sehingga kita bisa membangun itu. Sehingga berarti kan Penilitia perencanaan sudah berubah, nanti tolong dijadikan pertimbangan tapi kalau misalkan dari kajian itu mbaknya lebih mengedepankan ekowisata sehingga tidak dilakukan perubahan sedikitpun hanya mungkin dari sisi manajemen saja mungkin kerjasama antara Pemerintah Kabupaten dengan Perhutani. Baru saja, liat surat kabar sekitar hampir-hampir pertengahan bulan Oktober itu muncul Perhutani baru menyerahkan ke Pemkab secara pengelolaannya, sehingga Kabupaten Malang yang mau buat inilah itulah, jadi itu yang menjadi bahan untuk pembatas, seperti itu..mungkin dari sisi nanti misalnya berkonsultasi dengan orang pariwisata itu harus dikembangkan gini ini. Iya betul, tapi kan ini terbentur dengan masalah-masalah...
- Peneliti : terbentur masalah ekosistem dan pengelolaan gitu pak ya..
- Pak Tomi : iya begitu, dan satu lagi juga jadi kalau liat dari sisi pemetaan peta untuk ruangnya tadi, memang Plottingnya saya nggak tahu mungkin sekarang hutan lindung, jadi hijau pekat, tetapi disana sudah ada yang terbuka sudah dimanfaatkan oleh masyarakat disitu, tetapi secara hukum tetap milik Perhutani.
- Peneliti : berarti pak kondisi lingkungan disana pertimbangannya bagaimana ya pak dalam pengelolaannya?penting tidak pak?
- Pak Tomi : ya itu, itu kalau pengembangannya ke arah ekowisata yang lebih mengedepankan aspek-aspek lingkungan ya sangat penting. Misalkan gini mbak kalau ini wisata yang ke arah alam otomatis kondisi alam atau fisik dari Pantai Kondang Merak harus bagus. Itukan dekat hutan lindung

- juga mbak tentunya pengelolaannya juga..juga..mungkin kalau Perhutani akan di arahkan ke wisata alam.
- Peneliti : iya pak, untuk morfologi pantai disana bagaimana pak? S1.30
- Pak Tomi : ya bagaimana ya mbak..disana kan yang menarik kan pemandangannya, pantainya bagus, terus juga kondisi pantainya yang nyaman, S1.31
- Peneliti : hmm iya pak, untuk fasilitas wisata sendiri, penyediaan fasilitas penginapan bagaimana pak disana?kalau menurut bapak penyediaan sarana pendukung seperti sarana penginapan itu penting atau tidak?
- Pak Heriji : kalau setau saya ya ya penting itu mbak, tapi sepertinya disana sudah disediakan oleh penduduk yang ad disana, mereka itu seperti menyewakan penginapan begitu untuk acara-acara kalau ada wisatawan kesana,inikan wisata alam ya mbak tentu saja kalau sarana penginapan itu pasti penting, kan beda dengan wisata buatan. ya kan namanya juga sudah mulai berdatangan wisatawan toh mbak, kan juga disana itu jalannya susah, makany itu mungkin masyarakat mulai menyediakan. S1.32
- Peneliti :untuk utilitasny bagaimana pak apakah dari pemerintah daerah sudah menyediakan disana masih swadaya masyarakat? S1.33
- Pak Heriji : kalau dari pemerintah ya apa ya mbak dari PLN sendiri kan tidak melihat dari sisi itu berkembang atau tidak sekarang tapi kan melihat jumlah masyarakat yang ada di sana, kan kalau sedikit PLN juga nggak mau mbak pasang kesana, untuk utilitas itu kebanyakan disediakan secara swadaya dari masyarakat sendiri. Kemarin watu mbak kesana apa ndak lihat mereka kalau tidak salah pakai itu loh tenaga surya. Kan pastinya untuk utilitas apalagi disana sudah ada penduduk dan kegiatan itu pasti berkembang dengan sendirinya, prasarana seperti itu pasti lambat laun ada, kan kalau misalkan listrik dan air bersih itu kan kebutuhan pokok mbak sekarang sehingga pasti akan ada. S1.34
- Peneliti : untuk kondisi social masyarakat sendiri bagaimana pak ehm partisipasi masyarakat di sana menurut bapak tinggi tidak kegiatan wisata yang ada? Menurut bapak kondisi sosial maupun partisipasi masyarakat itu penting aau tidak untuk pengembangan pariwisata di sana? S1.35

- Pak Heriji :iya mbak partisipasi masyarakat termasuk tinggi, itu ditunjukkan dengan mereka mau menyediakan penginapan, lalu ada warung-warung yang menyediakan makanan, sebenarnya Pantai Kondang Merak itu bagus mbak, tapi ya itu tadi kondisi aksesnya itu memang masih terbatas jadi kalau mau promosi untuk kesana itu agak ragu kalau kalau jalannya seperti itu. Kalau melihat penting tidaknya, tentunya penting, kan itu kalau kalau kegiatan wisata di sana berkembang kan itu bisa jadi tambahan penghasilan toh mbak buat mereka, disitu kan mereka bisa membuka pekerjaan baru yang kaya warung-warung makan gitu. S1.36
- Peneliti : untuk jenis-jenis atraksiny sendiri pak ini bagaimana menurut bapak jika mungkin ada penambahan atraksi wisata selain pemandangan pantainya saja? S1.37
- Pak Heriji : ya jika ada penambahan ya itu pasti lebih bagus mbak ya itu kan ya menjadi daya tarik lainnya ya untuk menarik orang untuk datang kesana, mungkin masyarakat disana ada yang mengelola lobster tadi yang disebutkan pak Tomi, lalu di sana itu juga pemkab berencana membudidayakan sejenis kerang itu. Kalau kegiatan atraksi wisata bisa ditambahkan tentu itu lebih baik mbak. S1.38
S1.39
S1.40

Halaman ini sengaja dikosngkan

Transkrip Wawancara I.B

Nama : Ibu Leni,
Kabid Obyek Wisata
Kabupaten Malang.
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Malang.



A :oh iya bu kan begini, ini saya mau Tanya tentang pengembangan Wisata Pantai Kondang Merak, kalau menurut Dinas Pariwisata sendiri pengelolaan yang ada di Pantai Kondang Merak bagaimana ya Bu?

B : iya dikelola oleh perhutani, iya memang dikelola oleh perhutani, yang memang untuk Tanya yang lebih pas ya ke Perhutani, memang untuk daya tarik semua pariwisata yang ada di kabupaten malang untuk pengelolaan dan pengembangan .kebudayaan dan pariwisata tetapi dalam pengelolaannya ada sendiri-sendiri bagiannya. Jadi yang kami kelola hanya yang ada di UPTD taman Mendit. Sedang yang lain seperti perhutani, jasa yasa, tirta yasa, swasta.

A : kalau PD Jasayasa itu bu?

B : kalau PD Jasayasa itu perusahaan daerah ada yang Jasayasa juga yang mengelola jadi macam- macam, terus untuk pengembangan di wilayah masing masing karena sudah ada pengelola masing masing terserah masing masing dari kami hanya melakukan pembinaan mensinergikan Antara yang dikelola itu dengan program yang ada di kabupaten. S2.1

A :kalau dari dinas pariwisata sendiri pantai Kondang Merak. termasuk kawasan wisata juga ?

B : iya, masuk kawasan wisata, masuk di data kami menjadi daya tarik wisata. S2.2

A : tapi kalau menurut ibu tempat wisata Pantai Kondang Merak ini sudah patut untuk dikembangkan ?

B : ya bagus, untuk pengembangan wisata karena disana pantainya memang bagus S2.3

- A :kalau dari jenis atraksi wisatanya menurut ibu sudah menunjang atau tidak karena dibandingkan dengan pantai lain kan lebih sedikit jumlah atraksi wisatanya.
- B :atraksi Wisata yang ada di pantai Kondang Meraknya Menurut anda Apa saja yang ada disana ?
- A :kalau di Pantai Kondang Merak itu seperti ada bumi perkemahannya ibu, lalu diving juga ada terus ada juga beberapa masyarakat itu mengelola apabila ada event event mau penanaman bakau. Mereka juga menyediakan seperti itu setahu saya begitu.
- B :ya disamping daya tarik itu sendiri untuk view nya **S2.4**
pemandangannya. Memang rata rata untuk wilayah malang selatan itu pantainya semua hampir sama karena sama sama wilayah selatan, jadi untuk penggunaan atau atraksi atas daya tariknya sama sama hampir sama. Cuma memang masing-masing wilayahnya mempunyai keunikan sendiri seperti itu, kalau Balekambang dengan **S2.5**
puranya, terus dengan upacara adat istiadatnya begitu. **S2.6**
Tapi kalau Kondang Merak memang viewnya memang bagus, Cuma kunjungan wisatanya masih sedikit jadi ya masih betul-betul kelihatan alamnya asli.
- A : jadi untuk pengelolaannya pihak dinas pariwisata tidak mengelola besar sudah di kelola oleh PD sendiri sendiri mau diarahkan kemana begitu pengembangannya.
- B : iya, jadi sudah ada pengelolanya sendiri sendiri tergantung pengelolanya sendiri mau dibuat seperti apa tapi memang kami dari sebagai pembinanya memang kalau bisa memastikan dan mensinergikan program di Kab Malang dengan yang ada di pengelola masing masing kalau kita masuk terlalu dalam tidak bisa Karena mempunyai hak area wilayah kewenangan sendiri. **S2.7**
- A : menurut ibu kondisi sosial budaya masyarakat disana kira kira berpengaruh tidak untuk pengembangan ini nanti menurut ibu leni sendiri.
- B : social budaya ? berarti kehidupan mereka sendiri ? otomatis kalau sana itu perkembangan untuk **S2.8**
kepariwisataannya berkembang otomatis berpengaruh dengan perekonomian masyarakat disitu Paling tidak kesana butuh minum, oh disana ada warung berarti ada **S2.9**
orang berjualan.

- A : infrastruktur selama ini jalan masih minim, kemarin saya dengar dari Bappeda Juga masih menunggu jalur lintas selatan supaya bisa masuk kesana semua infrastruktur, kalau untuk selama ini yang ibu tahu akses jalan itu berpengaruh tidak bagi pengembangan pariwisata di sana itu?.
- B : kalau infrastruktur berdasarkan Undang-Undang kepariwisataan memang aksesibilitas memang sangat berpengaruh pada pengembangan kepariwisataan tetapi ya itu tadi sesuai dengan jawaban dari bappeda memang kita masih menunggu jalur lintas selatan dan menggunakan jalur lintas selatan ya makanya karena itu kita juga...karena yang mempunyai program bukan kami. Ya kan seperti itu Kita masih menunggu. S2.10
- A : kira kira untuk perusahaan daerah yang mengelola pantai tersebut apa ya bu? bukan perusahaan daerah ? S2.11
- B : memang bukan perusahaan daerah tetapi perhutani jadi mereka punya kewenangan sendiri, jadi memang Perhutani mempunyai direktorat tersendiri S2.12
- A : saya kira itu dikelola oleh PD jasa yasa.
- B : jasa yasa itu pengelolaannya bukan di Pantai Kondang Meraknya mbak Tapi di pantai Balekambang
- A : berari Pantai Kondang Merak belum pasti diserahkan pengelolaannya oleh Perhutani ke pemerintah daerah ya bu?.
- B : lah itu yang saya tidak tau mbak, soalnya kan kami ini bawahan, kami dibawah pelaksana kalau yang dikerjakan sudah urusan atasan.
- A : saya mau pinjam RIPPDa nya boleh ibu? kemaren soalnya di Bappeda tidak ada
- B : sama... itu sebenarnya yang membuat Bappeda. tapi tidak tahu gerangan dimna itu RIPPDa kok nggak ada ada dimana...
- A : ya itu bu, makanya saya juga bingung, kemarin ibu yang di Bappeda juga bingung waktu nyari tidak ada.
- B : itu tadi pagi-pagi juga ada yang nyari RIPPDa, ya itu juga disini gak ada makanya juga bingung. RIPPDa itu juga yang membuat kan Bappeda mbak yang tahun kemarin, tapi sebenarnya kan RIPPDa dibuat tahun 2006, tapi menurut Bappeda kan seharusnya sudah ada

pengerjaan yang baru untuk era sekarang, Cuma masih belum ada pengerjaan.

A : bu kalau masalah batas admisnistrasi untuk batasan administrasinya Pantai Kondang Merak ada batas khususnya Kawasan Wisata yang pasti yang ada di pantai ada tidak bu?

B : ya mungkin ada tapi saya tiddak tahu.

A : soalnya saya mau bikin peta batasan administrasi untuk Kawasan Wisata Pantainya saya lihat peta yang di Bappeda itu batasnya masih sekedar gambar ilustrasi saja jadi saya agak susah.

B : oh berarti batasan yang pasti ya?

A : iya bu batas yang pastinya belum ada

B :lha itu aku makanya juga gak tau mbak, kalo gini kalo pengembangan kepariwisataan itu tidak ada batas administrasi, kalau kita bicara pariwisata, kalau pengembangan saya rasa tidak ada.

A : berarti itu tergantung pada seberapa besar dampak yang ditimbulkan ya bu.

B : iya, utamanya isi visi misi bupati malang “*Madep Mantep*” untuk mengedepankan perekonomian masyarakat yang ada di Kabupaten Malang.

A : iya bu saya Tanya beberapa lagi ya bu, ini biasanya kalau pantai Kondang Merak .itu biasanya diikutkan tidak bu dalam kegiatan promosi kebudayaan daerah ?

B : selalu ikut. Semua yang ada di kabupaten malang diikutkan meskipun dikelola oleh siapapun. Memang selaku Pembina kan kita harus mengikutkan. S2.13

A : menurut ibu sikap masyarakat yang ada disana bagaimana bu dengan adanya program pengembangan wisata?

B : ya kan pengembangan daerahnya sendiri masak tidak diterima oleh masyarakat, trus juga untuk prormosinya sendiri Kabupaten Malang ini kan ada pamflet dan peta promosi wisata yang ada di Kabupaten Malang, nanti kalau ada yang tidak dimasukan, nanti dikiranya pilih kasih lagi. S2.14 S2.14b

A : iya bu, soalnya kemarin kan saya dari Bappeda mendapat penjelasan bahwa promosi hanya ada di RTRW Kabupaten Malang tapi kan kalau menurut saya RTRW

tidak semua orang bisa membaca toh bu, jadi kan tidak semuanya membaca.

B : ini kan langsung buka langsung baca ya memang kalau untuk pengembangan kan harus sesuai dengan RTRW setempat ya..

A : menurut ibu karakteristik wisatawannya yang mengunjungi wisata disana itu paling banyak karakteristik seperti apa saja bu?

B : macam-macam. Ada penelitian, rekreasi, ada yang tentang terumbu karang itu ya, kegiatan itu, ada yang untuk penelitian untuk pantai Kondang Merak, ada yang ada yang Cuma ingin melihat berkunjung, macam-macam banyak disana mbak, tujuannya ada yang tidak hanya rekreasi, tapi banyak mbak, ada banyak tujuan wisata.

A :kalau menurut ibu, jumlah wisatawan juga sangat mendukung bu untuk pertumbuhan disana penting ya bu ya misalkan untuk pengembangan kawasan wisata disana bu untuk akhirnya dinas pariwisata memiliki saran untuk pengembangan lebih lanjut untuk kondang merak?

B :hmm, itu pasti mbak, itu pasti ya untuk jumlah kunjungan wisata... kita sudah program itu kita sudah mengajak pengelola dalam rangka kita dalam program ini kita sudah mengajak para pengelola untuk ikut menyiapkan tempat wisata itu agar siap menerima kunjungan wisata.

S2.16

A : itu juga mengajak perhutani juga ya.

B : iya lha kalau gak di ajak *yo piye toh mbak?*

A : soalnya kan pas waktu Di Kondang Merak itu saya lihat ada tulisan wana wisata, ada tulisan adventure beach atau ecotourism.

B : ya kan itu ecotourism kan kalau tentang lingkungannya jadi kalau kita berkunjung kesana setidaknya tidak merusak lingkungannya. Ya kan kalau istilah terserah pengelolanya saja toh mbak,kan intinya sama semua supaya wisata yang tidak merusak di lingkungannya.

S2.17

A : tanya satu lagi ya bu untuk masalah transportasi penyediaan moda angkutan transportasi disana bagaimana ya bu?

B : oh di sana sudah ada kalau untuk moda angkutan umum untuk yang ke Balekambang ada yang warnanya putih itu ada tapi kalo misalkan kita pesen untuk ke Pantai

S2.18

- Kondang Merak juga bisa mbak atau naik ojek juga bisa kan dipintu awal itu kan ada ojek-ojek mbak.
- A : oh yang di warung-warung itu ya bu.
- B : iya mbak yang pas yang diwarung- itu
- A : kalau untuk penyediaan jaringan listrik dan air disana bagaimana bu untuk pengembangannya?
- B : eeh gini, kalau kita melihat jaringan listrik dan jaringan air itu kalau untuk kondisi sosial pastinya penting untuk masyarakatnya tapi kalau kita lihat dari wisatawannya sebab ada wisatawan asing pinginnya yang alami-alami gitu, jadi kita lihat sasarannya, kalau kita lihat sasarannya wisatawan lokal jaringan air dan listrik pasti butuh disana mereka butuh, ya tergantung sasarannya kalau wisatawan asing ada jaringan listriknya gitu mereka gak mau, mereka minta ketenangan minta yang malam itu kelihatan gelap, Cuma pemandangan, yang tradisional itu, tergantung dari sasaran, pasarnya itu minta yang seperti apa gitu.
- A : kalau jaringan telepon bu?
- B : ya sama itu, sama mbak, air listrik telepon itu sama, selama ini yang di Kabupaten Malang sampe sekarang itu untuk jaringan telepon masih sulit belum tersedia, andaikan saya kirim sms sekarang hari ini belum tentu masuk smsnya. Tapi justru itu yang disenengi wisatawan asing, sampeyan tahu mbak wisatawan asing itu malah kalau di sana itu ndak suka kalau di kasih kompor bagus itu, mereka malah sukanya yang dibelakang itu yang kaya tngku itu loh mbak pake kayu bakar.
- A : kalau masalah ekosistem menurut ibu bagaimana seperti flora faunanya juga mendukung tidak ibu ?
- B : disana menurut anda disana ada flora dan fauna apa saja ?
- A : kalau setau saya itu yang pernah saya baca baca di beberapa penelitian itu flora aja buk. Kalau faunanya ada pengembangan kerang baby atau apa gitu
- B : memang kita keterbatasannya disini itu adalah tenaga kita yang di dinas itu terbatas. Jadi Data yang ada disini saja hanya 84. Padahal yang kecil kecil belum masuk. Jadi karena Keterbatasan tenaga kerja yang ada disini jadi kita tidak bisa konsen di satu titik itu kita tidak bisa. Jadi tidak bisa konsen satu titik. Jadi kita biasanya untuk pengembangannya itu diambil dari kebutuhan apa yang paling minimal pengembangan kepariwisataan itu apa

S2.19

S2.20

S2.25

S2.26

S2.27

yang paling dibutuhkan gitu, jadi disamping kita melihat karakteristik masing-masing ya, jadi ya itu..karena keterbatasan itu,,*ambek tak sambi yo mbak yo.*

A :oh iya bu ndak apa apa, kalau untuk kondisi fisik untuk pantainya itu bagaimana bu.

B : ya kalau untuk daya tariknya ya memang bagus mbak, bagus kalau untuk pariwisata alam ya bagus itu.

A : itu pantainya di apit 2 sungai ya saya lihat dari petanya.

B : saya sudah pernah kesana tidak sempat bertemu dengan pengelolanya tetapi saya melihat kira-kira sepertinya iya juga sampeyan sudah kesana mbak?

A :iya bu,tapi saya ndak jalan-jalan sampe kesana ibu.

B :ooh iya, aku juga nggak tahu pasti Katanya juga disana ada juga air tawar yang di sebelah sananya air asin, itu pertemuannya yang disebelah sana, yang di penduduk itu

S2.28

yang air tawar. Yang air asin itu agak jauh dikit, tapi karena aku nggak ketemu pengelolanya jadi nggak tau juga Cuma dengar-dengar saja katanya begitu, ya itu karena aku nggak ketemu pengelolannya aku jadinya gak *isok takok.*

A : oalah gitu ya u, iya ibu kalau begitu sudah ibu, terimakasih atas bantuannya.

B :oh iya mbak sama sama, nanti kalau sudah jadi aku minta ya mbak.

A : oh iya ibu Insya Allah.

halaman ini sengaja dikosongkan

Transkrip Wawancara I.C

Nama : Bapak Saiful, Perhutani
KPH Malang
Pl : Peneliti
Ph : Pak Saiful



Pl : iya pak begini, menurut Perhutani sendiri apakah Pantai Kondang Merak itu sudah sesuai untuk pariwisata pak? Yang saya tahu kan Pantai Kondang Merak itu kan selama ini masuk dalam wilayah dan pengelolaan Perhutani ya pak?

Ph : ya jadi begini mbak, Perhutani kan punya program, memang koh korps bisnisnya kan itu kayu ya, katakan, ya sekarang zaman sudah berubah kita ingin merubah korps bisnis dari kayu menjadi nonkayu dan wisata, nah Pantai Kondang Merak sebetulnya potensial, namun Perhutani

sendiri kalau di dalam wisata kan ya walaupun perum tapi tetep ketemu sama bisnis juga ya kan ya.. jadi kami mengembangkan wisata yang aksesibilitasnya yang sudah

S3.1

lumayan baik, misalkan di Regent, kita upayakan kita kembangkan nanti disana menghasilkan baru bisa kita gunakan untuk pengembangan di Pantai Kondang Merak,

S3.2

namun demikian Pantai Kondang Merak tidak dibiarkan tetap kita upayakan sealam mungkin dalam pengembangannya dan sebagainya, dan ini dalam jangka pendek ini kami ingin mengembangkan wisata kuliner, sebenarnya mitranya sudah ada untuk kuliner.

S3.3

Pl : oh iya pak.

Ph : kuliner, jadi di situ kan khasnya ikan bakar toh mbak, kemarin sudah ada yang mau kerja sama namun tapi masih saya jajaki dulu, saya nggak mau kalau dia nanti kerjasama

S3.4

tambah...(ada telepon)..jadi kemarin ada kerja sama kuliner tapi masih saya lihat dulu jangan sampe..dia kan

S3.5

orang kota, nanti jadi saingan dengan masyarakat sekitar, jadi masih saya pelajari proposalnya bagaimana.

Pl : oh iya pak, terus kalau dari segi atraksi wisatanya pak, selain dari view pemandangannya, itu menurut bapak atraksi wisata yang ada di Pantai Kondang Merak sudah mampu menarik wisatawan belum pak?

- Ph :itu, atraksi wisata, ya atraksi wisata jadi gini mbak jadi wilayah pantai selatan itu sebetulnya ya termasuk Pantai Kondang Merak, Goa Cina, kalau untuk Perhutani ya kita misalkan kemarin itu seperti acara larung saji ya adat sana, di Pantai Regent di sebelahnya masih kita usahakan di situ, untuk atraksi di Pantai Kondang Merak sendiri kalau yang menonjol itu ya belum ada, hanya wisata alamnya saja seperti pemandangan alamnya. S3.6
- Pl : jadi menurut bapak atraksi tambahan di wisata Pantai Kondang Merak juga perlu ya pak ya? S3.7
- Ph : ya perlu, ya tapi ehm ya maaf saja korps kita kan dari kayu pindah ke non kayu, ini juga memerlukan Undang-Undang kerja ekstra juga mbak, jadi kayak Perhutani ini kan ada dibentuk KBM wisata, mbak sudah tahu ya? S3.8
- Pl : KBM wisata Pak?
- Ph : itu KBM yang mengelola wisata besar-besaran, contoh Pantai Regent, ini saya cerita Perhutani dulu ya mbak. Nah yang di KBM ini juga ada wisata yang kecil-kecil jadi itu ...(ada telepon)... apa tadi pertanyaannya? Saya sampe lupa.
- Pl : tentang atraksi wisatanya pak.
- Ph : jadi memang untuk atraksi wisata belum dikembangkan tapi saya sudah ada pemikiran, nanti disitu akan saya buat, ya ada range-rangennya, tapi belumlah, maaf ini tapi saya ini masih belum bisa focus, masih banyak disita di wisata-wisata yang besar ya ya tetap kita korps bisnis itu tetap kita yang pegang bisnis itu, jadi yang besar tetap kita kembangkan dulu terus nanti baru Pantai Kondang Merak itu. Kemarin gitu kalau Jalur Lintas Selatan sudah masuk, baru dikembangkan ya memang potensial mbak. Ndak boleh kita ndak kelola. Kita kelola sendiri nanti disitu kan yang bisa dijual. Menurut saya daya local masyarakatnya disana kan ada masakan, masakan apa namanya? S3.10
- Pl : iya, seafood ya pak.
- Ph : kuliner, terus alatnya jelas, nanti ada paket seperti mancing, terus saya kedepannya nanti kami akan membuka semacam cotage-cotage, itu nanti juga sudah kami lacak tapi karena kami modal juga eh kalau wisata itu juga harus menunggu penghasilan yang sudah ada wisata, nanti kita garap tahun 2014. S3.11
- Pl : tahun depan pak ya? S3.12
- Ph : kuliner, terus alatnya jelas, nanti ada paket seperti mancing, terus saya kedepannya nanti kami akan membuka semacam cotage-cotage, itu nanti juga sudah kami lacak tapi karena kami modal juga eh kalau wisata itu juga harus menunggu penghasilan yang sudah ada wisata, nanti kita garap tahun 2014. S3.13
- Pl : tahun depan pak ya? S3.14

- Ph : saya proposal masih..... apa jalan itu loh mbak. Kalau saya harus saya kembangkan dulu jalannya tidak... S3.15
Aksesnya tidak bagus nanti banyak yang komplain.
- Pl : iya pak
- Ph : di jalan itu kan Jalur Lintas Selatan toh mbak. S3.16
- Pl : iya Jalur Lintas Selatan pak
- Ph : nanti kalo Jalur Lintas Selatan sudah jadi kan saya nunut, S3.17
saya kendala itu, tapi kalau program saya disitu sudah banyak diantaranya nanti kedepannya kesitu nanti ada cottage ada paket mancing, orang orang berangkat mancing pakai alat masak distu, dsb. Terus kuliner yang sudah ada S3.18
disediakan oleh masyarakat sekitar situ, kondisi sosial budaya disitu.... Mbaknya nginep nggak disitu ?
- Pl : eh ndak pak saya nggak nginep.
- Ph : nah kalau pagi-pagi kan banyak nelayan toh dipojok pojok situ ?
- Pl : iya
- Ph :kalau pagi itu bawa tangkapan ikan, pengunjung banyak S3.19
beli ikan langsung disitu. Nah itu termasuk salah satu budaya masyarakat disitu. Jam 4 pagi gitu, nunggu sudah nunggu nelayan datang, langsung beli ikan disitu. Terus S3.20
dimasak, dibakar disitu langsung, nah itu kedepannya kalau kita seperti itu jadi kendala kami karena hanya akses, kalau saya harus bangun jalan ya percuma lha ini Jalan Lintas Selatan, ini pengerjaannya kalau ndak salah tahun 2014-2015 mbak.
- Pl : jadi bapak arahnya nanti ke pariwisata modern juga ya pak ? kalau ada wisatawan.
- Ph : tidak saya tidak suka pariwisata modern, jadi ee saya S3.21
ingin wisata itu tetap alami, konsep saya juga alami ndak akan modern, walaupun ada cottage ya cottage nya tidak ada listrik hanya ada 1 colokan ya listrik ada namun saya tidak akan pakai lampu listrik hanya ada 1 colokan untuk laptop, konsep saya nanti sampai situ dan saya tidak ingin merubah. Apa yang diberikan konsep alam harus ada listrik, lampu terang ada kulkas ada apa banyak sekali, tapi S3.22
yang untuk cottage mbaknya saya akan membangun terbagi 3 jadi konsepnya lebih alami ada listrik ada apa, hanya memang harus ada colokan 1 untuk laptop orang orang kan biasanya tetap pakai gadget misalnya ya, kebetulan sinyal ya walaupun mati hidup mati hidup sudah mulai ada untuk S3.23

- kedepannya nanti insya Allah karena kondang merak itu anu ee saya pernah kesitu setiap saya tanya pengunjung dia pasti kunjungan ulang “nah bapak kesini udah berapa kali? Wah saya sudah jaman Jalur Lintas Selatan belum jadi saya sudah kesini pak kalau dihitung sudah 16 kali sampai saya masih kuliah saya sering datang kesini” itu kan berarti udah ada daya tarik yang terikat yang mereka ada ininya, kadang kadang karena terlalu sering kesana seperti saya di hutan terus ya mungkin ini ndak merasa daya tariknya apa, jadi disitu mbak kerjakan terus ? pasti kunjungan ulang. Loh kok baru kesini? Loh kok baru sekali saya sudah 4 kali sudah berarti kan diminati kalau saya melihat wisatawan dari situ aja. Kalau disitu banyak orang kunjungan orang jadi wisata itu banyak diminati orang padahal jalannya seperti itu,
- Pl : iya jalannya sangat..
- Ph : ee kurang, berkali kali bawa mobil bagus itu kan berarti ada daya tarik buat mereka.
- Pl : iya pak kemarin saya ada 3 mobil baru kembali dari sana.
- Ph : nah itu kurang lebihnya disitu.
- Pl : kalau didepan pintu masuknya jalan yang parah itu pak, kan ada tulisannya wana Wisata itu pak ya itu kalau saya agak bingung apa di hutan situ jadi wana wisata tergabung dengan pantainya atau wana wisata sendiri di hutannya atau di pantainya juga berbeda.
- Ph : oo. Enggak jadi satu kesatuan, jadi disitu diantara daya tariknya ada pantai ada hutan ada gunung , itu biasanya orang senang ada pantai ada hutan.ada gunung itu dalam satu peta kan hutan jadi kita sebut wana wisata juga. Kalau seperti di pasir putih ya wisata pantai karena hanya pantai disini gabungan antara hutan sama pantai.
- Pl :oo gitu ya pak.
- Ph : jadi disana banyak kelihatan.
- Pl : jadi menurut bapak itu ya termasuk sosial budaya masyarakat di sana bagaimana pak?
- Ph : ya sosial budaya msyarakatnya ya bagus mbak, kegiatan masyarakat disana bisa terangkat dengan kegiatan wisata ini. ini sudah menjadi tanggungan wisata alam.
- Pl : pak kalau dari penggunaan lahannya itu memang disana disediakan untuk rumah penduduk juga pak ya.

S3.24

S3.25

S3.26

S3.27

S3.28

S3.29

S3.30

- Ph : jadi rumah penduduk itu termasuk fasilitas pengunjung yang disitu dan ndak ada rumah hunian ndak ada, mbak kalau liat disitu semua warung nggak boleh kalau mendirikan ndak ada persetujuan kegiatan usahanya atau warung nggak boleh. jadi disitu memang untuk fasilitas kuliner nya itu loh mbak. Yang kita jadikan mereka tidak menetap disana, biasanya dia warungnya disitu rumahnya di tempat lain. Termasuk mbah yang dekat musholla itu juga punya rumah selain disitu. S3.31
- Pl : berarti jadi nggak hanya menetap disitu ya pak ? S3.32
- Ph : nggak selalu, ada mereka pulang dan disitu hanya boleh warung. Ndak boleh ada rumah ndak ada usahanya ndak boleh disana. S3.33
- Pl : berarti istilahnya ada rumah buat tinggal sementara disitu asal ada usaha disitu.
- Ph : ada, ada warung melayani pengunjung... tidak ada rumah tinggal S3.34
- Pl : kalau untuk ekosistemnya pak ? hutan mangrovenya kira kira tidak terganggu ya pak dengan RT disitu ?
- Ph : saya rasa tidak mbak. Mereka juga kita batasi mendirikan warung disebelah itu harus bersih, tidak boleh membuang sampah sembarangan. Hanya di pinggir jalan itu saja, disana apa namanya... masyarakatnya kan hampir semua lah dia melayani bersama menjual menjual, jadi mereka ndak ada merusak rusak itu. Kan ada toh orang yang mata pencahariannya itu perusak itu ditanami lahan itu. Disitu pure murni nelayan dan jualan jualan. Berapa kali mbak pas kesana ? S3.35
- Pl : kemarin itu ke dua kalinya pak.
- Ph : nginep toh mbak!
- Pl : iya kemarin itu ndak sempet pak, masih mengejar jadwal. Pak kalau disana untuk sarana persampahan sudah tersedia tidak pak ? S3.36
- Ph : oh sudah itu penting, kemarin saya kirim 6, mbaknya sudah kesana kan ? S3.37
- Pl : sudah pak, kemarin saya juga lihat ada beberapa tempat sampah kira-kira ada dua.
- Ph : iya yang besar besar itu ?
- Pl : iya.
- Ph : memang, tapi mau saya itu semua saya kasih, tapi hilang.....

- Pl : hilang pak ?
- Ph : iya hilang, jadi ya namanya orang banyak, jadi saya beri ya yang dekat dekat orang pinggir pantai itu.
- Pl : yang di pinggir pantai kemarin ada 2 pak.
- Ph : dan itupun yang didekat warung itu toh ?
- Pl : iya pak.
- Ph : kalau yang disana hilang mbak, kalau saya Tanya yang diwarung “*pak mboten tiyang mriki pak sing mendhet, pengunjung*” tapi kalau saya rasa bukan orang-orang warung, tapi tetap kita beri.
- Pl : kalau itu pak untuk fasilitas listrik itu tidak terlalu penting ya pak ?
- Ph : ya kalau bagi saya untuk pengembangan saya kedepan listrik saya abaikan untuk masyarakat warung ya saya beri solar. **53.38**
- Pl : solar cell
- Ph : iya solar cell (ada telepon), gimana mbak ?
- Pl : mau tanya lagi pak, untuk ekologi pesisirnya sendiri selama ini berusaha dilestarikan tidak pak untuk kedepannya ?
- Ph : kalau ekologi pesisir itu kan tergantung kegiatan di pesisir itu sendiri kalau wisata berarti terpengaruh kegiatan wisatawan. Wisatawan disana itu pasti ada dampaknya, jadi dampak positif nya ada dampak negatifnya. Dampak positifnya satu jelas kehidupan masyarakat pesisirnya ekonominya meningkat dengan adanya wisata. Yang ke 2 edukasi jadi tidak hanya berkunjung, alam seperti ini jadi supaya mereka ada bisa edukasi lah mas, melestarikan alam coba sebenarnya ya mbak jadi disitu nanti sampah balik, pengunjung itu sudah saya ya berusaha ingatkan namun saya berusaha untuk meminimalisir dampaknya trus kedua dampak sosial, dampak sosial itu kehidupan dikota terutama anak mudanya yang disitu otomatis akan berpengaruh ke masyarakat disitu, jadi nanti pola hidup masyarakat disitu akhirnya sama dengan pengunjung, ya dampak jeleknya lah mbak pasti ada pengunjung disitu itu dampak dampak jeleknya jadi pasti ada baik ada buruknya karena nggak semua pengunjung baik, kalau kalau ya mohon maaf mbak orang yang minum minum yang muda muda yang camping seperti mereka saya melihat botol botol yang berserakan. **53.39**
53.40

Pl : tapi apa tidak izin dulu pak sebelum mendirikan tenda disitu dulu?

Ph : iya izin, tapi kalau ya minum, kadang kadang tinggal botol botolnya saja.

Pl : berarti wisata disana itu juga dibuat untuk bumi perkemahan juga pak ya ?

Ph : sebetulnya tidak kalau untuk perkemahan, disitu untuk wisata alam namun kan mereka datang malam ingin melihat pagi di pantai jadi tetap kita akomodirlah, nanti kalau kita ketat jam 4 pulang ya harus pulang ! ya itu kan kalau wisata buatan kalau seperti itu bisa, jatim park 5, kalau wisata alam kan tidak bisa, kadang kadang mereka tidak camping. Kadang hanya menggelar tikar sama keluarga di pantai, tiduran disitu sampai pagi dia melihat matahari pagi dan lainnya, tapi kalau camping resmi tidak. S3.41

Pl : tapi itu pak kalau jaringan drainasenya bagaimana pak ? pola pendiri bangunannya ? itu kan....

Ph : Iya memang belum kesitu saya, jadi kalau lihat pembuangan drainase drainase didaerah warung warung itu, nggak nyambung itu, betul itu kalau dari depan nggak kelihatan itu, di belakang baru kelihatan itu. S3.42

Pl : nyambung dibelakang gitu berarti pak ?

Ph : ya,. Jadi itu, belum anu belum, ndak tertata drainasenya mbak terutama pembuangan pembuangan dari limbah warung warung itu. S3.43

Pl : iya pak

Ph : itu memang tidak ada ditata, memang kami belum kesitu, jadi kami hanya kerja bakti saja, setelah itu ya problema lagi, belum bangun drainase yang sampai gali tanah gitu. S3.44

Pl : pak ini kan peta kondang merak terletak di petak 97C RPH sumber manjing kulon ya pak. Ini saya boleh minta petanya tidak pak ?

Ph : oh iya ada, boleh kok mbak.

halaman ini sengaja dikosongkan

Transkrip Wawancara I.D

Nama : Pak edi Subiantoro,
Tokoh Masyarakat Nelayan
Pantai Kondang Merak
A : Peneliti
B : Pak Edi



A : Pak Edi sudah lama pak tinggal disini?
B : sudah, sudah lama saya aslinya dari Bali tinggal disini
A :oh dari Bali bapak
B :iya sudah 15 Tahun, mbak
A :oh sudah 15 tahun pak. Iya pak, saya mau Tanya ini ?
menurut bapak pantai Kondang Merak... sudah bisa
menarik banyak wisatawan perhatian belum ?
B : dulu waktu aku mau pensiun ... saya mencari lokasi
yang untuk saya tinggal disini dan tinggal disuatu tempat
itu yang saya bisa buat menikmati sisa hidup saya. Dari
pantai utara pantai selatan sudah saya acak acak semua
ternyata disini yang pantai paling bagus. Tadi tanyanya
tanya apa? S4.1
A :iya pak apakah Pantai Kondang Merak ini sudah banyak
wisatawan yang berkunjung nggak pak?
B :terus aq lihat disini, disini ternyata indah juga pantainya
itu pasirnya putih seperti pantai yang ada dibali. S4.2
Seandainya tempat ini, Orang kalau yang punya uang
katakan investor, kalau saya sih bukan investor datang
kesini berkali kali ini bisa jadi..apa itu..artinya ini duit
ini, istilahnya kan begitu, duit itu bagi investor kan gitu
kalau kita kan enggak. Kalau kita mana duit, kalau
investor tahu ini duit,kalau kita-kita ini ya mata *melek ati*
merem saya sekarang itu kaya investor tapi meskipun
masih itu kayak disini tempatnya.. Wisata itu bisa datang
karena bagaimana kitanya ya kita itu harus *welcome*
dengan mereka misalkan melalui wisata itu kita harus
senyum, kita harus tetap senyum dalam keadaan apapun
meskipun sakit gigi pun kita harus senyum, ya ternyata S4.3

ya yang begitu-begitu berhasil. Selain itu ya orang orang disini *tak* ajari jangan suka *nyolong*, cepat mengeluh jaga kebersihan. Lalu ada wisata apa disini ? di laut itu bisa kuliner juga sudah bagus,..... kebetulan saya itu chef. Di Surabaya saya pernah pegang hotel Hyat, Hyat seluruh dunia sudah pernah saya pegang. ..termasuk Jakarta Surabaya bali. Negara Negara yang ada hotel Hyatnya apalagi?

A : untuk masyarakat yang, ada disini dalam menyikapi kegiatan wisata disini bagaimana pak?

B : oh ya selama ini masyarakat disini sangat mendukung S4.4
buktinya sekarang sudah mau bersih bersih liat aja sampah, sudah mau bersih-bersih. Dulu itu boro-boro bersih- bersih. Ya sekarang sudah mau bersih bersih dan banyaklah yang bisa mendukungnya ya begitu ehm,bagaimana cara membuat orang seneng. Kebetulan saya orang hotel..... jadi saya tau jalannya bagaimana cara mengajari mereka disini.

A :jadi menurut bapak kondisi sosial budaya masyarakat disini juga terkait dg kegiatan wisata disini?

B :ohya ternyata orang bolak- balik datang ke sini buktinya yang dari Surabaya sidoarjo bolak balik kesini, mbak S4.5

sendiri juga datang kesini tapi kalau mbak kan berbeda tujuannya. Mendukung masyarakat kita. Kalau sekali datang dan balik lagi berarti dia ya tertarik.... Kita S4.6

banyak mendatangkan tamu dengan cara macam macam. Kita mengadakan acara transplatasi menanam terumbu karang lalu disana menanam mangrove ya mangrove. S4.6

Jadi tidak hanya atraksi wisata pantai tapi juga ada acara tanam menanam, tapi Ini kan swadaya jadi tidak dari pemerintah tapi dari masyarakat sendiri.

A : berarti ini salah satu jenis atraksi wisata yang bapak kembangkan sendiri ya pak ?

B : ya saya tidak sendiri juga banyak orang yang membantu. Atraksinya banyak diving mancing, olahraga S4.7
pantai dan lain-lain.... Itu bidangmu apa ?

A : ini perencanaan wilayah dan kota dan saya bikin tugas akhir kearah pengembangan wisata.

B :oh iya iya,arah pengembangan wisata itu, pengembangan itu masyarakatnya disini itu mendukung S4.8
seandainya masyarakatnya tidak mendukung ya tidak

mungkin, kalau wisatawan butuh apa-apa terus mereka cuek ya tidak mungkin..... Kita ni apa ya menjual senyum sebenarnya saya sudah terus saya pengen tapi karena hati saya nggak puas kalau nggak ngasih tau orang ya ternyata memang berhasil ya hasilnya itu, hati saya juga senang.

A : kalau menurut bapak bagaimana soal sarana prasarananya itu ?

B :saranya jalannya memang begitu, yang membuat daya tarik ya itu laut, pemandangan. Disini kampung nelayan daya tariknya kampung nelayan yang disana kampung wisata batas mushola itu ya kampung wisata. S4.9
S4.10

A : loh disana ada kampung lagi pak ?

B : bukan kampung tapi bukan kampung wisata tapi tempat wisata. Kalau kampung cuman satu kampung nelayan. Nelayan sini rumahnya diakmpung yang sana lagi disana disini cuman kantor saja, tempat transit .

A :kalau itu pak, kalau dari segi pemerintah ada yang kesini untuk memberi infrastruktur gitu pak ?

B : pemerintah itu hanya dinas kelautan dan dinas perikanan yang peduli. Kalau dinas pariwisatanya tidak urus, Yang dinas pariwisata malah bilang tempat wisata ini tidak bagus, padahal belum melihat keseluruhan cuman sebentar. Tambah foto foto temannya bukan pemandangan. S4.11

A : oh iya pak disini masyarakat juga menyediakan seperti alat2 diving gitu nggak pak?

B : oh iya menyediakan, pelan pelan menyediakan peralatan diving, snorkeling dan mancing. S4.12

A : oh ya pak kalau sikap masyarakat dengan ekosistemnya pantai bagaimana pak?

B : oh ya kebetulan orang disini sangat suka dengan alam. Ada yang namanya salam sahabat alam. Kumpulan dari S4.13

laut daratan binatang binatang. Ternyata mereka dari pengamat binatang dan burung ternyata di daerah sini masih lengkap binatang nya se jawa timur. Seperti S4.14

burung binatang binatang sampe ke lautnya juga ada binatang laut. Ada ikan lumba lumba paus hiu. Lengkap disini. Tetapi sarana dari pemerintah tentang wisata nol S4.15

besar, orang orang sini menyediakan sendiri tempat sampah sapu dan sebagainya.

- A : jadi kebijakan pemerintah belum sampai kesitu ya?
 B : ya jelas belum mbak. Siapa tahu situ jadi pejabat di dinas pariwisata itu besok-besok ya bener di perhatikan bukan berarti kita minta dikasih sumbangan uang tidak, tapi dikasih sumbangan seperti ilmu itu boleh tapi yang berupa uang tidak mendukung seperti barang yang dijual lagi berupa uangnya akan habis kan.
- A : kalau untuk penyediaan infrastruktur seperti jaringan listrik, air, telepon, dan air di sini selama ini ada campur tangan pemerintah atau swadaya masyarakat sendiri?
 B : ohya kalau air ya kita ambil yang disungai, kalau untuk sanitasi belum keliatan mbak, liat aja telepon saya kasih antenna sendiri . listrik aja masih pakai tenaga surya. Ya pelan pelanlah. Dulu itu ada teman-teman saya yang dari Bali, wisatawan orang asing justru suka yang nggak ada lampu, radio surat kabar., jadi suka yang sepi gelap gitu, benar-benar seperti di pedesaan begitu. S4.16
- A : suka yang tenang berarti ya pak.
 B : tapi kalau lama lama begini ya dulu saya senang tapi kalau sekarang ya jadi daerah ketinggalan informasi. Dulu 15 tahun yang lalu masih jadul sekarang sudah canggih.
- A : iya mbak kalau promosi disini pernah dibantu oleh pemerintah daerah nggak pak?
 B : tidak sama sekali tidak didukung oleh dinas pariwisata. kita membuat promosi sendiri. Kayak gitu promosi. Kalau dinas perhutani ada sedikit.....tapi ya masih belum. Kan perhutani urusannya hutan bukan wisata toh mbak . S4.18
- A : berarti perhutani cenderung mengurus hutannya ya pak bukan wisata ?
 B : iya Kalau misalkan yang ... ya kita sendiri yang kalau sudah ramai baru banyak yang mendekat. Dulu itu belum tentu satu minggu satu orang datang. Kalau sekarang ya lumayan banyaklah. S4.19
- A : kalau tanah disini masih milik perhutani ya pak ?
 B : menurut pertata lingkungan seratus meter dari bibir pantai itu bukan milik perhutani tetapi berhubung kita ini diam diam ya kita nggak ngurus wes, kan kita ya dikasih tempat dikasih sesukanya di buat tempat usaha, listrik gak bayar air gak bayar S4.20

- A : berarti perhutani menganggap ini lahannya dan diperbolehkan untuk dikembangkan?.
- B : bukan dianggap tapi ya saling tidak mengurus yang penting kita tidak meminta lahan selebar lebarnya seluas luasnya lalu minta sertifikat nah itu ini yang repot nantinya.
- A : selama ini menurut bapak atraksi atraksinya yang ada disini sudah banyak mengundang wisatawan?.
- B : atraksi disini masih seadanya tapi setiap tahun ada satu suro ya sedikit mengundang wisata.... Atau atraksi seni..... Melarung barang yang matang itu kalau kita melarung barang yang mentah berbahaya Selain melanggar ham nya binatang lebih baik matang aja.... Kalau kita terlambat ngasih minta orang. Tapi kebetulan disini tidak pernah ada.....
- A : pak yang pernah saya baca setiap satu suro ada pagelaran wayang.
- B : ya jelas ada pagelaran wayang jaranan. Kalau jaranan itu ya ngundang setan kalau ya begitulah, ya tergantung dananya kalau mau ngundang campursari ya dananya darimana kan ? ya mendatangkan banyak wisatawan.
- A : menurut bapak karakteristik wisatawan yang banyak datang kesini seperti apa ?
- B : karakternya jadi wisatawan wataknya lain. Misalnya ke Thailand ya Tanya wisatawan itu ya macem macem, pikirannya belio pakaian bagus bagus souvenir. Ya tergantung yang diinginkan itu apa. Lah itu kita harus tau selera tamu masak tamu datang kehausan ya berarti ada kelapa muda. Terus keong yang bagus oh berarti souvenir. Diantaranya begitu liat selera tamu.
- A : kalau disini berarti sudah ada toko cinderamata ya pak ?
- B : oh kalau situ mau membuat ya saya dukung. Saya sediakan tempat tapi ada syaratnya jangan yang neko-neko harus ada yang unik. Jauh jauh kesini mau beli kerang jauh jauh kesini, biasanya kalau anak-anak cewek itukan nanti jalan jalan ke pantai lalu liat kerang terus di bawa pulang.
- A : kalau masalah jalannya pak kalau menurut bapak kondisi jalan untuk menuju kemari bagaimana pak?
- B : ya kalau disini ya jalannya mulek itu tapi anak sekolah butuh transportasi. Kalau orang sini gak perlu repot repot

S4.21

S4.22

S4.23

S4.24

S4.25

S4.26

S4.27

- kalau dapat ikan kalau ada yang beli ya syukur kalau nggak ada ya sudah. Tapi ya ternyata ada yang jauh jauh datang kesini hanya beli ikan meskipun lewat jalan itu susah-susah S4.28
- A : berarti jalan itu tidak terlalu berpengaruh.
- B : kita sudah biasa dari jaman pak karno masih TK sampai sekarang jalan ya masih gak berubah berubah sudah biasa. Sambil merem pun juga bisa. S4.29
- A :oh iya pak, kemarin kan saya dari Bappeda tahun 2001 itu bilangnyanya ada investor dari Korea yang mau mengembangkan di sini?
- B : iya bener. Mau di bikin loh itu Korea tau, mau di bikin helipad, hotel bintang 5, mau berburu Kita sendiri gak tau, yang mau bikin itu tambah di persulit. Ya akhirnya tidak jadi. Kalau jadi ya sudah ya makmur kita. S4.30
S4.31
- A : ini kan lokasinya berbentuk cekungan ya pak estuaria begitu, kalau menurut bapak kondisi fisik disini dengan kondisi fisik berbentuk estuaria bagaimana dg kegiatan disini?
- B : oh ya untung saja meskipun cekungan disana ada pemecahan ombak, itu kan karangnya diujung sana gimana kalau ombaknya mecahnya disini. S4.32
- A : waah bisa abrasi semua pantainya itu pak.
- B : iya, sudah itu berkali kali ada tsunami disini tetapi tidak terkena karena ada gunung gunung karang disana. Tapi ya bukan berharap seperti itu tapi berharap ya tidak ada gangguan. Kalau misalkan kita sombong kan ya bahaya., kalau korban tsunami ndak ada kalau korban suami banyak. S4.33
- A ; kalau perekonomian masyarakat disini bagaimana pak, termasuk sejahtera atu tidak?
- B : ya dibilang sejahtera ya sejahtera tapi ya tidak seperti kehidupan dikota mbak. Laut ini kan misterius kadang ikannya banyak kadang 3 bula nggak melaut ombaknya besar angin besar. Ya ini tapi sekali melaut bisa sampai dapat 10.000.000 tapi kalau sudah 3 bulan nggak melaut ya kebakaran. S4.34
- A : kebakaran bagaimana pak?
- B : ya kebakaran kan itu perahunya pakai bensin kan 1 galon itu kan 300.000, pakai bensin buat kelaut terus pulang-pulang tidak bawa ikan kan ya kebakaran?

- A : hasilnya nggak tentu ya pak berarti.
- B : iya nggak tentu tergantung kadang banyak kadang gak ada sama sekali. Sekali melaut ya hasilnya lumayan lah. Kita lihat perekonomian orang sini lihat dari putung rokoknya, kalau puntung rokoknya masih filter berarti masih sejahtera tapi kalau sudah melinting linting begitu itu ya ya masih rendah
- A : oh iya pak, ini kan masuk desa Sumber Bening ya pak?..... kalau kepala desa disini dengan masyarakatnya di sini bagaimana ?
- B : oh fantastis... sangat mendukung, melindungi, memperhatikan masyarakat disini. Terutama kalau dalam keadaan 3 bulan tidak dapat rejeki. Ya mudah mudahan tidak ada lagi pak, lurahnya ikut angkat tangan. Saya nitip omongan ya mbak ya. lihat tata ruang peta yang lama itu buatan belanda jamannya ini itu rumah kok menghadapnya berbeda beda jadi tidak sesuai dengan peraturan pemerintah. Jadi sesuai dengan adat kebudayaan masing masing. Padahal ini...lain cerita saya lihat di Negara amerika itu teratur. Kalau begitu gampang kan mengaturnya sanitasi listrik, kalau disini gali listrik sudah ditutup juga saluran airnya. Dulu jaman gorong gorong itu besar sekali tronton bisa masuk jalan lah sekarang penuh dengan sampah dan lumpur. Itu merubahnya susah. S4.35
- A : ini pemetakan rumah terserah penduduk sekitar ya?
- B : iya terserah dengan penduduk sekitar. Tapi kan ini tempat tinggal saya lah itu menghadap kesana menghadap kesana. Kalau disini pendapatnya yang paling kuat yang menang. S4.36
- A : disini berarti tempat penginapan, tempat parkir semuanya swadaya dari masyarakat ?
- B : enggak. Kan ini sudah ramai jadi timbul karcis sesudah banyak kendaraan ada tempat parkir dan semuanya butuh proses. S4.37
- A : jadi dulu makanannya belum khas laut ya.
- B : iya belum lalu saya kasih tahu sudah banyak yang saya kasih tau bukan minta imbalan atau apa.
- A : jadi kalau dari segi nelayan lebih diayomi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan ya pak?

B : iya. Buktinya kita disekolahkan oleh dinas kelautan propinsi JawaTimur ke Surabaya waktu itu tidurnya di inapkan di hotel, diberi pelatihan begitu jadi lebih cerdas.....

A ; kalau di sini ada berapakepala keluarga pak ?

B :ada 30 kk.

A :oh iya pak kalau untuk angkutan umum atau jasa transportasi ada tidak pak didaerah sini?mungkin di jalan raya depan itu?

B : wah kalau angkutan umum ya belum ada mbak, masyarakat disini kalau mau kemana-kemana itu pakai kendaraan sendiri, Cuma didepan sendiri itu, yang dipintu masuk dpertigaan itu, tau ada warung disitu? **S4.38**

A : oh iya pak

B :nah itu ad ojek juga tapi yaa, nggak rame mbak, kan disini kebanyakan masyarakat punya motor pribadi. **S4.39**

A : oh begitu ya pak, ya sudah pak kalau begitu, saya sudah selesai wawancaranya. Terimakasih pak.

B : oiya sama sama, sudah makan mbaknya? Mari saya tunjukan warung yang murah tapi enak sesuai dengan kantung mahasiswa.

Transkrip Wawancara II.E

- Nama : Fahdrian, Mahasiswa
Wisatawan
- Pl : Peneliti
- Wst : Wisatawan
- Pl : permisi mas, ini dengan mas siapa?
- Wst : dengan mas fahdrian mbak..
- Pl : iya, ini mas saya mau wawancara sebentar tentang ehm.. pariwisata Pantai Kondang Merak, kalau masnya ini sudah mengunjungi Pantai Kondang Merak sudah berapa kali mas?
- Wst : ini baru yang ke..ini kali keduanya mbak ya.
- Pl : iya mas saya mau Tanya-tanya soal pandangan mas sebagai wst saja, bagaimana pandangan mas tentang kondisi dari Pantai Kondang Merak sendiri, kalau menurut mas kira-kira Pantai Kondang Merak sudah bagus tidak untuk ditetapkan sebagai kawasan wisata?
- Wst : sudah cukup kok mbak ya, pas kok buat pariwisata ini, dari segi pemandangannya, dan dari segi..apa..suasananya juga wes..ini memang pas buat dinamakan pariwisata alam S5.1
- Pl : iya mas, kalau dari mas kondisi pariwisatanya sendiri, menurut mas apa yang paling menarik disini mas?
- Wst : yang paling menarik itu ya.. paling sekitar perpaduan hutan ma pantainya itu mbak ya yang menarik. S5.2
- Pl : kan ada, disini kan tidak hanya pemandangan alam saja atraksinya, tapi kan ada atraksi wisata lain seperti diving dan lain-lain, kalau menurut mas itu menarik tidak bagi wisatawan untuk berkunjung kemari?
- Wst : bagaimana mbak?
- Pl : kan ada, disini kan tidak hanya pemandangan alam saja atraksinya, tapi ka nada atraksi wisata lain seperti diving dan lain-lain, kalau menurut mas itu menarik tidak bagi wisatawan untuk berkunjung kemari?
- Wst : mungkin karena saya ndak pernah melihat langsung bagaimana atraksi divingnya, bagaimana atraksi yang S5.3

- mbak maksud tapi kalau itu memang aada ya pasti sangat menarik, pasti sangat bagus.
- Pl : gini mas kalau mas tau tidak kalau di sini ada diving, snorkeling, ada atraksi memancing gitu, menurut mas bagaimana sebagai wisatawan?
- Wst : ya sangat mbak, sangat..syukur-syukur kalau ada *Banana Boat* atau apa, ada seluncur-seluncur bareng ada ini, ya S5.4
menarik lah mbak..wah gimana ya njelasinnya mbak..menariklah itu mbak.
- Pl : kalau itu mas disini ehm..menurut mas sendiri lingkungan disini sangat berpengaruh tidak mas kondisi lingkungan ekologi dari Pantai Kondang Merak ini sangat berpengaruh tidak dalam pengembangan pariwisata disini kalau menurut mas sebagai wisatawan??
- Wst : ekologinya maksudnya gimana ya mbak?
- Pl : ya ekologinya itu seperti tumbuhan, flora faunanya disini itu bagaimana?seperti itu, yak am sebenarnya dari jenis-jenisnya itu menarik minat wisatawan atau tidak mas?
- Wst : menarik sih mbak, menarik kalau dari segi ekologi S5.5
floranya sih, gimana mbak ya masih asri, tapi kalau dari segi faunanya kan belum terlihat malah menakutkan lah mbak kalau *moro-moro* ada singa disini, hewan buas ee..
- Pl :oh begitu mas ya, kalau masalah tentang kendala mas sendiri sebagai wisatAwan itu kendalanya apa mas? Dari segi apa?
- Wst : sebenarnya sih.. yang mbak maksud itu kaya sebabnya kalau nggak kesini gitu?
- Pl : ndag, maksudnya kendala mas dari kondisi disini itu apa yang agak sedikit menghalangi untuk dating kemari gitu? Mungkin dari sisi sarana prasarananya atau dari apa?
- Wst : mungkin dari segi listrik terus ketersediaan air bersih S5.6
gitu, mungkin dari segi itu-itu saja, terus selebihnya ya itu juga gak terlalu mengganggu sih, kita kan wisata disini gak berniat untk menetap, gitulah maksudnya bak.
- Pl : negitu mas ya, ehm.. kalo masalah transportasi, sarana transportasinya gimana mas? Mungkin jalurnya jalannya, struktur jalannya menurut mas sebagai wisatwan penting tidak dalam mempengaruhi minat wisatawan untuk datang ke Pantai Kondang Merak?
- Wst : ehm gimana mbak ya, sebenarnya sih sulitnya akses S5.7
menuju kesini itu malah menjadi tantangan tersendiri

mbak, apalagi di pedalaman tadi itu saya lihat ada tulisan “*feel the adventure*” gitu, itutuh maksudnya kayak seperti ngece gitu mbak, itu maksudte opo jalanan kaya gini kog tulisane “*feel the adventure*” tapi di sini malah nilai tambahnya mbak, seperti yang kalau mau ke bromo aja harus naik kuda, harus nyewa kuda, nyewa mobil, disitu ada satu kelestarian alam yang sedang dicoba untuk dijaga. S5.8

Pl : oh gitu, jadi..

Wst : jadi ya nggak apa apa gak terlalu berpengaruh sih mbak..

Pl : jadi minimnya sarana transportasi disini itu tidak terlalu penting ya untuk kegiatan pengembangan ini, karena mas merasa ini memang wisata alam gitu yam as?

Wst : iya mbak, ini memang wisata alam S5.9

Pl :hmm.. terus itu mas kalau untuk dari segi masalah masyarakat sendiri terus menurut mas masyarakat disini cukup ramah atau bagaimana mas?

Wst : ramah sih mbak, ramah terus saya merasa itu kaya perpaduan Jawa, Madura, kejawen juga ada disitu terus seperti yang tadi saya ke warung itu ada orang yang apa.. ada orang yang bersenandung tembang Jawa sendiri S5.10

gitu..ramah sih, Cuma mungkin tetap ya mbak dari segi keamanannya agak mengkhawatirkan giru mbak apalagi melihat orang-orangnya kalo sekalinya lewat tatoan gitu, terus orangnya sudah item tatoan gitu, tindikan pula..ya ada kuatie juga, masalah ramah, ramah kok mbak..sangat. S5.11

Pl : itu menurut mas, melihat kondisi sosial budaya masyarakat disini mas sebagai wisatawan tertarik tidak?

Wst : sebenarnya sih kalau menurut saya kondisi sosial budaya sih nggak terlalu, bukan hal itu yang yang diminati oleh seorang wisatawan mbak ya, soalnya seseorang wisatawan itu punya tujuan ngapain ke sini, kesini dalam rangka pemandangankah atau dalam rangka mengunjungi kondisi sosial budayanya, seperti mau berkunjung ke Sampit, kedaerah lainnya.. kalau menurut saya sih, mungkin pengaruhnya Cuma 10% lah gitu aja mbak S5.12

Pl : oh gitu, jadi keberadaan masyarakat di sini tidak terlalu berpengaruh juga untuk mas ya, ehm maksud saya kondisi sosial budayanya dari masyarakat disini itu?

Wst :sementara saya mungkin orang baru disini, saya ngerasanya ah biasa sajalah.

Pl : oh begitu, oh jadi mas berkunjung ke sini, ke kawasan wisata ini itu hanya untuk melihat kawasan wisata alamnya saja yam as?

Wst : iya mbak, bisa di bilang begitu sekedar gitu.

Pl : dan kan tadi kan mas sempat menyinggung masalah keamanan berarti disini keamanan wisata di sini menurut mas penting ya, sarana keamanan gitu, kalo misalny saya misalkan keamanan itu maksudnya seperti lahan parker gitu yam as ya?

Wst : iya mbak seperti lahan parkir, terus.. dilihat dari,, iya mbak saya lebih ke keamanannya mungkin pikiran saya tentang keamanan parkir gitu aj.

S5.13

Pl : kalo menurut mas kalau misalkan di kawasan wisata ini ditambahkan dengan atraksi lainnya misalkan mungkin ada atraksi-atraksi lainnya misal seperti yang saya sebut sebelumnya tadi seperti ada diving dan lain-lainnya gitu, menurut mas sebagai wisatawan mungkin akan semakin tertarik atu bagaimana?

Wst : kalau dari segi saya sendiri ya memang suka sama olahraga air, tapi kalau dari dalam hati saya sendiri kalau itu diadakan disini, menurut saya sih kayanya ngak terlalu penting. 50:50 lah mbak, nggak terlalu penting, biasa saja..menarik ya menarik, kalau nggak ada ya udah nggak apa apa, gitu aja..

S5.14

Pl : oh tapi memang mas di sini pinginnya Cuma mau menikmati pemandangan alam saja ya?tapi mungkin kalau dengan diving kan bisa melihat keindahan dalam lautnya mas tidak hanya di pesisirnya saja, kalau misalnya ada kesempatan seperti itu menurut mas, atraksi tambahan-tambahan itu bisa mnjuang kegiatan di sini atau tidak?

Wst : oh pasti mbak, soalnya kan bayangan saya kalau misalkan di Bali kan nyewa begituan kan mahal, kalau disini mahal juga mending nggak usah gitu..

Pl : oh berarti masalah harga juga ya?

Wst : iya, kan biasanya seperti itu kan nyewa mbak ya, alat-alat diving atau alat-alat nyelam kan biasanya nyewa terus kalau di Bali sih yang saya tahu sih itu kan mahal biasanya, tergantung harganya juga, maklum mbak namanya juga mahasiswa.

- Pl : oh mas tahu lokasi Pantai Kondang Merak ini. Tau dari siapa? Apa mas tahu dari promosi Pemerintah Daerah atau dari teman dai mulut ke mulut atau bagaimana?
- Wst : sementara ini dari mulut ke mulut kok mbak.
- Pl : jadi mas belum tau ini, belum ada promosi dari Pemda atau belum tau ?
- Wst : iya mbak, belum tahu, saya juga malah baru tahu, oh ada ya kok *nyelip-nyelip* terpencil bangetlah mbak gitu.
- Pl : mas kalau masalah fasilitas persampahan ini, menurut mas penting tidak untuk diterapkan disini?
- Wst : harus mbak, harus..pentinglah mbak itu
- Pl : oh iya mas, kalau lihat dari segi penggunaan lahannya sudah sesuai tidak? Menurut mas sebagai wisatawan melihat penggunaan lahan di sini menurut mas sudah rapi untuk penempatan permukimannya? sudah seusai tidak untuk
- Pl : kalau masalah sanitasi bagaimana mas? Kalau drainase?
- Wst : drainase itu apa mbak? Oo yang..
- Pl : yang kayak gorong-gorong itu loh mas..
- Wst : oo penting itu mbak tapi emang disini pasti banjir ya mbak?
- Pl : ya enggak tapi kan maksud saya kan ada pemukiman penduduk di sini mungkin kalau menurut mas dengan adanya fasilitas ini semua maka kebersihan di sini mungkin akan terjaga?
- Wst : oo ya penting berarti mbak kalau untuk menunjang kebersihan tadi saya rasa sih harus malah, harus malahan mbak. S5.15
- Pl : kalau dari segi morfologi pantainya gimana mas? Salah satunya saja dari jenis pasirnya..terus kedalamannya, dari teksturnya itu menunjang sekali tidak untuk kegiatan wisata pantai itu sendiri?
- Wst : malah saya rasa ini kejutan loh mbak. Kejutan soalnya pasir pasir di sini itu ada yang ada tumpukan karang-karang kecil, tumpukan-tumpukan seperti ada tulang tulang apa gitu..mungkin batu-batu yang bentuknya batu-batu putih kerikil-kerikil putih gitu lah mbak, malah kejutan ini, nggak seperti yang di Kenjeran atau di Kuta malahan mbak, ya jadi kejutanlah kalau dari morfologi pesisir pantainya apalagi yang sama di area air ke lautnyaitu serasa melihat Bedugul gitu mbak. S5.16

- Pl : ada lagi mas, sebentar menurut mas untuk wisata Pantai Kondang Merak ini kalau dari segi pemandanga alamnya bagaimana?
- Wst : sangat-sangat bagus mbak, sangat mendukung sangat menunjang., sangat menariklah pemandangan disini karena lebih tenang di banding Balekambang S5.17
- Pl : kalau harapan mas sendiri kalau untuk pengembangan Pantai Kondang Merak ini bagaimana mas sebagai wisatawan?
- Wst : kalau menurut saya pribadi loh mbak ya., menurut saya pribadi nggak apa pa di kembangkan dari segi ekologi yang tadi mbak bahas, tadi mbak yang mbak tanyakan itu semoga tetap terjaga dan semoga tetap bersih gitu aja mbak, soalnya semakin berkembang jadi semakin banyak otomatis sampah-sampah yang biasanya. Cuma beberapa otomatis semakin bertambah toh mbak gitu. S5.18
- Pl : kalau atraksi wisata ? gimana mas? Menurut mas butuh ditambah nggak asalkan mungkin atraksi wisata yang untuk kegiatan wisata alam itu menurut mas perlu di tingkatkan nggak untuk menambah minat pengunjung?.
- Wst : kalau cuman sekali –sekali ya nggak apa-apa mbak, asal promosinya gencar gitu nggak apa apa. S5.19
- Pl : ooh kalau begitu sudah mas, ini sudah selesai wawancaranya, saya ucapkan terimakasih banyak mas atas bantuannya..
- Wst : oh iya mbak sama-sama.

BIODATA PENULIS



Fika Rahmawati, penulis Tugas Akhir dengan judul Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak di Desa SumberBening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang ini lahir di Surabaya, 04 Mei 1991. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di SDN Manukan Wetan II Surabaya, SMPN 20 Surabaya, dan SMAN 11 Surabaya. Setelah selesai menempuh pendidikan dari sekolah menengah atas tahun

2009, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS pada tahun 2009 dan terdaftar dengan NRP. 3609 100 067.

Selain aktif dalam aktifitas keorganisasian seperti himpunan mahasiswa pada tahun 2011-2012 dalam lingkup pelatihan, Penulis juga aktif dalam kegiatan UKM Teater Tiyang Alit. Selama kuliah penulis pernah mengikuti kerja praktek di PT. Bangun Seajar Prima, Surabaya selama 3 bulan dan juga pernah diperbantukan di Dinas Bina Marga dan Pematusan Kota Surabaya.